

**ANALISIS *LIFE STYLE* MAHASISWA FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
ANGKATAN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AKHLAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Salsyabila Maharti

21422106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**ANALISIS *LIFE STYLE* MAHASISWA FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
ANGKATAN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AKHLAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Salsyabila Maharti

21422106

Pembimbing:

Dr. Mohamad Joko Susilo S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsyabila Maharti
NIM : 21422106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : ANALISIS *LIFE STYLE* MAHASISWA FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
ANGKATAN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AKHLAK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 September 2025

Yang menyatakan



Salsyabila Maharti

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Life Style Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021 dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak
Nama : SALSYABILA MAHARTI
Nomor Mahasiswa : 21422106

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

Penguji 1
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

Penguji 2
M. Husnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Ph.D

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 28 Oktober 2025
Fakultas Ilmu Agama Islam



Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi. Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama Mahasiswa : Salsyabila Maharti
Nomor Induk Mahasiswa : 21422106
Judul Skripsi : ANALISIS *LIFE STYLE* MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Dr. Mohamad Joko Susilo, M. Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 September 2025 M
7 Rabi'ul Akhir

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 33/Dek/60/DAATI/FIAI/1/2025, 10 Januari 2025 M, 10 Rajab 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

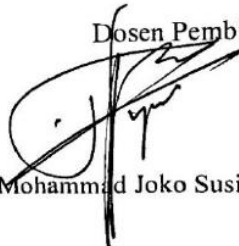
Nama : Salsyabila Maharti
Nomor Induk Mahasiswa : 21422106
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : ANALISIS LIFE STYLE MAHASISWA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
ANGKATAN 2021 DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan soft file skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohammad Joko Susilo, M.Pd

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ □

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

(QS. Al A’raaf : 31)¹

فَاذْكُرُوْنِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْٓ وَلَا تَكْفُرُوْنَ □

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

(QS. Al-Baqarah : 152)²

¹ Al-Qur’an Surah Al A’raaf ayat 31

² Al-Qur’an Surah Al Baqarah ayat 152

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin

Sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan semesta alam, yang maha agung dan maha segalanya. Atas segala karuniamu dan juga kehendak-Mu saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal untuk masa depan, dalam meraih cita-cita. Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam universitas islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat.
2. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Arni Herwandi dan Ibu Tuti Kasdewi yang senantiasa menyayangi, mendukung, menasehati, memotivasi serta mendo'akan dalam segala proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Adik-adikku yang dibanggakan, Agung amarullah dan Qurratuaini yang telah mensupport berjalannya skripsi ini.
4. Ibu Hj. Muflihah, bu nyai pembimbing pondok pesantren komplek 6 Sunan Pandanaran yang senantiasa memberi doa serta dukungan.
5. Kedua teman asrama yang ku banggakan, Tata dan Kurnia senantiasa membantu kesulitan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Ketiga teman seperjuangan yang ku sayangi dan kubanggakan, muthi, tirta dan nura yang senantiasa mendukung, membantu serta menghibur dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

HALAMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543b//U1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	Ditulis	Ditulis
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	<i>Yas''ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Aspostrof

انتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. **Bila** diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā''</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

ANALISIS *LIFE STYLE* MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK

Oleh:

Salsyabila Maharti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena gaya hidup mahasiswa yang semakin kompleks di era globalisasi, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII). Sebagai perguruan tinggi berbasis nilai-nilai Islam, UII tidak hanya berperan dalam pembentukan akademik, tetapi juga dalam membekali mahasiswa dengan akhlak mulia agar mampu membentengi diri dari perilaku konsumtif, hedonistik, pengaruh negatif media sosial dan kurangnya menghargai waktu. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menunjukkan pola konsumsi berlebihan, ketergantungan pada media sosial, serta kurangnya pengelolaan waktu secara seimbang. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap gaya hidup mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif- fenomenologis. Subjek penelitian adalah sembilan mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 dari tiga program studi (Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, dan Ahwal al-Syakhshiyah). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa mencakup pola konsumsi, aktivitas akademik maupun non-akademik, penggunaan media sosial, serta cara mengelola waktu dan keuangan. Peran pendidikan akhlak terbukti relevan sebagai pondasi moral dalam menyaring pengaruh negatif globalisasi, dengan membentuk sikap religius, disiplin, kesederhanaan, serta tanggung jawab sosial. Faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa antara lain keluarga, teman sebaya, media sosial, kondisi ekonomi, dan kesadaran diri. Adapun faktor pendukung dalam membentengi diri dari gaya hidup negatif meliputi keteladanan dosen, dukungan lingkungan kampus, pengendalian diri, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Gaya hidup, Mahasiswa, Pendidikan akhlak

ABSTRACT

LIFE STYLE ANALYSIS OF STUDENTS OF THE FACULTY OF ISLAMIC RELIGION, ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA CLASS OF 2021 AND ITS RELEVANCE WITH MORAL EDUCATION

By:

Salsyabila Maharti

This research is based on the phenomenon of student lifestyle that is increasingly complex in the era of globalization, especially in the Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Indonesia (FLAI UII). However, the reality in the field shows that some students still show excessive consumption patterns, dependence on social media, and lack of balanced time management.

This research uses qualitative approach with phenomenological method. The research subjects are nine FLAI UII students class of 2021 from three study programs (Islamic Education, Islamic Economics, and Ahwal al-Syakhshiyah). Data is obtained through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the student's lifestyle includes consumption patterns, academic and non-academic activities, the use of social media, as well as how to manage time and finances. Moral education is proven to be relevant as moral foundation in filtering the negative effects of globalization, by forming religious attitudes, discipline, simplicity, and social responsibility. Factors that affect the student lifestyle include family, peers, social media, economic conditions, and self-awareness. The supporting factors in fortifying yourself from a negative lifestyle include the teacher's ability, campus environment support, self-control, and the application of moral values in daily life.

Keywords: *Life Style, University student, Moral education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلهِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas izin dan karunia-Nya, kita masih diberikan nikmat iman, nikmat Islam, nikmat kesehatan, serta kesempatan waktu yang berharga untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Betapa banyak nikmat yang telah Allah curahkan, hingga tak sanggup kita menghitungnya satu per satu, karena sesungguhnya nikmat-Nya begitu luas meliputi seluruh aspek kehidupan kita.

Dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati, marilah kita senantiasa mengucapkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah memperjuangkan Islam dengan segenap jiwa dan raga. Beliau adalah cahaya dalam kegelapan, penuntun umat dari zaman kebodohan menuju zaman penuh ilmu dan peradaban, yang ajarannya tak lekang oleh waktu dan senantiasa relevan hingga akhir zaman. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, keselamatan, serta kedudukan yang mulia kepada beliau, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah di jalan kebenaran.

Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang senantiasa mencintai sunnah sunnahnya, meneladani akhlaknya, dan istiqomah dalam menapaki jalan yang beliau tunjukkan. Dan semoga kelak, dengan kasih sayang Allah, kita semua diberikan kesempatan untuk mendapatkan syafaat dari beliau di hari yang tiada pertolongan selain pertolongan dari Nya, yaitu yaumul qiyamah. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan serta penyampaian penelitian ini. Dengan begitu, peneliti menerima apapun kritik dan saran yang diberikan. Namun demikian, skripsi ini merupakan hasil usaha yang maksimal dari penulis. Cukup banyak kesulitan serta hambatan yang ditemui penulis dalam penulisan skripsi ini. Pengetahuan yang terbatas, waktu dan tenaga yang terbatas telah tercurah dalam penulisan skripsi ini. Namun, selalu ada alasan untuk bersyukur atas berbagai pengalaman selama penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari do’a dan dukungan berbagai pihak yang telah banyak berpartisipasi dan memberikan kontribusi. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs Asmuni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam yang selalu mendoakan para mahasiswanya.

3. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendukung kami mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi.
4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, dan meluangkan waktu dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas ilmu, amalan, pengalaman serta bimbingan selama menempuh pendidikan Strata-1.
7. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi serta dukungan yang telah diberikan.
8. Kepada seluruh informan penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yakni telah bersedia memberi waktu dan kesempatan sebagai informan penelitian tanpa ketersediaan mereka penulis tidak akan sampai di titik ujung penyelesaian skripsi ini.

9. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Arni Herwandi dan Ibu Tuti Kasdewi yang senantiasa menyayangi, mendukung, menasehati, memotivasi serta mendo'akan dalam segala proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Adik-adikku yang dibanggakan, Agung amarullah dan Qurratuaini yang telah mensupport berjalannya skripsi ini.
11. Ibu Hj. Mufliah, bu nyai pembimbing pondok pesantren komplek 6 Sunan Pandanaran yang senantiasa memberi doa serta dukungan.
12. Kedua teman asrama yang ku banggakan, Tata dan Kurnia senantiasa membantu kesulitan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
13. Ketiga teman seperjuangan yang ku sayangi dan kubanggakan, muthi, tirta dan nura yang senantiasa mendukung, membantu, serta menghibur dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, atas jasa serta bantuan semua pihak baik berupa moral dan materi, sampai detik ini penulis panjatkan do'a semoga Allah memberikan balasan yang berlipat dan menjadikannya amal jariyah yang tidak pernah berhenti mengalir hingga yaumul akhir. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 03 Oktober 2025
Penulis



Salsyabila Maharti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	15
1. <i>Life Style</i> (Gaya Hidup)	15
2. Perilaku Remaja.....	22
3. Pendidikan Akhlak.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Teknik Penentuan Informan.....	32

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	33
F. Keabsahan data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil wawancara	122
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	185
Lampiran 3: Dokumentasi.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena mahasiswa terhadap gaya hidup menjadi perhatian serius khususnya, di perguruan tinggi berbasis nilai-nilai islam seperti Universitas Islam Indonesia (UII). Universitas Islam Indonesia, memiliki tanggung jawab moral untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa untuk memiliki kesadaran moral tinggi, dan berakhlak mulia. Moral individu dan kepribadian seseorang akan terbentuk dengan adanya pondasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran agama Islam.³ Nilai-nilai akhlak yang tertanam pada diri seseorang umumnya terbentuk melalui pengalaman sejak kecil, dimulai dari orang tua sebagai pendidik utama sebelum seorang tenaga pendidik.⁴ Pentingnya pembentukan karakter yang baik bagi mahasiswa, karena mahasiswa sebagai generasi penerus dengan akhlak mulia dan cerdas.

Life style atau gaya hidup dikatakan sebagai kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah-ubah, sesuai dengan usia atau keinginan seseorang untuk mengubahnya. Oleh karena itu, mengubah gaya hidup

³ Monicha, R. E., dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong", *Tadrib*, No. II, Vol. VI (2020), hal. 201.

⁴ Darmiah, D., "Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, No. I, Vol. XIII (2023), hal. 30.

adalah sesuatu yang menjadi urusan pribadi seseorang. Namun demikian, seseorang harus menjalani gaya hidup yang benar-benar masuk ke dalam masyarakat agar dampaknya baik pada masyarakat. Cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain adalah beberapa contoh gaya hidup yang berbeda. Bagaimana orang lain melihat gaya hidup ini bervariasi.⁵

Fakta di lapangan yang terjadi adalah sebagian mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terlihat menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di dalam gaya hidup sehari-hari. Contohnya, mahasiswa yang terlihat cenderung berperilaku konsumtif, mahasiswa yang berperilaku *shopaholic*, kurang menghargai waktu, gaya hidup hedonis dan berperilaku yang tidak sesuai dengan prinsip islam.

Seperti contoh yang terjadi pada pelajar atau mahasiswa/mahasiswi. Perilaku konsumtif mahasiswa mempengaruhi gaya hidup mereka menurut Wahidah, pada akhirnya kebiasaan konsumtif mahasiswa akan berkembang menjadi gaya hidup. Menurut Prof. Masrukhi, seorang pakar pendidikan dan Guru Besar Ilmu Pendidikan Moral di Universitas Negeri Semarang, banyak mahasiswa saat ini berfokus pada gaya hidup. Hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan bagaimana mereka terlihat, bagaimana mereka

⁵ Nina Ta'diampang, "Implementasi Gaya Hidup Modern Mahasiswa Teologi IAKN Toraja Masa Kini Dalam Masyarakat", dalam Mahasiswi Institut Agama Kristen Negeri Toraja, (2020)

merasa, dan bagaimana mereka mengikuti perkembangan di lingkungan sekitar untuk menjadi lebih setara.⁶ Adapun riset oleh penelitian surjanti, membuktikan bahwa di surabaya remaja disana mengarah pada gaya hidup cenderung konsumtif. Begitu juga dengan para mahasiswa, mahasiswa disana cenderung termasuk dalam masa remaja akhir rentang usia 18-21 tahun, sesuai klasifikasi pembagian masa remaja menurut monk.⁷

Zaman sekarang, laki-laki maupun perempuan berperan dalam perilaku *shopaholic*, membuat mereka sulit untuk mengontrol diri dan sering mengalami peningkatan perilaku. Hal ini biasanya dapat dilihat dalam gaya hidup mahasiswa, di mana penampilan mereka selalu sesuai dengan tren. kehilangan kontrol diri bisa terjadi, menyebabkan mereka tidak menyadari melakukan perilaku *shopaholic*. Dengan demikian, seperti yang dijelaskan dalam ayat 27 surah al-Isra', Allah melarang manusia untuk berperilaku boros, seperti yang disebutkan sebelumnya. Menurut ayat ini, teman setan adalah mereka yang mengikuti mode gaya hidup dan membeli barang-barang yang tidak berguna.⁸

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membimbing umat agar mampu menjaga diri dari perilaku tercela,

⁶ Nadia Afra Ulfairah, "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera", *Jurnal Pendidikan Tambusai* No. II Vol. (2021), hal. 5471.

⁷ Desi Choirunnisa, "Perilaku Pembelian Impulsif: Seberapa Besar Peran Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi?", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No. I, Vol. XIV (2021), hal. 62.

⁸ Nabilatul Muhtarisah dan Wahidul Anam, "Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir dan Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap Qs. Al-Isra' Ayat 27 bagi Gaya Hidup Mahasiswa Masa Kini", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, No. II, Vol. IV (2024), hal. 206.

baik dalam pergaulan maupun dalam cara hidup. Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 18–19:⁹ ”Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan serta lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Sebagaimana diketahui oleh peneliti, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan identitas sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII. Padahal, sejak awal perkuliahan mereka telah mendapatkan pembinaan keagamaan melalui berbagai kegiatan seperti ta’lim, pesantrenisasi, Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI), Pengenalan Nilai Dasar Islam (PNDI), dan kegiatan keislaman lainnya.¹⁰ Hal yang terjadi tentu bertolak belakang dengan harapan, bahwa harapan untuk mahasiswa khususnya pada penelitian ini mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 harusnya mampu meneladani prinsip-prinsip dan nilai akhlak islami yang ada, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan luar kampus. Dari fakta dan harapan yang bertolak belakang, timbulah kesenjangan sosial pada mahasiswa. Kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial ini terjadi akibat perbedaan antar individu yang tampak. Selain itu, kesenjangan sosial

⁹ Al-Qur’an surah Luqman ayat 18–19

¹⁰ Pengalaman peneliti selama menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, FIAI, UII, Angkatan 2021.

juga memberi berupa dampak konflik, atau permasalahan dalam segi ekonomi. Oleh karena itu, disinilah peneliti memiliki alasan ketertarikan dan memutuskan melakukan riset ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran gaya hidup mahasiswa dengan menganalisis *life style* mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, khususnya angkatan 2021 dan relevansinya dengan pendidikan akhlak. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang efektivitas Pendidikan Islam, tetapi juga memberikan manfaat kepada mahasiswa yang tidak ingin berada di bawah kendali arus tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka fokus penelitian adalah analisis *life style* mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, khususnya angkatan 2021 dan relevansinya dengan pendidikan akhlak.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran gaya hidup (*life style*) mahasiswa fakultas ilmu agama islam UII angkatan 2021?

- b. Bagaimana peran pendidikan akhlak sebagai bekal bagi generasi mahasiswa angkatan 2021?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan pendukung mahasiswa dalam membentengi diri dari gaya hidup negatif ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021
- b. Untuk menjelaskan peran pendidikan akhlak sebagai bekal pembentukan karakter mahasiswa FIAI angkatan 2021.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pengaruh gaya hidup mahasiswa dan faktor pendukung mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 agar bisa membentengi diri dari gaya hidup negatif.

2. Adapun Kegunaan Penelitian:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian penulis memberikan kontribusi pada pengembangan, terutama pada teori gaya hidup (*life style*) yang saling berkaitan dengan pendidikan akhlak. Temuan penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman pada mata kuliah PAI atau akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan pembelajaran bagi individu kedepannya, guna memahami dan menyesuaikan gaya hidup, serta pengendalian diri terhadap gaya hidup sebab dari pengaruh negatif. Adapun khusus bagi:

a. Instansi

Bagi instansi Universitas Islam Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun program pembinaan karakter, penyuluhan kesehatan mental, serta kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan akademik yang positif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan yang mendorong pola hidup sehat di kalangan sivitas akademika.

b. Dosen

Penelitian ini juga bermanfaat bagi dosen dalam memahami lebih dalam mengenai tantangan gaya hidup yang dihadapi mahasiswa. Dengan demikian, dosen dapat memberikan bimbingan akademik maupun non-akademik yang lebih tepat sasaran, serta menjadi fasilitator dalam membentuk perilaku mahasiswa yang lebih terarah dan bertanggung jawab terhadap pilihan hidupnya.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa dalam menyesuaikan gaya hidup mereka agar lebih sehat dan seimbang. Dengan memahami pengaruh negatif dari gaya hidup yang tidak terkontrol, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pengendalian diri serta mengambil keputusan yang lebih bijak dalam aktivitas sehari-hari, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I. Terdapat pendahuluan meliputi latar belakang masalah membahas konteks kehidupan mahasiswa, fenomena gaya hidup (life style) yang menjadi perhatian penting, khususnya di lingkungan perguruan tinggi berbasis nilai-nilai Islam seperti Universitas Islam Indonesia (UII). Sebagai institusi pendidikan Islam, UII tidak hanya memiliki tanggung jawab akademik, tetapi juga moral untuk membentuk karakter mahasiswa agar berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan dan menjauhi perilaku berlebih-lebihan. Peneliti juga menganalisis latar belakang tersebut menjadi fokus penelitian sebagai awal penyelesaian masalah. Selanjutnya, tujuan penelitian yang mengarah pada hasil yang diperoleh nantinya, serta manfaat dan kegunaan penelitian (kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis) sebagai acuan penelitian.

Bab II. Terdapat kajian pustaka dan landasan teori. Menguraikan konsep, teori, dan berbagai uraian lain tentu berkaitan dengan topik permasalahan.

Bab III. Terdapat metode penelitian yang membahas mekanisme pelaksanaan penelitian dengan tujuan menemukan jawaban atas permasalahan yang sudah diajukan. Diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan Informan, teknik pengumpulan, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Terdapat Hasil dan Pembahasan, bab ini memaparkan uraian mengenai hasil penelitian, pembahasan, serta validitas temuan yang diperkuat oleh data-data yang relevan. Aspek-aspek penting yang menjadi perhatian dalam bab ini meliputi proses pelaksanaan penelitian, menghasilkan hasil analisis data, serta interpretasi terhadap temuan yang diperoleh.

Bab V. Terdapat kesimpulan dan saran, yang mana kesimpulan ini berisikan konsistensiasi rumusan masalah dan tujuan penelitian diuraikan kembali dengan singkat, padat dan jelas. Sedangkan saran diuraikan sebagai bahan evaluasi atas kekurangan-kekurangan pada penelitian serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penyusunan skripsi tentunya didukung dengan adanya pengamatan dan mengkaji dari beberapa pustaka terdahulu, yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian yang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang ditulis oleh:

1. Ayuni, Pudjo Suharso, Sukidin, “Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Abdurachman Saleh Kota Situbondo (Studi Kasus: Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 dalam menggunakan Kosmetik Branded)”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan serta faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 dalam menggunakan kosmetik branded. Penelitian ini fokus pada faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 dalam menggunakan kosmetik branded, yang menjadikan mahasiswi berperilaku konsumtif untuk menjaga *image*.¹¹ Perbedaan penelitian yang akan

¹¹ Ayuni, dkk., “Perubahan Gaya Hidup Mahasiswi Universitas Abdurachman Saleh Kota Situbondo (Studi Kasus: Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 dalam Menggunakan Kosmetik Branded)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No. I, Vol. XIII (2019), hal. 58

diteliti adalah peneliti fokus menganalisis mahasiswa/mahasiswi FIAI UII dalam bergaya hidup, selain itu juga mengaitkan relevansinya dengan pendidikan akhlak.

2. Noor Fatmawati “Gaya Hidup Mahasiswa Akibat adanya *Online Shop*”, penelitian ini mengkaji dampak online shop terhadap gaya hidup mahasiswa, khususnya di IAIN Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa IAIN Kudus akibat adanya online shop dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan pembelian melalui online shop.¹² Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini tidak hanya berbicara dampak tetapi juga fokus menganalisis dan mengetahui gaya hidup mahasiswa/mahasiswi FIAI UII, serta mengetahui pembekalan pendidikan akhlak yang diberikan relevan atau tidak.
3. Maslatun Nisak, Tutik Sulistyowati “Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan)”, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi dan dampak dari gaya hidup mahasiswa manajemen jurusan ekonomi universitas islam lamongan dalam trend fashion. Fokus utama dalam penelitian ini pada tren busana sebagai bagian dari ciri gaya

¹² Noor Fatmawati, “Gaya Hidup Mahasiswa Akibat adanya *Online Shop*”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* No. I, Vol. XXIX (2020), hal. 29.

hidup konsumtif di kalangan mahasiswa.¹³ Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti terletak pada tujuan utama bahwa jurnal sebelumnya fokus pada tren busana saja tetapi pada penelitian yang akan diteliti kali ini tidak hanya pada objek busana yakni berbagai macam gaya hidup yang dialami oleh mahasiswa/mahasiswi FIAI UII angkatan 2021. Penelitian juga bertujuan menganalisis gaya hidup yang sedang mahasiswa/mahasiswi FIAI UII angkatan 2021 alami.

4. Indra Latif Syaepu dan M. Sauki “Komodifikasi Agama: Islam Fashion Sebagai Gaya Hidup di Era Modern dalam Pandangan Mahasiswa dan Santri” penelitian ini membahas bagaimana fashion islam berekspresi menjadi dari bagian gaya hidup modern, penelitian ini di angkat dari isu komodifikasi agama, serta ajaran islam digunakan sebagai identitas budaya yang mengandung nilai komersial.¹⁴ Perbedaan dengan peneliti teliti adalah penelitian ini menekankan fokus gaya hidup mahasiswa/mahasiswi dengan cara menganalisis mahasiswa FIAI UII angkatan 2021.
5. Amrin, Supriyanto dan Andri Ardiansyah “Analisis Literasi Halal dalam Membentuk Gaya Hidup Islami di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

¹³ Maslatun Nisak, Tutik Sulistyowati dengan judul “Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan)”, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, No. II, Vol. IV (2022), hal. 86.

¹⁴ Indra Latif Syaepu dan M. Sauki “Komodifikasi Agama: Islam Fashion sebagai Gaya Hidup di Era Modern dalam Pandangan Mahasiswa dan Santri”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, No.II, Vol. II (2001), hal. 149.

Surakarta)”. Penelitian fokus mengkaji dan menganalisis literasi halal dalam membentuk gaya hidup mahasiswa pada perguruan tinggi islam UIN Raden Mas Said Surakarta.¹⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti akan fokus pada analisis mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 terkait gaya hidup mahasiswa serta relevansinya dengan pendidikan akhlak yang di ajarkan di universitas.

6. Dini Elida Putri dan Eka Ermawati “Analisis Gaya Hidup dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Cash on Delivery Aplikasi Shopee (Studi Konsumen Mahasiswa Undhari)”. Penelitian ini fokus menganalisis pengaruh parsial gaya hidup dan harga terhadap keputusan pembelian *cash on delivery* aplikasi shopee.¹⁶ Perbedaan dengana penelitian yang akan diteliti adalah peneliti fokus pada gaya hidup mahasiswa FIAI UII dengan cara menganalisis mahasiswa untuk mengetahui gambaran gaya hidup mahasiswa FIAI UII khusunya pada angkatan 2021.
7. Nabilatul Muhtarisah dan Wahidul Anam “Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir dan Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap Qs. Al-Isra' Ayat 27 bagi Gaya Hidup Mahasiswa Masa Kini”. Penelitian fokus pada evaluasi persoalan gaya hidup hedonisme di era kontemporer

¹⁵ Amrin dkk, “Analisis Literasi Halal Dalam Membentuk Gaya Hidup Islami di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)”, *Journal of Islamic Education*, No. I, Vol. VI (2022), hal. 01.

¹⁶ Dini Elida Putri dan Eka Ermawati, “Analisis Gaya Hidup dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Cash on Delivery Aplikasi Shopee (Studi Konsumen Mahasiswa Undhari)”, *Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, No. III, Vol. I (2022), hal. 252.

saat ini. Penelitian menggunakan metode kepustakaan pada jurnal, skripsi, tesis dan yang berhubungan dengan riset ini. Artikel ini memberi pengetahuan mendalam bagaimana relevansi surat al-isra ayat 27 bagi mahasiswa masa kini.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti tidak hanya menganalisis pada salah satu konteks gaya hidup tetapi menganalisis berbagai macam gaya hidup yang mahasiswa/mahasiswi FIAI UII jalani.

8. Anugrah, Adet Tamula, Eva Latipah, dan Ismatul Izzah. “Pembentukan Akhlak Mahasiswa melalui Psikologi Islami”. Penelitian fokus mengeksplorasi dan mengkaji bagaimana penerapan pendekatan psikologi islami yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam membentuk akhlak mahasiswa. Penelitian ini dilakukan sebab dari penerapan pendekatan psikologi islam di UIN Sunan Kalijaga.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti menganalisis gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 guna mengetahui apakah pendidikan akhlak tersebut relevan dalam membekali mahasiswa dalam konteks gaya hidup.

Analisis *Life Style* (gaya hidup) mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia khususnya pada angkatan 2021 ini diteliti secara komprehensif tidak hanya

¹⁷ Nabilatul Muhtarisah dan Wahidul Anam, *Fenomena.*, hal. 194 dan 196.

¹⁸ Adet Tamula, dkk, “Pembentukan Akhlak Mahasiswa Melalui Psikologi Islami”, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. II, Vol. XV (2022), hal. 135.

fokus sempit pada penelitian sebelumnya yang hanya terfokus pada satu aspek gaya hidup seperti, (online shop, kosmetik *branded*, tren *fashion* atau *islamic fashion*). Penelitian ini akan menggali berbagai macam gaya hidup yang mahasiswa/mahasiswi jalani. Penelitian ini lebih jauh mengevaluasi relevansinya pendidikan akhlak yang didapat dari universitas dalam membentuk gaya hidup mahasiswa, dan sesuatu yang belum dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Analisis yang komprehensif ini akan menghasilkan temuan yang bermakna, dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman tentang gaya hidup mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam.

B. Landasan Teori

Pembahasan pada landasan teori ini digunakan sebagai dasar sebelum ditulis pembahasan selanjutnya. Teori akan dijelaskan sesuai dengan judul penelitian.

1. *Life Style* (Gaya Hidup)

a. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup (*Life Style*) adalah istilah yang mengacu pada bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, apa yang penting bagi orang untuk memperhatikan lingkungannya (minat), dan apa yang orang berpikir tentang diri mereka sendiri dan lingkungan

mereka (pendapat), menurut Donni.¹⁹ Menurut Kotler gaya hidup adalah sifat hidup seseorang yang dapat dilihat dari aktivitas, minat, dan pendapatnya yang mencerminkan dirinya ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.²⁰

Gaya hidup sendiri disebutkan sebagai salah satu bentuk perbedaan individu konsumen. Pola pikir seseorang tentang bagaimana mereka bereaksi dan berinteraksi dengan dunia luar digambarkan dalam aktivitas, minat, dan opini mereka, menurut Kotler & Keller.²¹ Gaya hidup merupakan hidup seseorang yang menjadikan hidupnya sebagai pola yang ia ekspresikan melalui kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Secara keseluruhan individu yang berinteraksi dengan lingkungan tersebut, telah menggambarkan gaya hidup.²²

Sesuai dengan teori Jean Baudrillard, Baudrillard berpendapat bahwa konsumsi masih lebih penting dari pada produksi karena hubungan antara tanda, citra, dan kode menentukan sisi konsumsi sebelum produksi barang. Postmodernitas meninggalkan mode produksi dan beralih ke

¹⁹ Vinna Salwa Arani, “Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa”, *Skripsi*, (Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021), hal. 30.

²⁰ Gina Rahmawati dan Elly Mirati, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater pada Generasi Millennial”, dalam *Prosiding SNAM PNJ*, Vol. III (2022), hal. 04.

²¹ Eni Nur Aini dan Anik Lestari Andjarwati, “Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, No. I Vol. (2020), hal. 18.

²² Ayunda Rahmawati, “Pengaruh Program Flash Sale terhadap Perilaku Impulsive Buying (Studi Pada Masyarakat Pengguna Aplikasi Shopee di Kelurahan Poris Jaya)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hal. 19.

mode simulasi dan informasi. Ini menyingkirkan proses kekuasaan dari produksi semata-mata menjadi hiburan dan informasi.²³ Konsumerisme didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang untuk kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya.²⁴

Gaya hidup memiliki dampak terhadap perilaku keuangan individu, sebab mereka yang dapat mengontrol serta mengatur gaya hidup atupun keuangan yang mereka miliki.²⁵ Listiyani *et al.* menjelaskan *life style* memiliki potensi pengaruh buruk atau negatif, disebabkan gaya hidup yang berlebihan maka pengeluaran juga akan berlebihan.²⁶ Namun, gaya hidup juga mempunyai dampak positif, karena seseorang yang memiliki literasi tinggi dan menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan kondisi atas dasar cukup, maka keuangan keluarga akan mampu dikelola.²⁷

b. Indikator gaya hidup (*Life Style*)

²³ Melinda dkk, “Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado”, *Ilmiah Society*, No. I, Vol. I (2021), hal, 5.

²⁴ Eni Nur Aini dan Anik Lestari Andjarwati, Pengaruh, hal. 19

²⁵ Nurul Safura Azizah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial”, dalam Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), (Subang: Stiesa, 2020), hal, 96.

²⁶ Nuraeni dan Ari, “Literasi Keuangan, Gaya hidup, *Locus of Control*, dan *Parental Income* terhadap perilaku Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, No. IV, Vol. IX (2021), hal. 1443.

²⁷ Deasy Lestary Kusnandar dan Dian Kurniawan, “Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, No I, Vol. XIII (2020), hal. 127.

Sunarto dan Silvyta menyatakan beberapa indikator diantaranya:²⁸

1. Aktivitas (kegiatan) mencakup apa saja yang dilakukan oleh seseorang, produk apa saja yang digunakan, dan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
 2. Minat (interest) mencakup minat, kesukaan, prioritas, dan kegemaran setiap orang.
 3. Opini adalah pandangan dan perasaan konsumen tentang masalah yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan global. Opini digunakan untuk menjelaskan penafsiran, evaluasi, dan harapan, seperti keyakinan tentang maksud orang lain, perkiraan peristiwa yang akan datang, dan pertimbangan konsekuensi yang menghukum tindakan yang berbeda.
- c. Macam-macam Gaya Hidup (*Life style*)

Menurut Pontania, terdapat beberapa macam gaya hidup yaitu gaya hidup mandiri, gaya hidup modern, gaya hidup sehat, gaya hidup hedonis, gaya hidup hemat, gaya hidup bebas.²⁹

Menurut Pontania, melalui analisis yang dikutip oleh Gina Rahmawati dan Elly Mirati mengidentifikasi enam macam gaya hidup yang menggambarkan pola perilaku manusia dalam

²⁸ Pratiwi Susanti, "Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Kebutuhan Penggunaan Marketplace dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi (Mahasiswa Stie Malangkecewara Angkatan 2018 Prodi Manajemen Dan Akuntansi)", *Skripsi*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Malang, 2022)

²⁹ Gina Rahmawati dan Elly Mirati, *PENGARUH LITERASI*., hal. 04.

menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap gaya hidup ini mencerminkan nilai, preferensi, dan cara pandang individu terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Berikut adalah penjelasan singkat dari masing-masing gaya hidup:

1. Gaya Hidup Mandiri

Mampu hidup tanpa bergantung pada orang lain adalah definisi kemandirian. Untuk mencapai tujuan ini, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sendiri dan membuat rencana berdasarkan kemampuan ini. Bertanggung jawab berarti melakukan perubahan secara sadar, memahami setiap resiko yang akan terjadi, dan siap untuk mengambil risiko dan menjalani gaya hidup mandiri dengan disiplin.³⁰

2. Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern dapat diartikan sebagai pola perilaku dan cara hidup masyarakat masa kini yang menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Kehidupan modern menekankan pentingnya menghargai waktu, bersikap terbuka terhadap perubahan, serta terus belajar agar dapat beradaptasi dengan dinamika dunia yang selalu berubah. Dalam konteks

³⁰ Humaira Kamilah dkk, "Fenomena Gaya Hidup Ala Selebgram pada Mahasiswa di Instagram", *Jurnal Professional Fis Unived*, No. II, Vol. VII (2020), hal. 65.

budaya konsumtif, gaya hidup modern sering dikaitkan dengan upaya menonjolkan jati diri, individualitas, dan kesadaran diri yang bersifat semu. Secara sosiologis, istilah ini mengacu pada ciri khas gaya hidup kelompok masyarakat tertentu yang berbeda menurut status sosialnya. Bagi sebagian orang, hal-hal seperti bentuk tubuh, cara berbicara, kegiatan rekreasi, pilihan makanan dan minuman, tempat tinggal, kendaraan, hingga jenis hiburan yang digemari dianggap sebagai cerminan selera serta identitas pribadi seseorang.³¹

3. Gaya Hidup Sehat

Menurut Al-Quran, gaya hidup sehat dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara jasmani dan rohani. Yang pertama meliputi pengaturan pola makan, menjaga kebersihan, istirahat yang cukup, dan tidak lupa berolahraga, karena Allah SWT telah menyuruh kita umatnya untuk memiliki pertahanan tubuh yang kuat sehingga tidak mudah terkena penyakit, seperti yang disebutkan dalam QS. Abasa/80: 24-32. Sementara kesehatan rohani sendiri dimulai dengan menjaga ketenangan jiwa, yaitu dengan berdzikir, karena dengan berdzikir seseorang akan mendapatkan efek ketenangan, yang berdampak pada

³¹ Berton Bostang H Silaban dkk, "Teologi dan Budaya Populer: Gaya Hidup Modern (Konsumerisme)", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, No. III, Vol. IV (2024), hal. 7.

kesehatan rohaninya, seperti yang disebutkan dalam QS. Asy-Syams/91: 9-10.³²

4. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah jenis gaya hidup di mana aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan, seperti bermain lebih banyak, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukainya, dan selalu ingin menjadi perhatian orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pola perilaku dan kebiasaan individu membentuk bentuk atau jenis gaya hidup. Gaya hidup hedonis adalah salah satu jenis gaya hidup yang ditunjukkan.³³

5. Gaya Hidup Hemat

Menerapkan gaya hidup hemat, artinya dalam mengelola rezeki yang telah Allah berikan, seperti halnya harta, maka seseorang perlu mengaturnya dengan sebaik mungkin agar pemasukan tetap lebih besar dari pengeluaran. Seseorang yang hidup hemat itu perlu memikirkan tujuan utama dan harus mampu mencari cara bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut. Gaya hidup hemat ini akan mendorong seseorang

³² Ria puspita Sari, 'Pola Hidup Sehat Menurut Al- Qur'an (Kajian Maudhu'i terhadap Ayat-Ayat Kesehatan), *Inovatif*, No. VIII, Vol. I (2022), hal. 63–133.

³³ Humaira Kamilah dkk, *Fenomena*, hal. 65

untuk melepaskan apa yang tidak benar-benar mereka butuhkan.³⁴

6. Gaya Hidup Bebas

Manusia merupakan pelaku utama dalam dinamika kehidupan dan memiliki peran penting yang sering dikaitkan dengan kebebasan serta kehendak individu. Hal ini menjadi menarik ketika kebebasan manusia tersebut dihubungkan dengan aktivitas sosial, sebab manusia hidup dalam berbagai lapisan ekosistem. Ekosistem dapat dipahami sebagai suatu sistem yang tersusun secara menyeluruh dan saling memengaruhi antara satu unsur dengan unsur lainnya, yaitu hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dan lingkungannya.³⁵

2. Perilaku Remaja

Remaja, menurut Hurlock didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 13 dan 17 tahun atau 18 tahun. Masa remaja sangat penting untuk diperhatikan karena ini adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di mana sikap dan perilaku seseorang dapat berubah. Selain itu, remaja juga disebut sebagai usia yang sulit,

³⁴ Anisa Maisyarah dan Nurwahidin, "Pandangan Islam tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat Dan Hadits)", *Tadarus Tarbawy*, No. II, Vol. (2022), hal. 90.

³⁵ Hasan Abdul Wafi dan Umi Wasilatul Firdausiyah, "Konsep Kebebasan Kehendak Manusia sebagai Penentu Hidup Sosial: Studi Analisis Pemikiran Friedrich Nietzsche", *Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, No. I, Vol. XXII (2022), hal. 104.

usia yang menakutkan, usia yang produktif dalam mencari jati diri, dan usia di mana mereka memandang diri mereka seperti yang diinginkan, bukan berdasarkan kenyataan.³⁶

Generasi muda dihadapkan pada dua pilihan, mengikuti perubahan atau hilang ditelan perubahan, terutama di era teknologi saat ini. Kaum muda harus menghadapi kondisi ini. Jika mereka ingin diakui sebagai makhluk hidup, mereka harus mengikuti perkembangan zaman. Namun, perkembangan ini menyebabkan dehumanisasi karena pengaruh materialisme, liberalisme, dan sekularisme yang semakin meningkat, yang didukung oleh globalisasi yang cepat dengan media teknologi informasi. Budaya konsumtif, hedonis, dan tempat tinggal dipengaruhi oleh materialisme. Dengan budaya ini, kaum muda semakin lalai dan mengabaikan tanggung jawab mereka, yang akhirnya mengarah pada degradasi moral. Standar keberhasilan hanya dapat diukur melalui jumlah materi yang diterima dan kenikmatannya.³⁷

Konsumen cepat membeli barang tanpa mempertimbangkan akibat jangka panjangnya. Penelitian Desi Choirunnisa menuliskan hasil penelitian Verhagen dan Van Dolen yang menunjukkan bahwa orang-orang dalam rentang usia 15 hingga 24 tahun lebih sering

³⁶ Laila Fazry1 , Nurliana Cipta Apsari2, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja”, *Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, No. I Vol. II (2021), hal. 13.

³⁷ Tian Wahyudi, “Strategi Pendidikan Akhlakbagi Generasi Muda di Era Disrupsi”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, No. II Vol. III (2020), hal. 149-150.

melakukan pembelian impulsif online karena mereka percaya pada toko online tersebut. Akibatnya, remaja Surabaya menunjukkan perilaku pembelian impulsif. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pembelian impulsif dilakukan oleh para remaja dan peralihan masa usia remaja ke dewasa.³⁸ Pembelian impulsif dapat dikatakan sebagai sebab dari gaya hidup berlebihan yang dianut para remaja di atas, bahwa semakin banyaknya pusat perbelanjaan kontemporer, kafe milineal, dan banyaknya sistem belanja secara online.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah cara utama untuk meningkatkan kualitas manusia dan memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Perilaku setiap orang harus sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia, yang berarti mereka harus memiliki akhlak baik.³⁹ Menurut Tian wahyudi, Pendidikan akhlak dalam Islam mengacu pada ajaran Islam itu sendiri. Ini adalah upaya seseorang atau kelompok yang dilakukan dengan sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk dapat melakukan perbuatan atau prilaku yang mulia. Oleh karena itu, kebaikan dianggap baik jika agama mengatakan bahwa itu baik, dan keburukan dianggap buruk jika agama mengatakan bahwa itu buruk.⁴⁰

³⁸ Desi Choirunnisa, *Perilaku Pembelian.*, hal. 62.

³⁹ Tian Wahyudi, *Strategi.*, hal.142.

⁴⁰ *Ibid*, hal., 146.

Menurut Oemar M. At-taomy Asy-Syaibany, tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar setiap orang selalu berakhlak baik, keras pada keinginan mereka, sopan dalam berbicara, melakukan perbuatan mulia, dan bersikap bijaksana, sempurna, sopan, beradab, ikhlas, dan suci. Menurut Abdul Halim Mahmud tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membuat generasi yang beriman dan melakukan amal shalih, karena tak ada hal yang menyamai amal shalih dalam kehidupan ini selain akhlak yang baik.⁴¹

Dalam Islam, umat manusia melakukan segala sesuatu yang diatur dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan, bukan untuk berlebihan, bahkan jika mereka memiliki banyak uang. Budaya konsumerisme berkaitan dengan hal tersebut, bahwa sangat tidak dianjurkan dalam islam. Sebagaimana yang tertulis dalam Al-qur'an Surah Al A'raaf ayat 31, yang artinya "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". Dalam Hadis Riwayat Imam Ahmad Matan lain: An-Nasa'i (2512), Ibnu Majah (3595), al-Hakim dan dihasankan dalam Sahih al-Jami' ash Shagir (4505) Nabi Muhammad SAW bersabda "makan dan minumlah, bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebih-lebihan".

⁴¹ Zenal Satiawan dan M. Sidik, "Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa", *Jurnal Mumtaz Karimun*, No. I, Vol. I (2021), hal. 57.

Ayat Al Qur'an dan hadis tersebut membuktikan bahwa perilaku konsumsi berlebihan dalam islam tidak diajarkan, yang artinya jika konsep konsumsi itu dipahami dengan benar dan digunakan sesuai kebutuhan saja maka hasrat nafsu yang datang dapat diatasi.⁴²

Penelitian yang membahas pembentukan karakter mahasiswa melalui pembelajaran akhlak tasawuf bahwa nilai-nilai akhlak tasawuf memberi kontribusi baik dalam pembentukan karakter mahasiswa.⁴³ Berikut beberapa macam yang termasuk dalam nilai utama akhlak yang relevan pada penelitian ini:

a. Sifat *Qana'ah*

Qana'ah merupakan kepuasan jiwa atas rezeki yang Allah berikan kepada setiap umatnya. Biasa disebut dengan merasa cukup atau menerima apa adanya. Orang yang tidak serakah atau tamak dalam hidupnya ialah orang yang memiliki sifat *Qana'ah* tersebut karena ia merasa cukup atas harta dan nikmat yang diterima dan tidak khawatir serta risau atas harta orang lain menurut. Dengan demikian, bekerja bukanlah tujuan untuk memandang harta yang belum tercukupi tetapi bekerja karena bukan berarti hidup boleh bermalas-malasan, karena menjalani kehidupan butuh keuletan dan kreatif. Oleh karena itu,

⁴² Eddy Rohayedi and Maulina, "Konsumerisme dalam Perspektif Islam", *Transformatif*, No. I, Vol. IV (2020), hal. 33.

⁴³ Sri Astuti dan A. Samad, *Pembelajaran.*, hal.149

qana'ah memiliki manfaat besar jika suatu saat harta yang dimiliki hilang atas kehendak Allah maka hal yang diandalkan hanyalah sifat *qana'ah*. Seseorang yang mengamalkan sifat tersebut akan mudah tenang jiwanya serta damai dengan kehidupan dunia karena, baginya nikmat yang Allah berikan akan cukup.⁴⁴

b. Sifat *Zuhud*

Asy-Syibli mengungkapkan *zuhud* merupakan menjauhkan segala sesuatu dari diri, sesuai kehendak seseorang tersebut. Selain itu, Abu Sulaiman juga mengungkapkan bahwa *zuhud* merupakan usaha menghindari diri dari segala hal yang menjadikan seseorang berpaling dari Allah. Hakikatnya umat muslim sah dan boleh saja mempunyai banyak harta serta kekayaan, akan tetapi bukan berarti mencintai harta dengan tidak masuk akal, sehingga lupa hakikat umat muslim untuk selalu beribadah dan mengingat Allah Swt. Sebenarnya fungsi sosial harta ada dalam agama Islam, yakni: 1) Menanamkan solidaritas sosial 2) Mentiadakan kesenjangan sosial antara kaya dan miskin 3) Menolak nafsu kapitalisme dan individualisme.

Akumulasi harta kekayaan untuk kepentingan diri sendiri tentunya ditentang dalam Islam, dilarang karena akan menimbulkan kemungkaran dan kemiskinan, menimbulkan

⁴⁴ Sri Astuti dan A. Samad, *Pembelajaran.*, 156

sikap sombong, menghamburkan uang (foya-foya) dan pemerasan, untuk kemaslahatan umat, Allah Swt memerintahkan umatnya yaitu umat muslim untuk sebagian harta yang dimiliki diinfakkan. *Zuhud*, yang berarti menghindari dunia, sangat mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena sikap ini dianjurkan dalam agama dan sangat relevan dengan dunia kontemporer. Membatasi diri terhadap masalah dunia, bahkan menjauhi dunia, karena menjauhi dunia menurut Imam al-Ghazali berarti segala sesuatu yang tidak menguntungkan akhirat.⁴⁵

c. Sifat Syukur

Syukur adalah menggunakan semua nikmat yang diberikan Allah Swt untuk melakukan segala perintah-Nya. Karena orang mukmin telah menerima banyak nikmat dari Allah Swt, mereka berhak untuk bersyukur kepada-Nya. Ada dua alasan utama mengapa orang mukmin harus bersyukur: 1) Agar nikmat yang sangat besar itu kekal, karena jika tidak disyukuri, nikmat itu akan hilang dengan sendirinya; dan 2) Agar nikmat bertambah seperti pada firman-Nya; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, sungguh aku akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkarinya, sungguh azabKu sangat pedih (QS. Ibrahim: 7) Salah satu perintah syara' adalah syukur, yang berarti

⁴⁵ *Ibid*, hal., 157

seseorang telah melakukan perintah. Melakukan perintah syara' berarti seseorang akan diridhai oleh Allah SWT, karena yang diharapkan dalam hidup ini hanyalah keridhaan Allah, bukan yang lain. Dunia saat ini berubah dengan cepat, dan manusia menghadapi dunia modern. Banyak dari mereka telah melupakan cara mensyukuri nikmat Allah. Tetapi mereka menggunakan nikmat tersebut untuk semakin jauh dari Allah Swt, dan melakukan hal-hal yang dilarang mereka tidak mensyukuri nikmat-Nya, Allah akan mengecam mereka.⁴⁶

Dalam penelitian kepustakaan yang membahas tentang “Membangun Kepribadian Bersyukur Perspektif Psikologi Islam”, bahwa ia menjelaskan banyak faktor yang menjadi tekanan dalam hidup seperti, tuntutan menyesuaikan di zaman modern, tekanan ekonomi dan pengaruh media sosial, yang artinya hal tersebut dapat merusak pandangan individu terhadap hal-hal yang harusnya disyukuri. Hal ini cukup relevan sehingga pentingnya mempelajari serta memahami betul kajian topik rasa syukur, walaupun terlihat sederhana, tetapi tidak mudah juga untuk diterapkan.⁴⁷

⁴⁶ Sri Astuti dan A. Samad, *Pembelajaran.*, 159

⁴⁷ Eva Ningsih, dkk., *Membangun Kepribadian Bersyukur: Perspektif Psikologi Islam*, (Pekan baru:2024), hal. 1256-1257

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui proses pengumpulan serta analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Metode kualitatif menekankan pemahaman terhadap konteks, makna, serta kompleksitas fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali berbagai dimensi pengalaman manusia, interaksi sosial, serta dinamika budaya secara alami dan partisipatif.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi, fenomenologi merupakan salah satu pendekatan yang fokus pada pengalaman manusia secara subjektif. Maka, dengan menggunakan fenomenologi peneliti akan lebih mendalami dalam memahami esensi pengalaman mahasiswa terhadap sebuah fenomena *life style* mahasiswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di lingkungan Kampus Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII)

⁴⁸ Juriko Abdussamad, dkk. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method", (Medan, PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hal. 63

Yogyakarta. Fakultas ini beralamat di Gedung K.H. Wahid Hasyim, Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Umbulmartani, Ngemplak, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Data dan informasi yang dibutuhkan didapat melalui informan. Maka peneliti telah menentukan informan dalam penelitian, yaitu Mahasiswa/mahasiswi aktif Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya pada angkatan 2021, baik itu prodi Pendidikan Agama Islam, Akhwalul asy- Syaksiyah, dan Ekonomi Islam.

Penelitian ini melibatkan sembilan informan yang berasal dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan latar belakang program studi yang berbeda. Informan dipilih atas dasar memiliki wawasan dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Adapun alasan peneliti memilih mahasiswa FIAI dan mengapa angkatan 2021, karena cukup sesuai dengan latar belakang mahasiswa tersebut. Secara langsung mereka mendapatkan pendidikan berbasis nilai-nilai islam terkait aspek moral, akhlak, dan karakterdalam setiap aktivitas akademik maupun non-akademik mereka sedang berada pada fase akhir perkuliahan, baik dalam hal akademik, organisasi, maupun kehidupan sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus. Dengan posisi tersebut, mereka dianggap lebih mampu merefleksikan perjalanan gaya hidup yang dijalani selama

masa kuliah, sekaligus menilai relevansi pendidikan akhlak dalam membekali diri menghadapi tantangan kehidupan modern.

Beberapa informan yang didapat sebagai berikut: Pertama adalah MPDS, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, RMY, juga berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Informan ketiga yaitu HK, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun BAH. menjadi informan keempat dengan latar belakang Program Studi Ekonomi Islam, diikuti oleh RES. dari program studi yang sama. Informan keenam adalah FQ, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam. Sementara itu, AS menjadi informan ketujuh yang berasal dari Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam). Kemudian, APD turut menjadi informan kedelapan dengan latar belakang program studi yang sama. Terakhir, informan kesembilan adalah FF, mahasiswa Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga Islam).

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang akan peneliti gunakan adalah *Snawball Sampling*. Dalam proses ini dilakukan secara berantai dimulai dari memilih sejumlah kecil individu yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian peneliti sebagai penentu siapa informan awal dalam mendapatkan data. Selanjutnya, informan awal merekomendasikan informan lain dan seterusnya sampai proses *snawball* ada pada di titik jenuh.

Peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen. Dengan kata lain, bahwa *key informan* dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara digunakan sebagai alat, tetapi hanya sebagai pendukung. Maka dibutuhkan *key informan* sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data yang lainnya.⁴⁹

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memiliki 2 teknik dalam pengumpulan data yakni:

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang melakukan percakapan atau komunikasi secara langsung maupun tidak langsung (zoom) yakni percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu mahasiswa yang terlibat dalam organisasi internal maupun eksternal kampus, aktif dalam organisasi keislaman di lingkungan universitas, memiliki ketertarikan tinggi terhadap penggunaan media sosial, serta menunjukkan variasi perilaku

⁴⁹ Feny Rita Piantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi 2022), hal. 51-52.

atau kebiasaan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan pokok namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas. Pertanyaan dalam wawancara berfokus pada empat aspek utama, yaitu: (1) deskripsi gaya hidup mahasiswa, (2) peran pendidikan akhlak sebagai bekal kehidupan, (3) faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup serta faktor pendukung dalam membentengi diri dari gaya hidup negatif.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini disusun untuk mengukur beberapa aspek penting yang relevan dengan fokus penelitian. Pertama, aspek gambaran gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII angkatan 2021, yang mencakup kebiasaan sehari-hari, pola konsumsi, penggunaan media sosial, serta kemampuan dalam mengelola waktu antara akademik, organisasi, dan hiburan. Kedua, aspek relevansi pendidikan akhlak, yang diukur melalui pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kampus, serta persepsi mahasiswa mengenai urgensi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter. Ketiga, aspek faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa, meliputi pengaruh

teman sebaya dan komunitas, keluarga, media sosial, tren produk, serta faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa. Keempat, aspek faktor pendukung mahasiswa dalam membentengi diri dari gaya hidup negatif, yang terdiri atas peran pendidikan akhlak sebagai filter moral, dukungan lingkungan, kemampuan pengendalian diri, serta implementasi nilai-nilai akhlak dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk indikator, deskriptor, dan rubrik penilaian. Setiap aspek penelitian dijabarkan ke dalam indikator yang lebih spesifik, kemudian diperinci melalui deskriptor untuk memberikan arah pengukuran yang jelas, serta dilengkapi rubrik penilaian dengan skala empat tingkat (sangat baik, baik, cukup, dan kurang). Dengan demikian, instrumen ini diharapkan mampu memberikan gambaran terukur, sistematis dan objektif mengenai gaya hidup mahasiswa serta relevansinya dengan pendidikan akhlak.

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan lebih dari satu pendekatan untuk mengecek kebenaran informasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi metode dan sumber data, dengan cara

menggabungkan hasil wawancara. Sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh dan komprehensif.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakannya teknik triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber data.⁵⁰ Dalam proses triangulasi sumber, peneliti memfokuskan pada perbandingan hasil wawancara dari beberapa informan untuk menguji keabsahan data. Setiap informan yang diwawancarai berasal dari latar belakang program studi yang berbeda di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2021, yaitu dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, dan Ahwal al-Syakhshiyah.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada masing-masing informan dengan pedoman pertanyaan yang sama. Hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensi dan kesesuaian informasi yang diberikan antar informan. Pada saat membahas mengenai pola gaya hidup mahasiswa, pola konsumsi mahasiswa, penggunaan media sosial, pengaruh lingkungan kampus, pengaruh keluarga dan peran

⁵⁰ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22, No. I, (2016): 109874.

pendidikan akhlak, peneliti mencermati apakah pernyataan dari satu informan didukung atau berbeda dengan informan lainnya.

Selain itu, peneliti juga menelaah kembali hasil wawancara dengan mencocokkannya terhadap konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan persepsi individu semata, melainkan mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, melalui triangulasi sumber pada proses wawancara ini, peneliti memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi, karena diperoleh dari beragam pandangan mahasiswa dengan pengalaman yang berbeda namun saling melengkapi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan digunakan. Tujuannya adalah untuk menjadikan informasi yang dikumpulkan lebih jelas dan terperinci.⁵¹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data. Tahapan dalam analisis data meliputi.⁵²

⁵¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 92.

⁵² Safarudin, dk. "Penelitian Kualitatif", *Innovative: Journal of Social Science Research*, No. II, Vol. III (2023), hal. 12-14

1. Data Collection

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sudah didapat dari beberapa informan, melalui teknik wawancara. Dalam hal ini peneliti secara umum akan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para informan yang berasal dari tiga program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, dan Ahwal al-Syakhshiyah. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap bersifat fleksibel agar informan dapat berbicara secara terbuka. Dalam proses ini, peneliti merekam hasil wawancara dan mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan gaya hidup mahasiswa, pandangan mereka terhadap pendidikan akhlak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya.

2. Data Reduction

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyaring hasil wawancara untuk memisahkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian dari data yang bersifat umum atau kurang mendukung. Misalnya, dari jawaban informan yang panjang, peneliti hanya mengambil bagian yang berkaitan dengan kebiasaan hidup sehari-hari, penggunaan media sosial, cara mengatur waktu, serta pandangan mereka tentang nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam kehidupan. Proses reduksi ini

dilakukan berulang-ulang sambil mendengarkan kembali rekaman wawancara untuk memastikan tidak ada data penting yang terlewat. Hal ini tentu dilakukan dengan proses berpikir yang cukup matang, sehingga memerlukan cukup wawasan tinggi dalam memahami maksud dari langkah tersebut. Karena, data yang diperoleh cukup banyak maka menganalisis data tersebut dilakukan secara teliti dan detail atau disebut dengan meringkas hal-hal pokok, hanya fokus pada data yang dibutuhkan dan relevan dengan topik penelitian.

3. Display Data

Pada tahap penyajian data, di mana peneliti mulai menyusun hasil wawancara ke dalam bentuk narasi deskriptif. disusun berdasarkan pemahaman, perbedaan, serta tanggapan mahasiswa FIAI angkatan 2021.

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan jawaban para informan berdasarkan tema tertentu, seperti gaya hidup produktif, pengaruh lingkungan, pola konsumsi serta peran pendidikan akhlak dalam membentuk perilaku mahasiswa. Dari penyajian ini, mulai terlihat pola perbedaan maupun kesamaan pandangan antar informan.

4. Conclusion Drawing

Dalam proses ini peneliti menarik kesimpulan dan memperivikasi data dengan menyusun informasi dari awal pengumpulan data, mencakup alur, hubungan sebab-akibat, dan aspek lainnya. Pada

tahap penarikan kesimpulan, peneliti menelaah kembali seluruh hasil wawancara yang telah disajikan untuk menemukan makna dan inti dari data yang diperoleh. Peneliti berusaha memahami bagaimana mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 memaknai gaya hidup mereka dan sejauh mana pendidikan akhlak berperan dalam membentuknya. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi kembali dengan data wawancara awal untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian. Dalam kualitatif kesimpulan bersifat fleksibel dapat berkembang selama proses berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Gaya Hidup Mahasiswa FIAI UII Angkatan 2021

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan hasil analisis mengenai gaya hidup mahasiswa khususnya pada gambaran gaya hidup yang dialami sendiri oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII) angkatan 2021. Gaya hidup mahasiswa pada umumnya tentu mencakup berbagai aspek, seperti pola konsumsi, aktivitas sehari-hari, dan interaksi sosial. Beberapa macam indikator yang termasuk ke dalam aspek gambaran gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021:

a. Kebiasaan sehari-hari Mahasiswa (Pola Hidup dan Aktivitas)

Mahasiswa menunjukkan rutinitas harian yang mencerminkan gaya hidup tertentu, seperti waktu bangun dan tidur, kegiatan akademik (kuliah, belajar), aktivitas non-akademik (organisasi, hiburan, olahraga) serta manajemen waktu. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan Universitas Islam Indonesia, diperoleh beberapa temuan yang menggambarkan gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 menunjukkan keragaman dalam pola hidup dan aktivitas sehari-hari.

MPDS mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, menggambarkan gaya hidupnya: "Aku lagi ngerjain skripsi dan fokus CEPT, selain itu organisasi tapi di luar kampus yaitu Miss Hijab Yogyakarta, kemudian mengikuti beberapa les seperti les bahasa isyarat, terus juga les baking, les berkuda, dan lain-lain paling kesibukannya itu sih, selain itu juga olahraga yoga."⁵³

MPDS menunjukkan komitmen terhadap prioritas akademik dengan menyatakan: "Aku percaya bahwa tidak bisa seimbang organisasi kampus dan akademik, keduanya pasti ada yang lebih condong. Aku udah komitmen harus memprioritaskan kampus walaupun jadwalnya bentrok pasti aku lebih mendahulukan akademik."⁵⁴ Sikap tersebut mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam bentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Ia juga menunjukkan kesadaran diri bahwa setiap kegiatan harus memiliki manfaat, baik bagi pengembangan intelektual maupun spiritual. Aktivitas seperti mengikuti Miss Hijab dan les bahasa isyarat menandakan adanya pola hidup islami yang terbuka dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keagamaannya.

⁵³ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

⁵⁴ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

Hasil temuan penelitian pun menunjukkan bahwa MPDS memiliki semangat tinggi dalam menunjang nilai akademik dan prestasi lainnya. Bermula dari hobinya membaca buku, *public speaking*, serta kegiatan-kegiatan lain. Caranya membagi waktu dengan berbagai macam kegiatan terlihat sempurna dan praktis. Bermula dari hobinya membaca buku, *public speaking*, serta kegiatan-kegiatan lain.

FQ, mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam, juga menunjukkan pola serupa dalam memprioritaskan akademik: "Untuk kegiatan sama kayak kuliah ya menjalankan ibadah, kalau di perkuliahan ya tambahan mengerjakan tugas sama aktif ikut organisasi. Aku ikut organisasi HMJ sama LEM FIAI, kalau ada tugas kuliah dan bertepatan sama kegiatan organisasi kemudian tugas mepet deadline, aku akan dahulukan tugas kuliah."⁵⁵ Dengan demikian, gaya hidup FQ dapat diinterpretasikan sebagai cerminan mahasiswa yang berkarakter religius dan bertanggung jawab, yang memandang pendidikan bukan sekadar proses memperoleh ilmu, tetapi juga sarana pembentukan akhlak dan kedisiplinan diri. Dalam konteks penelitian ini, FQ menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran signifikan dalam mengarahkan gaya hidup

⁵⁵ FQ di Yogyakarta, tanggal 23 Juni 2025.

mahasiswa agar tetap proporsional, teratur, dan selaras antara dunia akademik, spiritual, dan sosial.

RES mahasiswi jurusan Akhwalul Akhsyaksiah mengalami tantangan dalam menyeimbangkan akademik, organisasi, dan pekerjaan paruh waktu: "Aku lebih fokus ke akademik, sempat ikut organisasi dua periode, terus kerja part time juga. Ngatur waktunya susah, tapi alhamdulillah tempat kerja aku memaklumi."⁵⁶ Tampak terlihat gaya hidup yang dialami RES terbentuk melalui perwujudan karakter mahasiswa yang tangguh, disiplin, dan berorientasi pada nilai akhlak. Kesulitannya dalam mengatur waktu bukanlah bentuk kegagalan, melainkan cerminan realitas mahasiswa modern yang tengah belajar mengelola tanggung jawab ganda. Ia memandang pendidikan bukan hanya sarana untuk memperoleh ilmu, tetapi juga medan latihan untuk membentuk kedewasaan, kemandirian, serta sikap profesional yang tetap berlandaskan moral keislaman.

FF mahasiswa jurusan Akhwalul Akhsyaksiah menunjukkan rutinitas yang terstruktur dengan olahraga sebagai prioritas: "Biasanya kalau aku pribadi di jadwalin tergantung kadang seminggu itu aku targetin 4 kali minimal nah itu lari pagi, seminggu pasti ada olahraga."⁵⁷ Sesuai dengan temuan penelitian

⁵⁶ RES di Yogyakarta tanggal 05 Juni 2025.

⁵⁷ FF di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

bahwa informan FF tampak aktif beraktivitas selain kebutuhan akademik, ia berorganisasi serta menyempatkan waktu menjalani gaya hidup yang sehat seperti berolahraga. Peneliti menafsirkan hal tersebut sebagai perwujudan individu FF yang sadar akan pentingnya keseimbangan antara ilmu, aktivitas sosial, dan kesehatan. Ia mempraktikkan nilai-nilai akhlak tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pola hidup sehat dan teratur. Sikapnya menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak selalu berwujud pada perilaku ibadah formal saja, melainkan juga tercermin dalam pola hidup disiplin, seimbang, dan produktif sebagai cerminan kepribadian mahasiswa yang berakhlak dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Begitu juga dengan AS mahasiswa jurusan Akhwalul Akhsyaksiah, bahwa kebiasaan sehari-harinya mirip dengan kebiasaan informan FF: “Sehari-hari aktivitas utama saya adalah kuliah, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti organisasi kampus serta beberapa kegiatan lain sesuai kesibukan masing-masing. Untuk olahraga, sebenarnya tetap ada meskipun tidak rutin, biasanya sekitar dua kali dalam seminggu, kadang lebih, kadang juga tidak sama sekali.” AS juga menjelaskan bagaimana ia membagi waktu pada macam kegiatannya: “Dalam membagi waktu, kuliah tetap menjadi prioritas utama karena dianggap sebagai kewajiban. Sementara itu, kegiatan organisasi dijalani

dengan memanfaatkan waktu luang, biasanya pada hari Jumat, Sabtu, atau Minggu ketika jadwal kuliah relatif longgar.”⁵⁸ Hal tersebut memaknai bagaimana cara ia menempatkan kuliah sebagai prioritas utama, menunjukkan adanya tanggung jawab akademik yang tinggi. Sementara itu, kegiatan organisasi dan aktivitas lain dijalankan sebagai pelengkap. Dilakukan ketika waktu kuliah tidak padat terutama di akhir pekan. Kebiasaan olahraganya yang “tidak rutin” tetapi tetap ada menunjukkan bahwa AS berusaha menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik, aktivitas sosial, dan kesehatan fisik, meskipun kedisiplinan dalam olahraga belum konsisten. Secara umum, pola aktivitas AS mencerminkan gaya hidup aktif, produktif, dan adaptif terhadap jadwal akademik.

APD pada semester akhir lebih banyak berfokus pada penyusunan skripsi dan persiapan sidang. Ia menjelaskan: “Sekarang di semester 8 kesibukannya, alhamdulillah dari semester 3 itu aktif organisasi, ada dua HMHS sama UAM UII ayo mengajar” Kegiatan organisasi ini memberi ruang pengembangan diri sekaligus pengalaman dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas utamanya didominasi oleh penyelesaian akademik.

⁵⁸ AS di Yogyakarta, tanggal 08 Mei 2025.

Mengenai pengelolaan waktu, ia merasa tidak kesulitan membagi antara akademik dan organisasi. Menurutnya: “Kalau organisasi itu kan cuma ngajar TPA di sore hari... kalau kuliahnya aku biasanya malam review tugas... jadi enggak pernah terganggu sama kuliah.”⁵⁹ APD mengalami pergeseran fokus utamanya ke penyelesaian tugas akademik, khususnya penyusunan skripsi dan persiapan sidang. Meski demikian, ia tetap mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan organisasi sejak semester tiga, seperti HMHS dan UAM UII Ayo Mengajar, yang menjadi wadah pengembangan diri dan aktivitas dakwah. Kemampuannya mengatur waktu antara kuliah dan organisasi menunjukkan adanya manajemen waktu yang baik serta kedisiplinan. Pembagian jadwal yang jelas kuliah dan tugas akademik dilakukan malam hari, sedangkan kegiatan organisasi pada sore hari membuat kedua aspek tersebut tidak saling mengganggu. Secara keseluruhan, gaya hidup APD mencerminkan keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan aktivitas sosial-keagamaan.

Berbeda dengan mayoritas informan, BAH mahasiswa jurusan Ekonomi Islam menunjukkan gaya hidup yang lebih fleksibel dan dipengaruhi suasana hati: "Sekarang aku sudah gak ada apa-apa ya jadi aku kelas itu hanya jum'at. Kegiatan aku

⁵⁹ APD di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

sehari-hari tidur, kadang keluar ngopi sama ngerjain skripsi untuk membagi waktu tergantung aku, tergantung mood."⁶⁰ BAH memperlihatkan gaya hidup yang lebih santai dan bergantung pada suasana hati (mood) dibandingkan informan lain. Dengan jadwal kuliah yang ringan di semester akhir, aktivitas hariannya menjadi lebih fleksibel dan tidak terikat rutinitas tetap. Kegiatan seperti tidur, nongkrong (ngopi), dan mengerjakan skripsi dilakukan sesuai keinginan dan kondisi emosionalnya. Hal ini mencerminkan bahwa BAH memiliki pola hidup yang cenderung spontan dan tidak terlalu terstruktur, dimana motivasi internal dan mood menjadi faktor utama dalam menentukan produktivitasnya.

b. Pola konsumsi mahasiswa (Makanan, Pakaian, /Fashion, Barang)

Dalam hal konsumsi, mahasiswa menunjukkan variasi dalam kebiasaan belanja dan konsumsi. BAH menyatakan: "Aku lebih ngopi sama makanan, untuk mengikuti tren tidak begitu. Langsung beli juga tidak, karena bisa menahan dilihat dulu aku cocok tidaknya."⁶¹ Sesuai dengan temuan penelitian bahwa BAH, tampak menggambarkan pola konsumsi yang sesuai dengan pernyataannya. Pernyataan BAH menunjukkan bahwa ia

⁶⁰ BAH di Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2025.

⁶¹ BAH di Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2025.

memiliki pola konsumsi yang selektif dan tidak impulsif. Ia tidak mudah terpengaruh oleh tren, melainkan mempertimbangkan kecocokan dan kebutuhan sebelum membeli sesuatu. Kebiasaannya yang lebih sering menghabiskan uang untuk nongkrong (ngopi) dan kuliner, menunjukkan bahwa konsumsi baginya lebih berorientasi pada kenyamanan dan pengalaman pribadi, bukan pada gaya hidup konsumtif atau tuntutan sosial. Dengan demikian, BAH mencerminkan konsumen yang rasional dan mempertimbangkan keputusan pembelian secara sadar.

MPDS menunjukan kebiasaan dalam konsumsi pribadi: "Pengeluaran diprioritaskan untuk kebutuhan akademik seperti buku pendidikan agama, ditambah buku non-akademik seperti self improvement, novel, dan filsafat, dengan fokus utama tetap pada akademik."⁶² Pola konsumsi MPDS terlihat dengan jelas bahwa terarah dan berorientasi akademik. Ia memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan, seperti buku-buku agama, serta menambahnya dengan bacaan non-akademik yang bersifat pengembangan diri. Hal ini mencerminkan gaya hidup yang intelektual dan produktif, di mana konsumsi diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pribadi, bukan sekadar pemenuhan keinginan atau tren konsumtif.

⁶² MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

Adapun AS yang menunjukkan kebiasaannya: "Pengeluaran hidup sehari-hari yang paling sering adalah untuk makan dan jajan. Selain itu ada pengeluaran sekunder yang jarang, seperti untuk gaya hidup atau hiburan, namun yang paling dominan tetap kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum."⁶³ Pola konsumsi yang dianut oleh AS tampak sederhana dan berorientasi pada kebutuhan pokok. Sebagian besar pengeluarannya difokuskan pada makanan dan kebutuhan harian, sementara pengeluaran untuk hiburan atau gaya hidup hanya dilakukan sesekali. Hal ini mencerminkan sikap hemat dan realistis dalam mengatur keuangan, di mana prioritas konsumsi lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada kesenangan atau tren konsumtif.

c. Penggunaan Media Sosial

FF melihat media sosial sebagai sarana teknologi yang bermanfaat: "Mungkin karena kita di era 5.0 teknologi ngaruh juga ke kita karena kita ikut arus globalisasi... pengaruhnya lebih ke memudahkan kita dalam mengerjakan tugas terus referensi."⁶⁴ FF memandang media sosial dan teknologi sebagai alat yang bermanfaat dan mendukung kegiatan akademik. Ia menyadari bahwa perkembangan era Society 5.0 dan arus globalisasi

⁶³ AS di Yogyakarta, tanggal 08 Mei 2025.

⁶⁴ FF di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

membawa pengaruh besar terhadap kehidupan mahasiswa, terutama dalam hal kemudahan akses informasi dan penyelesaian tugas. Pandangan ini menunjukkan bahwa FF memiliki sikap adaptif terhadap teknologi, memanfaatkannya secara positif sebagai sarana belajar, mencari referensi, dan meningkatkan efisiensi aktivitas akademik.

AS menggunakan berbagai platform media sosial yang ia miliki: “Kalau Instagram saya lebih bisa menggunakannya itu untuk melihat kehidupan orang lain, stories, kegiatan-kegiatan orang... dapat kabar juga ya orang UII, kemudian informasi lain-lainnya.” Ia menambahkan “TikTok itu saya lebih mencari hiburan bahkan ibaratnya Google saya sekarang ya cari info melalui TikTok satu sisi untuk hiburan dan untuk media berita online.”⁶⁵ Dari ungkapan AS, maka diinterpretasikan ia cukup cerdas dalam memanfaatkan media sosial yang beragam dan multifungsi. Ia menggunakan Instagram terutama untuk mengikuti aktivitas sosial dan mendapatkan informasi seputar lingkungan kampus maupun orang lain, sedangkan TikTok dimanfaatkan sebagai sumber hiburan sekaligus media informasi. Hal ini mencerminkan bahwa AS memiliki gaya penggunaan media sosial yang seimbang antara kebutuhan rekreasi dan pencarian informasi, serta menunjukkan bagaimana

⁶⁵ AS di Yogyakarta, tanggal 08 Mei 2025.

media sosial kini menjadi sumber pengetahuan alternatif sekaligus sarana interaksi sosial bagi mahasiswa.

MPDS lebih menggunakan youtube dengan alasan: “Beberapa platform kaya tiktok sama instagram vidionya cuma setengah, pengetahuannya gak menyeluruh jadi kalau di youtube kan menyeluruh. Sebenarnya ada miss informasi dari orang-orang mungkin informasi nya salah-salah itu karena vidionya terlalu singkat.”⁶⁶

Terkait media sosial, Adelia mengaku sangat intens menggunakannya, terutama selama persiapan sidang. APD menegaskan: “Berpengaruh banget sih karena aku hampir tiap hari bisa dibilang 24/7... apalagi dimasa skripsi gini, tips-tips aku cari di medsos semua”⁶⁷

2. Peran Pendidikan Akhlak sebagai Bekal bagi Generasi Mahasiswa Angkatan 2021

MPDS menekankan pentingnya akhlak sebagai pegangan hidup: "Menurut aku sangat relevan karena seseorang yang enggak punya akhlak dia ibarat jalan tapi enggak megang, emm orang buta tapi enggak megang tongkat." Ia menegaskan: "Pendidikan akhlak bukan hanya teori tetapi lebih pada praktik, dan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun non-formal seperti YouTube, pengamatan terhadap

⁶⁶ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

⁶⁷ APD di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

teman, atau learning by doing. Pendidikan akhlak sangat penting karena kehidupan, pendidikan, dan akhlak adalah tiga elemen yang tidak dapat dipisahkan, akhlak selalu ada dalam setiap aspek kehidupan, pekerjaan, dan interaksi sosial." ⁶⁸ MPDS memiliki pandangan bahwa akhlak merupakan dasar utama dalam kehidupan manusia. Ia menilai bahwa tanpa akhlak, seseorang akan kehilangan arah moral dan sosial. Bagi MPDS, pendidikan akhlak tidak sekadar teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai jalur baik formal, non-formal, maupun pengalaman langsung. Pandangan ini menunjukkan pemahaman yang komprehensif dan reflektif, bahwa akhlak, pendidikan, dan kehidupan merupakan tiga aspek yang saling terkait dan tak terpisahkan.

AS mengungkapkan pentingnya akhlak untuk kehidupan sosial: "Kalau kita tidak diajarkan akhlak bagaimana buat kedepannya kita terjun di lapangan masyarakat atau lapangan kerja, yaa kita nggak dihargai, kita ditinggalkan."⁶⁹ AS memandang pendidikan akhlak sebagai fondasi penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Menurutnya, seseorang yang tidak memiliki akhlak akan kesulitan diterima dan dihargai di masyarakat maupun dunia kerja. Pandangan ini menekankan relevansi akhlak dalam membangun relasi sosial yang

⁶⁸ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

⁶⁹ AS di Yogyakarta, tanggal 08 Mei 2025.

harmonis dan beretika, serta menunjukkan kesadaran AS akan pentingnya moralitas dalam praktik sosial di luar kampus.

FF melihat akhlak sebagai modal utama: "Mungkin dari pembelajaran akhlak yang saya terima dari kecil menjadi batu loncatan bagi saya karena tadi saya bilang adab itu penting karena adab itu di atas ilmu."⁷⁰ FF menganggap akhlak sebagai modal utama dalam membentuk karakter dan kesuksesan pribadi. Ia menekankan bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu, menunjukkan pandangan religius dan etis yang kuat. Bagi FF, pendidikan akhlak bukan sekadar pelajaran, tetapi pondasi moral yang menjadi "batu loncatan" dalam menjalani kehidupan. Hal ini menggambarkan internalisasi nilai akhlak sejak dini yang masih terus berpengaruh hingga masa kuliah.

Pandangan berbeda disampaikan RMY yang bersikap kritis: "Tidak pantas, ya mahasiswa ngapain biarkan mereka berproses dengan sendirinya karena kadang kebanyakan atau bahkan semua teori akhlak itu ya gitu-gitu aja. Diri sendiri yang memfilter pengaruh negatif, bukan akhlak. Manusia lahir dengan fitrah bersih, namun pergaulan, ideologi, dan pengalaman yang bercampur membuat diri sendiri harus memilih jalan terbaik."⁷¹ Temuan penelitian yang didapat bahwa informan memang terlihat tidak begitu memperdulikan pendidikan akhlak tersebut. Sesuai yang dia katakan juga bahwa ia

⁷⁰ FF di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

⁷¹ RMY di Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2025.

memang tidak setuju jika pendidikan itu diberikan dan individu harus mengikutinya, karena baginya itu merupakan hal bebas yang individu pilih untuk kehidupannya. RMY menunjukkan sikap kritis dan independen terhadap konsep pendidikan akhlak. Ia menilai bahwa pendidikan akhlak tidak perlu dipaksakan karena setiap individu memiliki kebebasan moral dan kemampuan untuk memfilter pengaruh negatif secara mandiri. Menurutnya, teori akhlak cenderung bersifat umum dan repetitif, sedangkan pembentukan karakter seharusnya lahir dari proses refleksi dan pengalaman pribadi. Pandangan ini memperlihatkan kecenderungan liberal dan rasional dalam memahami moralitas, di mana akhlak dianggap bagian dari pilihan individual, bukan hasil indoktrinasi pendidikan.

HK menegaskan relevansi pendidikan akhlak: "Sangat relevan ya bahkan ketika globalisasi itu tidak ada, pendidikan akhlak tu sangat penting apalagi di era globalisasi saat ini yang pengaruhnya juga sangat besar."⁷² HK menegaskan bahwa pendidikan akhlak sangat relevan di segala zaman, terutama di era globalisasi yang membawa banyak pengaruh negatif terhadap nilai moral. Pandangannya mencerminkan kesadaran akan pentingnya nilai akhlak sebagai benteng etika dan identitas diri di tengah perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, HK melihat akhlak sebagai penyeimbang antara kemajuan teknologi dan ketahanan moral manusia.

⁷² HK di Yogyakarta, tanggal 05 Juni 2025.

APD menilai pendidikan akhlak penting karena pengalamannya di organisasi UAM membuatnya belajar menjaga sikap. Ia mengatakan, “Ngajar anak-anak TPA itu kan kita dituntut harus menjaga sikap, mencontohkan... ngomong sesuatu ke anak pakai kata-kata yang baik, itu juga menurut aku pendidikan akhlak.”

Selain itu, latar belakang pendidikan pesantren turut membentuk perilakunya. Ia menjelaskan, “Aku dulu sempat ke pesantren di Gunung Kidul, Al-Jauhar... karena latar belakang itu ya perilaku sehari-hari dibawa sampai sekarang, cara ngomong, berpakaian, cara berpikir”. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak relevan diterapkan baik sejak dini maupun di tingkat perguruan tinggi. APD menilai pendidikan akhlak sebagai nilai praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sosial, terutama melalui pengalaman berorganisasi di UAM dan aktivitas mengajar TPA. Ia belajar untuk menjaga sikap, berbicara dengan sopan, dan menjadi teladan bagi anak-anak, yang semua itu merupakan bentuk nyata penerapan akhlak. Selain itu, latar belakang pendidikan pesantren turut memperkuat karakter dan perilakunya hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak efektif ketika ditanamkan sejak dini dan dipraktikkan secara konsisten dalam berbagai lingkungan kehidupan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa dan Faktor Pendukung Mahasiswa Angkatan 2021 dalam Membentengi Diri dari Gaya Hidup Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya keluarga, lingkungan pergaulan, media sosial, dan kondisi ekonomi. Selain itu, mahasiswa juga memiliki faktor pendukung berupa pemilihan lingkungan, peran agama, serta kesadaran diri dan kontrol internal untuk membentengi diri dari pengaruh gaya hidup negatif.

Pertama, pengaruh keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlak dan gaya hidup mahasiswa. MPDS menuturkan: "Pendidikan akhlak itu menurut aku sangat berdampak karena aku belajar pendidikan akhlak itu bukan dari bangku sekolah TK tapi melihat keluarga aku sendiri, lingkungan dari kecil aku sudah melihat keluarga aku sering berbagi."⁷³ Rusma menegaskan hal serupa dengan menyatakan: "Keluarga mengajarkan gaya hidup sederhana dan manajemen keuangan yang baik, tidak mewah atau boros meskipun berkecukupan, dengan prinsip kenyamanan dan kecukupan."⁷⁴ APD juga menekankan peran keluarga dan lingkungan selektif dalam membentuk sikap positifnya: "Banget sih apalagi orang tua... kebetulan aku cukup selektif kalau sama teman karena background itu

⁷³ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

⁷⁴ REK di Yogyakarta, tanggal 05 Juni 2025.

sangat menolong aku, minimal kalau main tetap ingat shalat.”⁷⁵ Keluarga terbukti memiliki peran sentral dalam pembentukan akhlak dan gaya hidup mahasiswa. MPDS menekankan bahwa nilai-nilai akhlak pertama kali ia pelajari melalui keteladanan keluarga, bukan dari pendidikan formal, khususnya dalam hal kepedulian dan kebiasaan berbagi. Hal ini sejalan dengan pandangan RMY yang menyatakan bahwa keluarga membentuknya untuk hidup sederhana dan bijak secara finansial, menanamkan prinsip kenyamanan tanpa kemewahan. Sementara itu, APD menunjukkan bahwa dukungan serta kontrol moral dari keluarga membuatnya mampu bersikap selektif dalam pergaulan dan tetap menjaga nilai religius seperti disiplin salat.

Secara keseluruhan, ketiga pandangan tersebut menegaskan bahwa keluarga berperan sebagai fondasi utama pembentukan karakter, kedisiplinan, dan nilai moral mahasiswa, yang kemudian tercermin dalam gaya hidup mereka sehari-hari.

Kedua, pengaruh pergaulan turut memberikan kontribusi besar terhadap gaya hidup mahasiswa. BAH menyampaikan kerentanannya terhadap pengaruh lingkungan: "Aku sebenarnya gampang humble, aku friendly jadi gampang terpengaruh gitu... Jadi misalkan yang buruk-buruk gitu aku mikir dulu misalkan itu buat kesenangan aku sendiri aku mau.”⁷⁶ Ia juga menambahkan bahwa terkadang mencoba

⁷⁵ APD di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

⁷⁶ BAH di Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2025.

mengikuti kebiasaan teman: “Iya hanya nyoba pengen tau lah, kalo ngelakuin kesalahan tu bukan karena aku mau juga sih jadi kayak ada hal di diri aku yang aku lagi pusing juga.”⁷⁷ MPDS pun mengakui: “Teman berpengaruh 80% terhadap gaya hidup karena saya mudah terbawa arus. Energi teman menular melalui perilaku dan pemikiran mereka, seperti kebiasaan membeli makeup yang ikut saya adopsi.”⁷⁸ Hal ini sejalan dengan pernyataan FQ bahwa: “Sebagai mahasiswa, terutama yang rantau jauh dari orang tua, kita lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman. Pengaruh teman sangat besar jika berada di sekitar teman yang jarang salat atau malas mengerjakan tugas, hal tersebut akan mempengaruhi kita juga.”⁷⁹ APD menegaskan pentingnya lingkungan organisasi dengan mengatakan: “Menurut aku UAM ini punya influence besar banget, anak-anaknya alim, pinter ngajinya, ngajarnya juga bagus, itu sangat membuka pikiranku.”⁸⁰ Pergaulan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan gaya hidup dan perilaku mahasiswa. BAH menunjukkan bahwa dirinya mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial karena sifatnya yang terbuka dan mudah bergaul. Ia bahkan mengakui terkadang mencoba kebiasaan teman meski sadar hal tersebut tidak selalu positif, mencerminkan kerentanan individu terhadap tekanan sosial. Sejalan dengan itu, MPDS mengungkapkan bahwa teman

⁷⁷ BAH di Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2025.

⁷⁸ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

⁷⁹ FQ di Yogyakarta, tanggal 23 Juni 2025.

⁸⁰ APD Putri di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

memiliki pengaruh besar, hingga 80% terhadap gaya hidupnya, terutama dalam meniru kebiasaan konsumtif seperti membeli makeup, yang menunjukkan adanya penularan perilaku dalam kelompok sosial.

FQ memperkuat pandangan ini dengan menyoroti pengaruh teman sebaya dalam konteks mahasiswa rantau, di mana intensitas interaksi sosial tinggi dapat memengaruhi kedisiplinan dan kebiasaan ibadah. Sebaliknya, APD memperlihatkan sisi positif dari pengaruh lingkungan dengan menegaskan bahwa keterlibatannya dalam organisasi UAM justru membentuk gaya hidup religius dan produktif, karena berada di lingkungan yang mendukung nilai-nilai akhlak.

Secara keseluruhan, pergaulan dapat menjadi faktor pembentuk sekaligus pengarah gaya hidup mahasiswa, baik ke arah positif maupun negatif, tergantung pada kualitas lingkungan sosial tempat individu berinteraksi.

Ketiga, pengaruh media sosial juga sangat signifikan. MPDS menyebutkan: “Aku percaya bahwa apa yang kita tonton apa yang kita baca apa yang kita dengar itu benar-benar berpengaruh. Terlebihnya lagi kita kan sekarang makhluk teknologi. Dampaknya tergantung pilihan pengguna dalam mencari konten.”⁸¹ Hal senada dikemukakan HK: “Bagi saya media sosial sangat berpengaruh besar terhadap pola pikir, gaya hidup, konsumsi, pergaulan, dan inspirasi masa depan... Jika digunakan untuk hal positif seperti membaca konten Islami, berita

⁸¹ MPDS Putri Dewinta Sari di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

yang membangun pemikiran kritis, dan informasi tentang pergaulan yang baik, maka akan berdampak positif."⁸² Berbeda dengan itu, BAH menegaskan ketergantungannya: "Media sosial itu sangat berpengaruh untuk aku, karena selalu di TikTok, IG, dan Shopee. Kalau gak TikTok-an ya mau ngapain lagi."⁸³ FQ bahkan mengaku media sosial memengaruhi perilaku konsumtifnya: "Aku megang sosmed setiap hari. Kalau lihat diskon di IG atau TikTok langsung kepikiran buat beli terus lanjut ke Shopee."⁸⁴ Bagi AS, pengaruh media sosial lebih netral: "Media sosial sangat berpengaruh dan menjadi prioritas untuk mencari informasi wisata, berita, dan kebutuhan lainnya... dampaknya tergantung pada cara penggunaan." Media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat dan beragam terhadap gaya hidup mahasiswa, baik dalam aspek perilaku, konsumsi, maupun pola pikir. MPDS dan HK menyoroti sisi positif dan selektif dari penggunaan media sosial, dengan menekankan bahwa dampak yang ditimbulkan sangat tergantung pada pilihan pengguna dalam mengakses konten. Bagi mereka, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan, memperkuat nilai moral, dan membentuk pemikiran kritis jika digunakan secara bijak.

⁸² HK di Yogyakarta, tanggal 05 Juni 2025.

⁸³ BAH di Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2025.

⁸⁴ FQ di Yogyakarta, tanggal 23 Juni 2025.

Sebaliknya, BAH menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap media sosial, menjadikannya sebagai sumber hiburan utama dan bagian dari rutinitas harian, yang menandakan adanya kecenderungan pasif dan adiktif terhadap teknologi. FQ juga memperlihatkan dampak negatif berupa peningkatan perilaku konsumtif, di mana paparan konten promosi dan diskon di platform digital mendorong keinginan berbelanja impulsif.

Sementara itu, AS memandang media sosial secara lebih netral dan fungsional, dengan memanfaatkannya untuk mencari informasi dan kebutuhan praktis sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesadaran dan kontrol diri di antara mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial. Secara keseluruhan, media sosial berperan sebagai cermin dan pendorong gaya hidup mahasiswa modern, yang dampaknya dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada tujuan, intensitas, dan kedewasaan penggunaannya.

Keempat, faktor ekonomi juga memberi pengaruh signifikan. AS menyampaikan: "Saat ini dari segi ekonomi, saya masih kurang mampu dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga pengeluaran masih cenderung boros atau konsumtif."⁸⁵ HK menambahkan: "Ya tentunya sangat mempengaruhi terutama faktor ekonomi... dari hal kecil saja misalnya kita sadar kalau kita ekonominya masih di bawah, jadi ya harus sesuai dengan gaya

⁸⁵ AS di Yogyakarta, tanggal 08 Mei 2025.

hidup."⁸⁶ BAH juga mengungkapkan: "Kalau aku lagi banyak uang aku, gatau kemana dan itu tu gak beli barang, lebih ke makanan, jajan." Namun saat kondisi ekonomi terbatas, ia memilih berdiam diri: "Aku aja kalau lagi tidak megang uang, aku berdiam di kamar... menurut aku ya ekonomi tu ngaruh banget di kehidupan aku."⁸⁷ FQ menegaskan hal yang sama: "Kalau aku dari sisi faktor ekonominya juga pengaruh karena itu bisa menyesuaikan gaya hidup kita dengan kemampuan finansial yang ada."⁸⁸ RMY menekankan sikap sederhana: "Sebanyak apapun uangku jangan sampe orang tau... jadi biasa-biasa aja gak keliatan glamour banget."⁸⁹ Sedangkan FF menekankan penghargaan atas jerih payahnya: "Kalau misalkan itu hasil kerja keras saya, mungkin saya self-reward karena saya dapat gaji ta'lim."⁹⁰ APD pun menekankan hal serupa: "Ya namanya ekonomi keluarga kan enggak selalu stabil kalau lagi enggak punya ya mengurangi main sama teman."⁹¹ Faktor ekonomi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pola hidup dan perilaku konsumsi mahasiswa. AS menunjukkan bahwa keterbatasan dalam mengelola keuangan membuatnya cenderung boros dan konsumtif, menandakan kurangnya kontrol finansial. HK dan FQ menegaskan pentingnya menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi ekonomi, menggambarkan kesadaran

⁸⁶ HK di Yogyakarta, tanggal 05 Juni 2025.

⁸⁷ BAH di Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2025.

⁸⁸ FQ di Yogyakarta, tanggal 23 Juni 2025.

⁸⁹ RMY di Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2025.

⁹⁰ FF di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

⁹¹ APD di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

bahwa kemampuan finansial menentukan pola konsumsi dan aktivitas sosial mahasiswa.

BAH memperlihatkan perilaku yang situasional dan fluktuatif, di mana pengeluaran meningkat saat memiliki uang lebih—biasanya untuk makanan atau jajan—dan menurun drastis ketika keuangan terbatas, menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi memengaruhi aktivitas sosial dan emosionalnya.

RMY menampilkan sikap sederhana dan rendah hati, memilih tidak menonjolkan kondisi ekonomi meski mampu, yang mencerminkan nilai kesederhanaan dalam gaya hidup. Sementara itu, FF dan APD memandang ekonomi sebagai faktor yang mendorong penghargaan terhadap usaha dan kemandirian, seperti self-reward dari hasil kerja atau pengendalian diri ketika kondisi keluarga kurang stabil.

Di sisi lain, mahasiswa juga memiliki faktor pendukung dalam membentengi diri dari gaya hidup negatif. Pemilihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting. MPDS menyatakan: "Lingkungan itu kayak obat menurut aku dia bisa jadi mematikan, menyembuhkan... aku selalu ngambil nilai-nilai positif dari teman-teman."⁹² HK juga menekankan: "Memfilter lingkungan sangat penting karena teman berpengaruh besar melalui interaksi sehari-hari."

⁹² MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

Senada dengan itu, FQ berpendapat: "Penting untuk pintar memilih teman yang dapat mengajak melakukan hal-hal positif bersama."⁹³

Selanjutnya, peran agama juga menjadi benteng utama. MPDS mengungkapkan: "Tiga hal yang membantu menghindari gaya hidup negatif: pertama, ibadah... kedua, ilmu... ketiga, integritas dan prinsip hidup yang kuat."⁹⁴ HK pun menyatakan dirinya rutin mengikuti kajian Islami. REK menilai agama sebagai filter moral: "Agama berperan sebagai filter moral untuk membedakan benar dan salah... terutama sebagai perempuan yang harus menjaga diri."⁹⁵ FQ menambahkan: "Pendidikan akhlak menjadi benteng dan dasar untuk mempertimbangkan sikap dan tindakan."⁹⁶ APD yang berlatar belakang pesantren juga menegaskan: "Aku bersyukur pernah mondok, iya aku bisa lancar baca Qur'an, terus soal akhlak ya aku tuh enggak pernah mau ngomong kasar, itu sudah jadi prinsip."⁹⁷

Akhirnya, kesadaran diri dan kontrol internal menjadi faktor terakhir yang membentengi mahasiswa. BAH memilih strategi penghindaran: "Dengan cara diam di kamar gak keluar soalnya itu balik lagi aku kan orangnya gampang terbawa."⁹⁸ MPDS menekankan pentingnya prinsip hidup: "Kalau kita punya prinsip dalam hidup, banyak trend mau seribu trend yang datang kita enggak akan bisa

⁹³ HK di Yogyakarta, tanggal 05 Juni 2025.

⁹⁴ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

⁹⁵ HK di Yogyakarta, tanggal 05 Juni 2025.

⁹⁶ FQ di Yogyakarta, tanggal 23 Juni 2025.

⁹⁷ APD di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

⁹⁸ BAH di Yogyakarta, tanggal 12 Juni 2025.

tergoyahkan."⁹⁹ RES memilih menghindari kebiasaan buruk dengan mengingat orang tua. RMY menegaskan bahwa kontrol diri adalah kunci: "Diri sendiri yang memfilter pengaruh negatif, bukan akhlak."¹⁰⁰ FF menambahkan bahwa filtering juga dilakukan melalui media sosial: "Cara saya pribadi yaitu memfilter media sosial... tren yang menurut saya kurang baik itu sebisa mungkin saya hindari."¹⁰¹

Mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 menunjukkan adanya kesadaran tinggi terhadap pentingnya membentengi diri dari gaya hidup negatif melalui berbagai faktor pendukung. Pertama, pemilihan lingkungan sosial yang positif menjadi langkah awal dalam menjaga perilaku dan nilai moral. Mahasiswa memahami bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan kebiasaan, sehingga mereka berupaya memfilter interaksi agar tetap sejalan dengan nilai-nilai yang baik.

Kedua, peran agama menjadi pondasi moral dan spiritual yang berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak. Nilai-nilai religius, seperti ibadah, prinsip hidup, dan pendidikan akhlak, dipandang sebagai benteng utama untuk menolak pengaruh negatif. Pengalaman keagamaan, baik melalui kajian maupun latar belakang pesantren, turut memperkuat karakter dan kepribadian mahasiswa agar tetap berakhlak dan berprinsip.

⁹⁹ MPDS di Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2025.

¹⁰⁰ RMY di Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2025.

¹⁰¹ FF di Yogyakarta, tanggal 25 Juni 2025.

Ketiga, kesadaran diri dan kontrol internal menjadi faktor penentu dalam mempertahankan stabilitas moral. Mahasiswa menunjukkan kemampuan reflektif untuk mengenali kelemahan diri dan memilih strategi penghindaran, berpegang pada prinsip hidup, serta melakukan penyaringan informasi terutama di media sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan pergaulan, media sosial, dan ekonomi. Namun, faktor-faktor pendukung seperti pemilihan lingkungan, peran pendidikan akhlak dan kesadaran diri yang menjadi benteng utama dalam menjaga mahasiswa dari gaya hidup negatif di era globalisasi.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Gaya Hidup Mahasiswa FIAI UII Angkatan 2021

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti akan membahas berbagai macam aspek yang telah di analisis. Gaya hidup mahasiswa pada umumnya tentu mencakup berbagai aspek, seperti pola konsumsi, aktivitas sehari-hari, dan interaksi sosial dan sebagainya. Sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kebiasaan sehari-hari Mahasiswa (Pola Hidup dan Aktivitas)

Setelah mengetahui berbagai macam pola hidup serta aktivitas yang dijalani oleh mahasiswa, penting untuk membahas implikasi dan makna dari pola-pola tersebut dalam konteks

kehidupan sehari-hari mereka. Pembahasan ini akan mencakup bagaimana gaya hidup yang diterapkan mahasiswa memengaruhi keseharian, interaksi sosial, prioritas, serta perkembangan pribadi, termasuk dalam aspek akademik, sosial, dan spiritual.

Gaya hidup atau *Life Style* yakni dalam bahasa gaul yang kerap digunakan oleh kalangan anak muda. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang menentukan bagaimana mereka memilih untuk menggunakan waktu, uang, dan energi mereka, dan merenungkan nilai-nilai, rasa, dan kesukaannya akan sebuah merek tertentu. Gaya hidup biasanya terbentuk menjadi kelompok yakni berdasarkan aktivitas, minat, dan pendapat atau pandangan.¹⁰² Sebagian besar masa belajar dihabiskan pada masa muda seperti remaja, yang artinya mahasiswa juga termasuk sebagai generasi milenial.

Siallagan menegaskan bahwa seorang mahasiswa tentu mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan tugas utama nya yakni belajar, membaca buku, membuat makalah, diskusi, presentasi, hadir dalam kegiatan seminar, dan kegiatan yang berhubungan dengan universitas, dikatakan juga bahwa di samping itu mahasiswa dapat menjadi generasi yang membawa

¹⁰² Dion Saputra, “Pengaruh *Reference Group* dan *Life Style* Generasi Milenial terhadap Fenomena Mahasiswa Bekerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (2023), hal. 01

perubahan serta sebagai mekanisme pengawasan sosial yang berperan dalam merumuskan solusi atas beragam permasalahan yang sedang masyarakat hadapi.¹⁰³

Teori tersebut tentu mendukung pernyataan MPDS mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam angkatan 2021, mengenai gambaran gaya hidup. Aktivitas sehari-harinya tidak hanya terpusat pada kewajiban akademik, tetapi juga merambah ke berbagai kegiatan non-akademik. Fokus utama MPDS tetap pada penyelesaian skripsi dan persiapan CEPT sebagai syarat akademik, namun ia juga menyalurkan minatnya pada aktivitas organisasi di luar kampus serta mengembangkan keterampilan melalui kursus tambahan. Kegiatan seperti belajar bahasa isyarat, baking, hingga berkuda menunjukkan adanya usaha memperkaya pengalaman dan kemampuan personal di luar bidang akademik. Selain itu, olahraga yoga yang dilakukan oleh MPDS mencerminkan perhatian terhadap kesehatan fisik sekaligus keseimbangan emosional. Kegiatan non-akademik yang dijalani MPDS ini merupakan bentuk minat dan ketertarikan pribadinya, yang menunjukkan bahwa aktivitas tersebut tidak sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk pengembangan diri. Hal tersebut cukup

¹⁰³ Al Muna, dkk, "Gambaran Kepribadian Mahasiswa yang Mengakses Tik Tok", *Jurnal Penelitian Psikologi*, No. III, Vol. I, (2023), hal. 476

didukung dengan teori Kotler yang menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dapat diamati melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya, yang pada akhirnya mencerminkan karakter dan identitas individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.¹⁰⁴

Gambaran gaya hidup yang dialami meliani menunjukkan upaya nya dalam mencapai pengembangan diri melalui berbagai macam kegiatan yang ia ikuti, dengan berbagai macam kegiatan tersebut menjadikan dirinya terbiasa melakukan hal-hal positif. Hal tersebut tidak mempengaruhi prioritas nya dalam menjaga keseimbangan akademik di kampus, sesuai dengan apa yang dikatakan meliani.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa MPDS memiliki nilai tanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Dalam hal ini, akademik adalah amanah utama yang harus ia penuhi sebagai mahasiswa. Selain itu, usaha MPDS untuk mengelola waktunya dengan menggunakan *to-do list*, *Google Calendar*, dan *jurnaling* menunjukkan adanya keterampilan manajemen diri yang baik. Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun ia aktif mengikuti berbagai macam kegiatan ia tetap menjaga keseimbangan hidup dengan

¹⁰⁴ Gina Rahmawati dan Elly Mirati, Pengaruh Literasi., hal. 04.

perencanaan yang teratur. Hal ini mencerminkan gaya hidup produktif yang tidak hanya reaktif terhadap tugas, namun juga proaktif dalam mengelola waktu. Bahkan di lingkungan mahasiswa manajemen waktu penting bagi setiap orang, agar tugas dapat dilakukan dengan terencana dan terarah untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Untuk memperoleh kehormatan, mahasiswa adalah tantangan. Harapan dan tanggung jawab mahasiswa sangat tinggi. Hal yang dilakukan MPDS cukup diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai proses lanjutan pendidikan menengah dengan tujuan untuk membantu sekaligus menyiapkan mahasiswa menjadi salah satu bagian anggota masyarakat yang bermanfaat dengan memiliki kompetensi akademik dan profesional dan menciptakan kemampuan ilmiah, teknis, dan artistik". Dalam artian bahwa, pendidikan tinggi tidak hanya berperan sebagai tahapan lanjutan setelah pendidikan menengah, tetapi juga sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya guna bagi masyarakat. Tujuannya adalah agar lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga kompetensi praktis, profesionalisme, dan kepekaan sosial. Mahasiswa mampu mengalokasikan waktu secara efektif untuk berbagai tugas dan kegiatan. Mahasiswa memiliki banyak kegiatan, termasuk studi,

pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu adalah proses mengelola diri sendiri. Dampak positifnya adalah menjadikan mahasiswa mandiri tanpa harus bergantung selalu pada orang tua termasuk finansial. Mahasiswa tentunya akan ada pada proses belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non-akademik.¹⁰⁵

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh FQ mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, angkatan 2021. FQ menggambarkan aktivitas hariannya sebagai mahasiswa berjalan cukup teratur, adanya pola hidup yang dinamis dan multitasking, di mana mahasiswa harus mampu mengelola waktu dan prioritas antara tanggung jawab akademik dan non-akademik. Selain itu, pengorbanan waktu tidur demi menyelesaikan tugas tepat waktu memperlihatkan adanya etos kerja maksimal yang dalam perspektif pendidikan akhlak bisa dikaitkan dengan sikap mujahadah (kesungguhan), amanah (bertanggung jawab terhadap tugas), dan itsar (mendahulukan yang lebih penting).

RES seorang mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, gaya hidup yang

¹⁰⁵ Agatha Okta Hardani, "Manajemen Waktu Mahasiswa yang bekerja paruh waktu (studi fenomenologi)", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, No. III, Vol. I (2024), hal. 204-205.

dijalani RES cenderung sederhana, teratur, dan berorientasi pada prioritas akademik serta tanggung jawab pribadi. Meskipun ia sempat aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan bekerja paruh waktu, RES tetap berusaha menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, organisasi, dan pekerjaan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Mardelina, bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki pekerjaan paruh waktu karena jadwal mereka lebih fleksibel dan mereka tidak memiliki kontrak kerja. Kuliah sambil bekerja memiliki efek positif dan negatif. Dampak positifnya adalah mahasiswa belajar untuk menjadi diri mereka sendiri. Namun demikian, sebagaimana dijelaskan oleh Wood et al., kegiatan kuliah sambil bekerja juga dapat menimbulkan efek negatif terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Tekanan muncul karena mereka harus membagi waktu antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan fokus dan konsentrasi belajar.¹⁰⁶ Secara keseluruhan, pengalaman RES mencerminkan upaya mahasiswa FIAI UII untuk menyeimbangkan kewajiban akademik dengan pengembangan diri melalui kegiatan organisasi maupun pekerjaan. Gaya hidup seperti ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap nilai tanggung jawab (mas'uliyah) dan

¹⁰⁶ Agatha Okta Hardani, "Manajemen Waktu Mahasiswa yang Bekerja paruh waktu (studi fenomenologi)", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, No. III, Vol. I (2024), hal. 205.

kedisiplinan (intizham) yang merupakan bagian dari pendidikan akhlak Islam. Meskipun dihadapkan pada tantangan manajemen waktu dan tekanan lainnya RES tetap menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, yakni tekun, mandiri, dan berkomitmen terhadap kewajiban akademiknya.

Tidak hanya RES mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja, adapun informan lain yaitu FF, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam angkatan 2021, yang kebetulan satu jurusan sama dengan RES. Keseharian yang dijalani FF menggambarkan dirinya sebagai mahasiswa yang memiliki keseharian yang rutin berolahraga. Olahraga baginya menjadi aktivitas penting, terutama sejak memasuki masa akhir kuliah, ketika kegiatan organisasi sudah mulai ditinggalkan karena statusnya sebagai demisioner.

Selain itu FF tidak hanya fokus pada kegiatan akademik dan olahraga namun, ia juga menjalani pekerjaan paruh waktu yakni mengajar ta'lim atau pesantrenisasi yang diselenggarakan oleh Universitas terkhusus bagi mahasiswa, mahasiswi baru. Disela kesibukannya ia tetap konsisten menjalani aktivitas tersebut sebagai mahasiswa. Dalam hal manajemen waktu fikri menekankan prinsip bahwa ia lebih mengutamakan prioritas, baginya sangat penting mendahulukan prioritas terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan lain termasuk hiburan.

Adapun AS, berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa aktivitas sehari-hari yang dijalani sebagai mahasiswa umumnya berfokus pada kegiatan perkuliahan. Di luar perkuliahan, informan juga aktif mengikuti organisasi kampus serta beberapa kegiatan lain sesuai dengan kesibukan masing-masing. Selain itu, informan menyebutkan masih meluangkan waktu untuk berolahraga, meskipun tidak terjadwal secara rutin. Intensitas olahraga yang dilakukan berkisar dua kali dalam satu minggu, namun dalam kondisi tertentu bisa lebih sering atau bahkan tidak terlaksana sama sekali. Informan menegaskan bahwa prioritas utama tetap diberikan pada kegiatan akademik. Dengan demikian, informan mampu dalam mengelola pembagian waktu dengan banyak aktivitas lainnya.

Namun berbeda dengan mayoritas informan, informan BAH mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, angkatan 2021, BAH justru menyatakan bahwa ia memiliki kehidupan yang lebih fleksibel. Pernyataannya memberi gambaran gaya hidup BAH yang cukup santai dan sangat dipengaruhi oleh suasana hati (*mood-oriented lifestyle*). Informan mengakui tidak memiliki rutinitas harian yang tetap, dan cenderung mengikuti keinginannya sendiri dalam menentukan aktivitas, termasuk kegiatan fisik (seperti olahraga) maupun akademik (seperti pengerjaan skripsi). Hal ini

memperlihatkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki gaya hidup yang produktif atau seimbang. Gaya hidup yang cenderung hedonistik pasif (seperti tidur, ngopi, mengandalkan mood) dapat menjadi tantangan bagi dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam pembentukan karakter.

Hasil wawancara dengan APD memperlihatkan bahwa gaya hidup mahasiswa FIAI UII dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Pada aspek akademik, fokus utama mahasiswa tingkat akhir adalah penyelesaian skripsi dan persiapan sidang. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran prioritas dari aktivitas sosial maupun organisasi menuju penyelesaian studi, sesuai dengan kebutuhan akademik pada fase akhir perkuliahan.

Pada periode sebelumnya, APD aktif dalam organisasi jurusan dan lembaga dakwah mahasiswa. Keterlibatannya dalam organisasi tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengelola waktu, membagi prioritas, dan melatih tanggung jawab. Hal ini mendukung teori bahwa organisasi mahasiswa merupakan salah satu sarana pembentukan karakter sekaligus ruang internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkaitan erat dengan pendidikan akhlak.

Dari sisi konsumsi, APD menunjukkan pola hidup sederhana dan hemat. Ia tidak banyak melakukan pengeluaran karena tinggal bersama keluarga, sehingga kebutuhan dasar seperti makan dan tempat tinggal tidak menjadi beban finansial. Kondisi ini mencerminkan bahwa faktor ekonomi keluarga berperan penting dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Dalam kasus ini, kesederhanaan keluarga menjadi faktor yang mendorongnya untuk hidup sesuai kemampuan dan tidak berlebihan.

Pernyataan Adelia tentu didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, serta media dan teknologi turut membentuk gaya hidupnya. Namun, Adelia memiliki dukungan sosial yang sangat baik, kontrol diri baik dan peran agama yang baik. Dengan demikian, Adelia mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai positif dan prinsip keagamaan.

b. Pola Konsumsi Mahasiswa (Makanan, Pakaian/Fashion, Barang).

Suwindo menyatakan bahwa karakteristik gaya hidup hedonis termasuk kecenderungan untuk menjadi impulsif, tidak rasional, dan mudah dipengaruhi. kelompok ini

cenderung berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan mereka kelompok hedonistik cenderung menghabiskan uang dan konsumtif. Gaya hidup tidak dapat disangkal telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat di era globalisasi. Tidak peduli dari mana seseorang berasal atau bagaimana mereka mendapatkan pakaian, apa yang mereka pakai dapat menentukan kelas sosial mereka. Kebanyakan orang tidak dapat membuat penilaian yang masuk akal tanpa memuji diri mereka sendiri, yang dapat menyebabkan mereka kurang rasa percaya diri atau penghargaan diri atas pencapaian mereka.¹⁰⁷

Gaya hidup generasi milenial identik dengan gaya hidup konsumtif, dan remaja adalah bagian dari kelompok masyarakat yang tidak terlepas dari pengaruh konsumtif, yang membuat mereka menjadi sasaran berbagai bentuk penjualan. Penjelasan ini diperkuat oleh fakta bahwa perilaku konsumtif menjadi dominan di kalangan remaja karena keinginan mereka untuk eksistensi di sekitarnya serta kepuasan diri.¹⁰⁸ Frekuensi makan di luar atau kebiasaan nongkrong (ngopi) yang dialami mahasiswa, jenis makanan yang sering dikonsumsi seperti (instan, sehat, junk food), dan pengaruh tren makanan.

¹⁰⁷ Afil Fres Seftiana, "Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Radenfatah Palembang", *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, No. III, Vol. II (2023), hal. 227.

¹⁰⁸ *Ibid*, hal., 10

Pakaian/*Fashion* minat terhadap tren fashion, frekuensi membeli pakaian, merek yang dipilih, dan motivasi pembelian (gaya hidup, kebutuhan, gengsi) kemudian kecenderungan dalam membeli barang elektronik, aksesoris, atau produk *lifestyle* lainnya.

Hal tersebut cukup didukung dengan adanya kebiasaan konsumsi BAH, setelah diteliti lebih lanjut BAH lebih banyak menghabiskan uang untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman (ngopi). Ia menyatakan bahwa ketika memiliki lebih banyak uang, ia sering mengahabiskannya untuk makanan daripada pakaian.

Namun, BAH tampak cukup rasional dan selektif dalam hal pakaian dan tren. Ia mempertimbangkan kecocokan dan urgensi sebelum membeli daripada hanya mengikuti tren. Ia mengatakan bahwa dia sering memasukkan barang ke dalam keranjang belanja online, tetapi kemudian mempertimbangkan kembali dan akhirnya tidak membeli apa pun. Jika keputusan untuk membeli pakaian tidak terlalu penting, keputusan tersebut biasanya ditunda atau dibatalkan.

c. Penggunaan Media sosial

Globalisasi saat ini semakin berkembang dan semakin pesat, terutama di kalangan mahasiswa, dengan munculnya

berbagai variasi gaya hidup. Dengan meningkatnya globalisasi, semakin mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sumber, yang membuat mahasiswa mudah terpengaruh oleh gaya hidup modern. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Karena fasilitas internetnya yang lengkap, Indonesia menempati peringkat ketiga di tahun 2019. Sistem global yang terdiri dari semua jaringan komputer yang saling terhubung disebut interconnection network, atau internet. Menurut Ahmadi dan Hermawan internet didefinisikan sebagai jaringan komunikasi global yang menyatukan semua komputer di seluruh dunia dengan sistem operasi dan mesin yang berbeda. Salah satu fungsi internet adalah untuk memungkinkan orang berkomunikasi di internet, seperti berbagai jenis media sosial (medsos) yang populer seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, dan sebagainya.¹⁰⁹

Media sosial tampaknya menjadi ketagihan bagi mahasiswa. Dikatakan oleh Van Dijk bahwa Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi mereka untuk beraktivitas dan berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium

¹⁰⁹ Darwis Lodowich Laana dan Urbanus Sukri, "Life Style: Perilaku Mahasiswa Masa Kini dan Pengaruh Media Sosial", *Journal of Christian Education*, No. I, Vol. II (2022), hal. 68-69.

(fasilitator) online yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial. Menurut Van Dijk, siswa selalu menggunakan media sosial setiap hari, bahkan selama hampir 24 jam tanpa smartphone. Setiap media sosial memiliki keunggulan unik yang menarik perhatian banyak orang, bahkan mahasiswa. Akibatnya, banyak mahasiswa menjadi lalai menggunakannya, bahkan menghabiskan waktu hanya untuk menggunakannya.¹¹⁰

Maka pentingnya dalam penggunaan media sosial secara bijak, selektif, serta mampu menyaring pengaruh media sosial terhadap gaya hidup sehari-hari, untuk tetap sesuai dengan nilai-nilai positif agar tidak terjerumus pada gaya hidup konsumtif atau hedonistik. Teori yang disebutkan sebelumnya tentu sesuai dan mendukung ungkapan MPDS bahwa ia memiliki kesadaran tinggi terhadap dampak media sosial dan teknologi terhadap gaya hidup. Informan menyampaikan bahwa apa yang ditonton, dibaca, dan didengar melalui teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa informan memahami media sosial bukanlah sekadar hiburan, melainkan alat yang membentuk pola pikir, kebiasaan, bahkan nilai seseorang.

¹¹⁰ *Ibid*, hal., 70

Lebih lanjut, informan MPDS menekankan bahwa pengaruh media sosial bukan ditentukan oleh kontennya semata, tetapi memperlihatkan adanya kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan dalam mengontrol diri dalam menghadapi gempuran arus informasi. Dalam konteks pendidikan akhlak, ini mencerminkan nilai *muraqabah* dan *tahdzir*, yaitu sikap hati-hati dan pengawasan terhadap diri sendiri dalam memilih tontonan atau bacaan. Informan menunjukkan bahwa ia konsisten dalam memfilter konten dan tidak pasif menerima apa yang disodorkan algoritma.

Persepsi positif terhadap teknologi juga tampak dalam pernyataan MPDS bahwa ia menjadikan teknologi digunakan sebagai sarana pengembangan diri seperti membaca buku, mendengarkan podcast, dan memperluas jaringan komunikasi secara global. Hal ini mencerminkan gaya hidup produktif dan terdidik (intelektual) yang memanfaatkan media secara bijak.

Pilihan platform seperti Medium dan YouTube juga menunjukkan preferensi terhadap konten yang mendalam dan edukatif. Berbeda dengan konten singkat di TikTok atau Instagram yang menurutnya tampilan vidionya tidak menyeluruh, Karena transformasi teknologi tidak selalu memiliki sisi positif namun tetap beriringan dengan sisi negatif. Jejaring online tentu memiliki berbagai jenis kebenaran,

termasuk penyebaran berita hoax, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual, pornografi, dan perdagangan anak.¹¹¹

Maka pernyataan MPDS tersebut membuka persepsi baru bahwa bentuk konten (durasi dan platform) sangat mempengaruhi kedalaman pemahaman seseorang. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa saat ini sangat dipengaruhi oleh model konsumsi informasi, dan mahasiswa yang memiliki landasan ilmu dalam menyikapinya kuat, cenderung lebih selektif dalam mengakses informasi yang bernilai edukatif.

Namun berbeda dengan BAH yang menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran besar dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya Tik-Tok yang menjadi platform paling sering ia akses. Ia menyatakan bahwa saat membuka HP, hampir selalu yang dibuka adalah TikTok, YouTube digunakan terbatas, hanya sebagai teman makan, dan ia tidak terlalu tertarik pada podcast. Bagi BAH media sosial tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga mempengaruhi pola pikir BAH terhadap tren konsumsi, meski ia menyatakan bahwa ia tidak langsung mengikuti tren tersebut secara impulsif. BAH sadar dari banyaknya iklan pakaian dan

¹¹¹ Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak bagi Generasi Muda di Era Disrupsi", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, No. II, Vol. III (2020), hal. 142

produk lain di tik-tok atau shopee yang ia temui, ia mampu menahan diri untuk tidak langsung membeli produk tersebut. Hal ini menunjukkan pengaruh besar, tetapi tetap ada pengendalian diri dalam merespon media sosial.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kebiasaan informan beby yang hampir mirip dengan informan FQ. Bahwa benar media sosial telah mempengaruhinya terutama pengaruh gaya hidup konsumtif. FQ mengatakan intensitas penggunaan media sosial nya cukup tinggi, Media sosial seperti Instagram dan Tik-Tok tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memasarkan barang melalui diskon dan tren. Ini menimbulkan dorongan untuk membeli secara spontan. Namun tetap ada perbedaan bahwa Fiqrothin memberi prinsip pada dirinya untuk mengontrol diri atas keuangannya. Ia membatasi anggaran untuk kebutuhan foya-foya serta menahan diri untuk tidak melakukan pembelian lagi bahkan jika ada keinginan. Konsep ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki pengaruh yang signifikan, ia dapat membuat anggaran sederhana.

Informan FF menegaskan bahwa teknologi yang semakin berkembang tidak bisa dihindari, bahkan dalam aktivitas akademik teknologi justru dibutuhkan khususnya mahasiswa di era 5.0. Dijelaskan juga bahwa media sosial mayoritas individu

digunakan sebagai sarana hiburan namun kini juga berperan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan serta referensi belajar. Bahkan dibutuhkan sebagai jejak media sosial seseorang dengan tujuan tolak ukur pertama perusahaan, atau instansi yang akan merekrut calon pekerja melalui, gaya hidup, karakter, hingga profesionalisme. Secara tidak langsung konten yang ditampilkan di media sosial oleh individu dapat menjadi representasi diri di mata publik, bahkan menentukan kepercayaan orang lain terhadap kredibilitas individu.

Informan FF menyampaikan Instagram juga berpengaruh bagi kehidupan mahasiswa. Platform seperti Tik-tok dan YouTube dinilai efektif dalam menyediakan jawaban cepat, sementara Instagram dimanfaatkan mahasiswa untuk mengikuti perkembangan informasi maupun peluang kerja. Ungkapan informan FF didukung dengan teori media sosial yang dinyatakan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang berfokus pada eksistensi pengguna dan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan berpartisipasi dalam aktivitas. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menciptakan ikatan sosial dan memperkuat hubungan antar pengguna.¹¹².

¹¹² Harun Rasyid, "Konstruksi Wacana Fundamentalisme Islam di Media Sosial (Analisis Relasi Wacana dan Kuasa Michel Foucault), *Skripsi*, 2018, hal. 53

2. Peran Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak sebagai Bekal bagi Generasi Mahasiswa Angkatan 2021

Pendidikan akhlak semakin penting di perguruan tinggi. Umumnya mahasiswa angkatan 2021 sedang melalui fase transisi menuju kedewasaan di mana mereka harus menghadapi kemajuan teknologi, kompleksitas kehidupan sosial, dan tuntutan untuk mandiri secara akademik. Dalam situasi seperti ini, pendidikan akhlak adalah kebutuhan vital untuk mendidik siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan. Nilai-nilai moral membantu siswa menjaga integritas, membuat keputusan yang bijaksana, dan mengendalikan pengaruh media digital dan pergaulan mereka. Jika siswa diberi pembekalan mereka tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi mereka juga akan memiliki kekuatan karakter yang berguna untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era modern. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak sangat penting untuk menyiapkan generasi mahasiswa, terutama angkatan 2021, untuk menjadi orang yang cerdas dan berakhlak mulia.

Akhlak adalah kuruk, atau keadaan pikiran yang mendorong orang untuk bertindak tanpa berpikir atau berpikir terlebih dahulu. Menurut Ibnu Qayyim, akhlak adalah tabiat atau tabiat yang merupakan fitrah, ruh, dan tempramen batin yang dimiliki setiap orang. Kemudian Al-Ghazali menggambarkan akhlak sebagai sifat

atau jenis keadaan yang melekat pada jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memikirkan atau mempertimbangkan.¹¹³

MPDS menekankan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya teori, tetapi lebih pada praktik yang dapat diperoleh melalui jalur formal maupun non-formal, seperti YouTube, pengamatan teman, atau learning by doing. Baginya, pendidikan akhlak sangat penting karena kehidupan, pendidikan, dan akhlak merupakan elemen yang tidak terpisahkan, hadir dalam setiap aspek kehidupan, pekerjaan, dan interaksi sosial.

Informan menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak terbatas pada jalur formal semata, melainkan juga dapat diperoleh melalui pengalaman keseharian, interaksi sosial, maupun media digital. Pandangan ini sejalan dengan konsep *hidden curriculum* yang menjelaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui mata pelajaran atau kurikulum formal, melainkan juga melalui interaksi, kebiasaan, dan budaya yang tercipta di lingkungan sosial. Dengan kata lain:

- Informan menekankan learning by doing dalam akhlak (belajar dari praktik langsung dan lingkungan).

¹¹³ Aldi Maulana, dkk “Relevansi Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam di Sekolah”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, No. I, Vol. VII (2023), hal. 60

- Teori hidden curriculum menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak, empati, dan moral juga terbentuk dari interaksi sosial sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.

Kedua poin di atas menegaskan bahwa pendidikan moral tidak terbatas pada ruang kelas itu hadir melalui pengalaman hidup yang implisit, tidak tertulis, yang dirasakan secara langsung dan membentuk karakter seseorang. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dapat terbentuk dari berbagai pengalaman nonformal, baik melalui komunikasi antar teman sebaya, lingkungan keluarga, maupun media digital yang sering diakses mahasiswa. Dengan demikian, analisis ini memperkuat pemahaman bahwa pembentukan akhlak mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh materi kuliah yang diajarkan secara eksplisit, melainkan juga oleh *hidden curriculum* yang hadir dalam keseharian dan pergaulan mereka.

Hal ini cukup terkait dengan teori yang tertulis dalam penelitian Echsanuddin yang berjudul “Imam Zarkasyi dan Konsep pendidikan Hidden Curriculum”. Dijelaskan bahwa, Konsep hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) didasarkan pada kenyataan bahwa siswa memperoleh pengetahuan di sekolah melalui interaksi daripada pelajaran resmi dari jurusan yang mereka pilih. Contohnya adalah bagaimana mereka beradaptasi dengan teman sekelas dari berbagai suku bangsa, guru, dan orang dewasa di sekitar mereka; bagaimana mereka melihat keragaman ras, kelompok orang, atau kelas

masyarakat tertentu; dan bagaimana mereka melihat pendapat dan tindakan orang lain, termasuk apakah sikap mereka diterima atau tidak. Dalam sambutan terhadap penerbitan buku Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi mengatakan bahwa tugas seorang kiai atau pemimpin pesantren bukan sekadar mengajarkan kurikulum tertulis, tetapi juga mengajar melalui aktivitas.¹¹⁴

Dapat dipahami maksud dari KH. Abdullah Syukri Zarkasyi bahwa pengetahuan atau ilmu didapat tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kurikulum secara formal, tetapi juga melalui contoh dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya proses belajar pengetahuan, namun juga membangun karakter dan internalisasi nilai melalui praktik.

Menurut informan MPDS, pendidikan moral masih sangat relevan untuk generasi mahasiswa saat ini, terutama di tengah arus globalisasi yang cepat. Ia menggunakan sebuah analogi yang kuat untuk menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai pegangan hidup yang memungkinkan seseorang untuk tidak tersesat dalam arus modernisasi yang semakin cepat. Informan menekankan bahwa globalisasi membawa masalah seperti pornografi, budaya flexing, dan

¹¹⁴ Echsanuddin, "Imam Zarkasyi dan Konsep pendidikan Hidden Curikulum", *An-Nahdliyyah: Jurnal studi Kesilaman*, No. I, Vol. I (2022), hal. 6-7

gaya hidup konsumtif. Jika tidak ada pendidikan akhlak, siswa mudah terjebak dan kehilangan arah.

Informan MPDS menekankan bahwa integritas, kejujuran serta sopan santun yang ada dalam pendidikan akhlak tersebut berfungsi sebagai *boundaries* atau benteng diri. Untuk memiliki prinsip, mahasiswa tentu membutuhkan pembelajaran akhlak sebagai benteng diri dari pergaulan yang membawa pengaruh negatif.

Selain itu, AS dengan ungakapannya bahwa seseorang yang tidak menanamkan akhlak pada diri, maka seseorang tersebut tidak akan dihargai dan adanya potensi ditinggalkan dalam kehidupan sosial. Bagi AS pendidikan akhlak cukup memberi pembekalan yang berguna untuk nantinya, tentu relevan karena bagi AS tantangan terberat mahasiswa bagaimana kehidupan selanjutnya, saat terjun ke masyarakat ataupun lapangan kerja. Dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak memiliki relevansi yang kuat dalam membantuk sikap, etika dan harga diri mahasiswa sekaligus bekal yang sudah didapatkan bermanfaat sebagai tameng menghadapi tantangan-tantangan kedepan.

Informan FF juga sangat percaya bahwa akhlak merupakan modal pertama dalam langkah-langkah ia selanjutnya, karena baginya tanpa ia paham mengenai hal tersebut, tanpa ia mempelajarinya ia tidak akan bisa berada di titik yang ia harapkan. Maka dari itu sangat

penting bagi seorang individu dalam beradab. Kemudian informan FF menganggap pembekalan pendidikan akhlak masih relevan namun, penyampaian saja yang harus diubah. Penyampaian dapat melalui digital platform media. Ini penting karena peranannya sebagai filter moral dalam menghadapi arus informasi dan dampak digitalnya yang kuat terhadap perilaku generasi muda.

Sementara itu, informan MRY mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, angkatan 2021 ia mengungkapkan persepsi yang berbeda dan cukup kritis, menurutnya tidak relevan diberikan kepada mahasiswa sebab moral seseorang berkembang seiring dengan usia dan pengalaman sosialnya. Akibatnya, ia berpendapat bahwa pendidikan moral di sekolah tidak harus terlalu ditekankan secara formal, sebaliknya harus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempelajarinya secara alami. Kritik ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap pendidikan akhlak formal, yang dianggap tidak berkembang dan stagnan. Pandangan ini unik karena berbeda dengan mayoritas informan lain yang berpendapat bahwa pendidikan moral harus diberikan di setiap jenjang. Argumentasi informan justru menunjukkan bahwa kurikulum akhlak harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa.

Dengan kata lain, pendidikan akhlak di perguruan tinggi harus disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Ini harus dilakukan dengan menekankan aspek aplikasi nyata, kesulitan

kehidupan dewasa, dan penguatan karakter dalam menghadapi tantangan dunia. Informan menunjukkan bahwa, meskipun mereka menentang pendidikan akhlak secara konvensional, mereka sebenarnya mengakui pentingnya pendidikan akhlak yang adaptif dan kontekstual. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang model pendidikan moral yang sesuai dengan jenjang perguruan tinggi. Bukan hanya mengulang teori dasar yang telah diajarkan sebelumnya, tetapi juga mengembangkan model baru. Pada tingkat perguruan tinggi, relevansi pendidikan akhlak semakin krusial karena mahasiswa berada pada masa transisi menuju kedewasaan, di mana mereka menghadapi berbagai persoalan akademik, sosial, dan perkembangan teknologi.

Pandangan MRY yang telah dipaparkan di atas dilengkapi dengan pernyataannya yang mengatakan, pembekalan pendidikan akhlak ini tidak menjamin mencegah kita untuk ke hal-hal yang negatif, justru yang bisa memfilter kita ke arah kayak gitu tuh diri sendiri. sama diri kita sendiri.”

Terlihat bahwa ia melihat dirinya sebagai komponen utama yang berfungsi sebagai filter untuk membedakan mana yang benar dan salah. Menurutnya, akhlak sudah ada dalam diri manusia sejak lahir karena fitrah manusia suci. Oleh karena itu, ia percaya bahwa kesadaran diri dalam menghadapi ideologi, pengalaman, pergaulan, dan tantangan hidup merupakan kontrol utama.

Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya harus mengajarkan peserta didik nilai-nilai moral, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih sadar tentang dinamika kehidupan di bidang akademik, sosial, dan digital. Akibatnya, akhlak dianggap sebagai fondasi kodrati, sedangkan kemampuan siswa untuk memfilter dan membuat keputusan moral sehari-hari sangat berpengaruh. Fakta bahwa generasi mahasiswa 2021 memiliki perspektif yang beragam tentang relevansi moral diperkuat oleh ulasan ini.

Hal ini cukup selaras dengan teori yang mengatakan "Pendidikan akhlak dalam Islam" berarti memberi tahu orang-orang bahwa mereka akan menghadapi berbagai situasi, seperti kebaikan dan keburukan, hak dan batil, adil dan zalim, dan damai dan konflik. Guna mengatasi kontradiksi ini, Islam telah menciptakan berbagai nilai dan prinsip yang memungkinkan orang menjalani kehidupan secara baik di dunia ini. Dengan cara ini, orang dapat menciptakan hal yang baik di dunia dan akhirat, serta membangun hubungan dengan berbagai orang, jenis yang baik maupun yang buruk, oleh Mahmud (Fatkhul Umam (2024)).¹¹⁵

Sehubungan dengan teori tersebut, pernyataan informan MRY, yang menekankan bahwa kesadaran diri adalah penentu jalan hidup, sangat relevan. Islam telah menyediakan nilai-nilai akhlak, tetapi

¹¹⁵ Fatkhul Umam, "Pandangan IBN Miskawaih terhadap Urgensi Pendidikan Akhlak", *Tesis*, (2024), hal. 20.

kinerjanya sangat bergantung pada sejauh mana seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kesadaran diri membantu menjadikan moral bukan sekadar pengetahuan tetapi juga praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan akhlak memberikan garis besar sedangkan kesadaran diri menentukan bagaimana garis tersebut diikuti.

Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya ditentukan oleh adanya kurikulum nilai, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk memahami pentingnya nilai-nilai tersebut bagi kehidupan mereka. Kesadaran diri ini sangat penting bagi mahasiswa karena mereka sedang menghadapi banyak pengaruh, seperti teman sebaya, media sosial, dan tren gaya hidup modern.

Adapun pernyataan dari informan HK mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Ia menganggap relevan karena dapat memfilter, menyaring mana informasi yang baik untuk dia konsumsi terutama agar mahasiswa bisa membentengi diri tidak mengikuti hal-hal yang sekiranya tidak baik untuk ke depannya. Ia tidak hanya melihat akhlak sebagai nilai moral yang bersifat abstrak, tetapi juga sebagai instrumen praktis yang harus digunakan mahasiswa, dalam menentukan pilihan hidup sehari-hari di tengah derasnya banjir informasi. Perspektif HK membantu kita memahami bahwa pendidikan akhlak tidak kehilangan pentingnya di era modern. Sebaliknya, itu semakin penting karena berfungsi sebagai pertahanan

dan kompas moral dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat dan tak terbatas.

Bagi informan APD, Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup APD. Latar belakang pendidikan pesantren ia emban semasa sekolah, memberikan dasar yang kuat dalam membedakan perilaku baik dan buruk, termasuk dalam hal berbicara, berpakaian, dan cara berpikir. Nilai-nilai yang diperoleh dari pesantren dan organisasi keagamaan kemudian terinternalisasi dalam kesehariannya, sehingga mampu menjadi benteng dari pengaruh gaya hidup negatif. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan akhlak dalam Islam, yang tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata.

Ungkapan APD tentu didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Risa Nopianti dalam penelitiannya ia menjelaskan pembelajaran akidah dan akhlak di pesantren dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, menyesuaikan dengan tingkat intelektual dan perkembangan psikologis para santri. Seiring bertambahnya usia dan meningkatnya kemampuan santri dalam memahami ilmu agama, materi pendidikan akhlak yang diberikan menjadi semakin mendalam dan kompleks. Peningkatan tersebut mencakup pengayaan substansi pembelajaran serta intensitas pendalaman materi, dengan tujuan agar santri memperoleh pemahaman yang utuh (kaffah) mengenai konsep-konsep akidah dan akhlak.

Sementara itu, praktik implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak diterapkan melalui berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan pesantren. Ketentuan yang bersifat disiplin dan disertai sanksi bagi pelanggar merupakan bentuk konkret pendidikan moral dan spiritual yang dijalankan secara konsisten. Tata tertib tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kemandirian santri selama menjalani proses pendidikan di pesantren.¹¹⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi gaya hidup Mahasiswa dan Faktor Pendukung Mahasiswa dalam Membentengi Diri dari Gaya Hidup Negatif.

Gaya hidup mahasiswa terbentuk dari perpaduan berbagai pengaruh internal dan eksternal. Lingkungan teman sebaya dan komunitas menjadi faktor dominan, di mana mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku dan pilihan mereka demi diterima dalam suatu kelompok. Media sosial memperluas pengaruh tersebut dengan menampilkan tren fashion, kuliner, dan hiburan yang membentuk persepsi tentang gaya hidup ideal. Keluarga berperan sebagai landasan nilai dan kebiasaan, di mana teladan orang tua dapat menjadi benteng terhadap pengaruh negatif. Sementara itu, produk viral yang marak di

¹¹⁶ Risa Nopianti, "Pendidikan Akhlak sebagai Dasar Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya", Patanjala, (Bandung: 2018), hal. 264

media sosial sering memicu perilaku konsumtif spontan, terutama jika kontrol diri mahasiswa rendah. Keempat faktor ini saling berinteraksi, membentuk pola hidup mahasiswa baik ke arah positif maupun negatif.

Dalam segi faktor internal keluarga, MPDS menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi gaya hidup MPDS. Sejak kecil ia telah ditanamkan nilai-nilai moral seperti empati, kejujuran, dan integritas melalui teladan dalam kehidupan yang nyata. Faktor ini pun diperkuat dengan pendidikan akhlak formal di sekolah, seperti mempelajari sifat-sifat Rasul (shidiq dan amanah).

Orang tua atau keluarga, sebagai pendidik utama anak, berfungsi sebagai panutan utama bagi anak-anak yang akan meniru dan mengikuti perilaku mereka. Melahirkan, memelihara, dan mendidik anak dengan baik adalah melakukan kebaikan bagi agama, orang tua, masyarakat, dan dunia. Lebih dari itu, anak-anak memberikan pahala amal kebaikan untuk orang tua mereka setelah mereka meninggal. Selain itu, mereka mempertahankan reputasi baik dan mewarisi harta pusaka mereka menurut Ash-Sha'idi. Menurut Djamarah, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan berkelanjutan untuk menjaga dan membimbing anak hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang cara orang tua dan anak berinteraksi dan berkomunikasi selama pengasuhan. Dalam segi lingkungan, Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

bagaimana seseorang atau kelompok bertindak. Ini juga dapat mempengaruhi perilaku setiap orang. Keluarga, teman sebaya, dan tetangga adalah contoh lingkungan sosial yang kita kenal. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal seseorang sejak lahir. Lingkungan sosial terdiri dari "manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain yang belum dikenal".¹¹⁷

Tidak hanya informan MPDS, BAH juga mengalami pengaruh lingkungan. Ia mengakui bahwa dirinya termasuk pribadi yang cukup ramah, mudah bergaul, mudah berinteraksi dengan orang lain. Dalam pergaulannya beby cukup rentan terpengaruh di lingkup lingkungannya. Namun, meskipun rentan ia masih menunjukkan adanya pertimbangan sebelum melakukan hal yang berkaitan dengan nuansa negatif. Ia menegaskan dirinya kemungkinan akan melakukan hal tersebut dengan catatan hal tersebut benar-benar membawa kesenangan baginya. BAH menggunakan kebahagiaan sebagai tolok ukur penting dalam menentukan pilihan gaya hidupnya. Meskipun dia memiliki kontrol diri untuk menghindari pengaruh negatif, perilaku konsumtif dan perilaku lain yang cenderung instan kemungkinan

¹¹⁷ Hafri Khaidir Anwar dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, No. II, Vol. IV (2019), hal.16

terjadi karena adanya peluang sebab dari prioritas terhadap rasa senang.

Lebih lanjut, BAH mengakui bahwa dalam beberapa hal ia mencoba mengikuti kebiasaan teman-temannya meskipun sebenarnya bersifat negatif dan sudah diketahui, namun hal tersebut lebih didorong oleh rasa penasaran dan keinginan untuk merasakan pengalaman tersebut. Terlihat adanya fenomena *fear of missing out (FOMO)*, yakni perasaan takut tertinggal dalam pengalaman sosial yang sedang populer di kalangan teman sebaya dan juga kondisi emosional yang dirasakan BAH, seperti ketika sedang pusing atau tertekan. Meskipun demikian, informan tetap memiliki pertimbangan tertentu sebelum melakukannya, terdapat kesadaran rasional yang menjadi batasan agar tidak terjerumus lebih jauh ke arah perilaku menyimpang. Dapat digarisbawahi pentingnya pendidikan akhlak sebagai filter moral agar mahasiswa memiliki kemampuan mengendalikan diri, membedakan yang baik dan buruk, serta tidak mudah terpengaruh hanya karena dorongan lingkungan sosialnya.

Dalam diri informan terlihat *ambivilensi*, yaitu di satu sisi mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan, namun di sisi lain masih memiliki filter moral untuk menolak jika hal tersebut berpotensi merugikan dirinya. Kondisi ini sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam, yakni membentuk pengendalian diri dan menjadi benteng moral bagi seseorang dalam menghadapi berbagai tekanan

sosial. Dengan demikian, kasus yang dialami BAH memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak tetap relevan dan penting bagi mahasiswa, terutama untuk memperkuat konsistensi diri agar tidak sekadar memiliki kesadaran, tetapi juga mampu menolak pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan secara berkelanjutan.

Sedangkan Dari sudut pandang AS, gaya hidup mahasiswa angkatan 2021 memang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor eksternal seperti ekonomi, sosial, keluarga, dan lingkungan. Kondisi ekonomi membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran, dengan kebutuhan pokok sebagai prioritas utama, sementara gaya hidup konsumtif hanya menjadi tambahan. Selain itu, tren sosial di media maupun dorongan teman sebaya sering kali ikut membentuk kebiasaan sehari-hari, baik dalam hal konsumsi maupun aktivitas. Hal yang dialami AS tentu dialami oleh banyak mahasiswa lainnya juga bahkan tidak hanya mahasiswa. Karena kuliner yang sedang *hits* tentu menjadi subjek buruan kalangan pencinta produk viral. Hal tersebut tidak dapat dikatakan salah, namun perlu mengimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan yang ada.

Ungkapan yang dinyatakan hampir seluruh informan mengenai faktor yang mempengaruhi mereka dari segi orang tua atau keluarga didukung dengan teori menurut Djamarah, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan berkelanjutan untuk menjaga dan membimbing anak hingga remaja. Pola asuh orang tua merupakan

gambaran tentang cara orang tua dan anak berinteraksi dan berkomunikasi selama pengasuhan. Dalam segi lingkungan, lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang atau kelompok bertindak. Ini juga dapat mempengaruhi perilaku setiap orang. Keluarga, teman sebaya, dan tetangga adalah contoh lingkungan sosial yang kita kenal. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal seseorang sejak lahir. Lingkungan sosial terdiri dari "manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain yang belum dikenal".¹¹⁸

Agar terhindar dari pengaruh konsumsi berlebihan yang tidak menempatkan kebutuhan dan keinginan pada porsi nya. Selain faktor yang mempengaruhi, disamping itu tentu ada faktor yang dapat mendukung mahasiswa dalam menjaga diri dari perilaku yang kurang baik. Faktor yang dapat membantu mahasiswa dalam membentengi diri dari gaya hidup negatif salah satunya seperti gaya hidup hedonis, yakni mahasiswa yang mampu menemukan atau memilah pergaulan yang tepat. Hal yang terjadi tentu didukung dengan salah satu ungkapan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang menjelaskan bagaimana mengatasi dampak negatif gaya hidup hedonis. Yakni dapat

¹¹⁸ Hafri Khaidir Anwar dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, No. II, Vol. IV (2019), hal.16

dilakukan dengan memilih lingkungan pergaulan yang seimbang dan cocok untuk diri sendiri. Kemampuan untuk menahan diri untuk menghindari kebiasaan konsumtif yang merugikan adalah salah satu cara yang sangat penting. Selain itu, mahasiswa harus bersikap realistis terhadap keadaan mereka, tidak memaksakan sesuatu di luar kemampuan mereka, dan mengutamakan keuntungan daripada gengsi. Oleh karena itu, kontrol diri dan kebijaksanaan dalam memilih tempat pertemanan yang positif adalah komponen penting dalam melindungi diri dari gaya hidup negatif.

Dengan kemajuan teknologi, tren konsumtif muncul yang dapat memicu perilaku hedonis. Informasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka mengerjakan tugas mereka di kafe-kafe mewah agar terlihat "mahal" daripada memanfaatkan perpustakaan kampus atau daerah. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan perilaku konsumtif yang disebabkan oleh persaingan untuk memiliki barang baru, seperti ponsel terbaru. Adanya perbedaan dalam gaya hidup di kampus menunjukkan keragaman latar belakang sosial ekonomi. Seorang informan menjelaskan bahwa beberapa mahasiswa terlihat mewah hanya karena mereka memiliki uang yang cukup, yang lain

memaksakan keadaan untuk tampil mewah, dan yang lain hidup sederhana.¹¹⁹

Informan APD juga memperlihatkan bahwa faktor lingkungan pertemanan sangat menentukan dalam pembentukan gaya hidup. Lingkungan organisasi yang religius dan penuh teladan positif memperkuat kecenderungan dirinya untuk berperilaku baik. Hal ini mendukung teori bahwa teman sebaya dan komunitas berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku mahasiswa.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kelompok pertemanan yang dipilih mahasiswa sering mempengaruhi gaya hidup mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tiga komponen yang membantu mahasiswa melindungi diri dari gaya hidup hedonis adalah kemampuan untuk memilih lingkungan sosial yang positif, kemampuan untuk mengontrol keinginan mereka untuk membeli sesuatu, dan sikap realistis terhadap keadaan keuangan mereka. Ketiga komponen ini bekerja sama untuk membangun benteng sosial dan moral untuk mencegah mahasiswa terjebak dalam gaya hidup negatif. Sebagai solusi, mahasiswa menekankan betapa pentingnya mengendalikan diri dan mengubah gaya hidup sesuai dengan keadaan.

¹¹⁹ Afil Fres Seftiana, "Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Radenfatah Palembang", *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, No. III, Vol. II (2023), hal. 231-232.

Hal ini tampak sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti melalui informan MPDS, ia menjelaskan bahwa lingkungan adalah komponen penting yang dapat membantu atau menghalangi seseorang untuk menghindari gaya hidup negatif. Dapat dipahami bahwa pemilihan lingkungan yang tepat menjadi bentuk kesadaran diri informan dalam menghindari pengaruh negatif.

Selanjutnya informan MPDS menjelaskan meskipun lingkungan memiliki sisi positif maupun negatif, ia berusaha mengambil hikmah baik dari hal yang terjadi padanya. Pandangan ini menunjukkan adanya kemampuan filterisasi diri sebagai strategi penting dalam mempertahankan nilai positif.

Selain itu faktor keluarga juga menjadi pendukung mahasiswa dalam membentengi diri atau menjaga nilai-nilai akhlak pada diri. Dengan demikian, keluarga dan lingkungan sosial dapat berfungsi sebagai filter yang saling melengkapi dalam memberikan pengaruh positif. Meliani pun menganggap peran agama dan pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat penting.

Informan MPDS berpendapat bahwa agama dan pendidikan karakter adalah kunci utama dalam mencegah perilaku negatif. Ditegaskan bahwa agama tidak hanya sebatas urusan hubungan dengan Allah melainkan juga sebagai pedoman menjalin hubungan dengan sesama manusia.

Ungkapan MPDS cukup didukung oleh pembahasan yang tertulis dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali kitab yang membahas keseimbangan hubungan spritual dengan Allah dan interaksi sosial yang baik dalam mencapai *insan kamil*. Teori yang penulis temukan dalam penelitian Andi Musdalifah. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa perilaku *Hablumminallah* adalah menjaga hubungan dengan Allah dengan mematuhi syariat, menerima semua ketentuan dan takdir Allah, meninggalkan hawa nafsu, dan mencari keridhaan Allah. Sedangkan *Habluminannas* merupakan hubungan antara sesama manusia, bagaimana kita seharusnya memperlakukan orang lain dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Hubungan sesama manusia, atau hubungan horizontal, disebut "*habluminannas*" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Untuk mempertahankan hubungan ini, hubungan persaudaraan harus ditingkatkan. Karena itu, dapat dipahami bahwa hubungan dengan sesama manusia menunjukkan adanya interaksi sosial dan etika antara sesama manusia. Untuk meningkatkan hubungan ini, orang harus saling menghormati, berbuat baik, dan selalu menjaga hubungan yang harmonis. Islam mengajarkan pentingnya akhlak dalam berinteraksi dengan orang.¹²⁰

Adapun pernyataan dari informan HK mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, yang paling membantu ia

¹²⁰ Andi Musdalifah, "Hablumminallah dan Habluminannas sebagai Jalan Menuju Insan Kamil dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Alghazali", *Skripsi*, 2025, hal. 32-33.

bertahan dari pengaruh negatif adalah adanya dukungan keluarga, komunitas Islami, dan kebiasaan diri yang terjaga. HK tampak bertahan dari pengaruh negatif atas dukungan yang ia terima. Ia bahkan penuh harapan dengan berdo'a untuk mendapatkan teman yang selalu mendukungnya ke arah positif. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya dipahami secara teori namun juga melalui implementasi atau praktik nyata dalam kehidupan.

Adapun argumen lain dari informan BAH. Dalam wawancara, BAH mengatakan bahwa sifatnya yang mudah terbawa arus pergaulan, metode "menjauh" dari lingkungan sosialnya dianggap sebagai cara terbaik untuk membentengi diri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai agama atau kontrol keluarga bukanlah satu-satunya hal yang melindungi BAH dari gaya hidup negatif. Sebaliknya, itu lebih tentang kesadaran diri. Dia menyadari bahwa ia mudah terbawa arus pergaulan, jadi dia memilih untuk "menjauh" dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berbagai mekanisme pengendalian diri siswa dapat berasal dari perspektif spiritual, kontrol sosial, dan faktor sederhana seperti kesadaran diri dan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara unik untuk menghindari gaya hidup negatif, tergantung pada sifat dan keadaan mereka.

Hal tersebut selaras dengan teori yang mengatakan bahwa proses perkembangan individu saat remaja meningkat pesat dan

semakin diarahkan keluar diri, keluar dari lingkungan keluarganya, dan akhirnya ke masyarakat dan tempat yang akan ditempati di dalamnya, menurut Gunarsa. Serupa dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi, di Kota Makassar dalam penelitian Yusmita. Bahwa mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai tempat hiburan dan tempat lain yang dapat memicu perilaku hedonis. Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus memiliki kontrol diri untuk mengontrol diri mereka sendiri dan semua aktivitas yang mereka lakukan agar mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti gaya hidup hedonisme.

Dalam konteks ini, kontrol diri menjadi sebuah faktor kunci. Sebab, kontrol diri didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengendalikan perilaku dan konsekuensi lingkungannya sendiri, menurut Martin dan Pear. Mereka yang memiliki kontrol diri yang baik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kontrol diri yang baik adalah ketika seseorang memiliki karakteristik yang memungkinkan mereka untuk mengontrol pikiran mereka tentang hal-hal yang mereka sukai atau inginkan.¹²¹

Berbeda dengan itu, temuan pada RMY menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap nilai akhlak tergolong baik, penerapannya belum sepenuhnya konsisten dalam kehidupan sehari-

¹²¹ Yusmita M dkk, "Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality", *Journal of Psychological Research*, No. II, Vol. II (2022), hal. 176

hari. Sementara BAH memperlihatkan kecenderungan serupa, di mana dukungan sosial yang dimiliki cukup baik namun kontrol diri masih fluktuatif tergantung pada situasi tertentu. BAH melakukan aktivitas hanya sesuai dengan kondisi yang ia rasakan atau mood. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh lingkungan dan media serta prasaan dapat menjadi faktor penentu dalam seberapa kuat nilai-nilai pendidikan akhlak diterapkan oleh individu. Terutama BAH yang merupakan seorang perempuan, tentu merasa mudah sekali terpengaruh oleh *mood swing* yang dialami.

Maka hal tersebut tampak sesuai dengan teori *Mood swing* yang tertulis dalam penelitian Eka F. merupakan perubahan suasana hati yang terjadi secara tiba-tiba dan fluktuatif. Perubahan mood yang berlebihan dapat memicu munculnya stres serta memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Suasana hati atau mood berperan dalam menentukan bagaimana seseorang mengekspresikan diri dan merespons orang lain. Ketika kondisi emosional tidak stabil, perubahan mood yang drastis dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial maupun akademik, seperti penurunan konsentrasi belajar, penurunan prestasi, serta kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya. Dalam konteks ini, kemampuan kontrol diri (self-control) memegang peranan penting, terutama bagi mahasiswa yang mengalami perubahan emosi akibat faktor biologis maupun psikologis. Individu yang mampu

mengendalikan suasana hatinya akan lebih mudah mengarahkan perilakunya ke arah positif, sehingga dapat menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial dan aktivitas perkuliahan sehari-hari.¹²²

Ada beberapa mahasiswa yang sudah diketahui peneliti secara mendalam. Namun, ada juga mahasiswa yang belum peneliti ketahui aktivitas dan perilakunya secara mendalam. Jadi hasil temuan yang dituliskan bukan termasuk alat pendukung wawancara namun hanya sebatas informasi tambahan yang peneliti ketahui. Seperti informan HK, AS, BAH, MPDS dan MRY.

¹²² Eka Fatmalasari, "Kontrol Diri terhadap mood swing Perubahan Suasana Hati Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare saat Menstruasi", *Skripsi* (2021), hal. 2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis *Life Style* Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2021 dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak”. Dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam angkatan 2021, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keragaman yang cukup kompleks terlihat dalam gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021. Sebagian besar mahasiswa hidup produktif, menyeimbangkan tanggung jawab akademik, organisasi, pekerjaan paruh waktu, dan aktivitas hiburan. Namun, ada juga mahasiswa yang lebih fleksibel dan bergantung pada suasana hati, sehingga kurang teratur. Dalam hal konsumsi, mahasiswa tidak lepas dari kecenderungan untuk mengikuti tren globalisasi, terutama dalam hal makanan, fashion, dan penggunaan media sosial. Media sosial sendiri memiliki dampak yang signifikan, baik dalam hal positif (sebagai alat untuk belajar, referensi, dan pengembangan diri) maupun negatif (sebagai katalisator untuk gaya hidup hedonistik, konsumtif dan sebagainya).
2. Sebagian besar informan berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah pedoman penting untuk menjaga integritas, membentuk tanggung jawab, dan berfungsi sebagai filter moral dalam menghadapi gelombang

informasi yang cepat. Pengalaman hidup sehari-hari, interaksi sosial, keluarga, dan media digital adalah semua sumber pendidikan moral. Terbukti bahwa peran pendidikan akhlak termasuk prinsip-prinsip moral dalam pendidikan masih sangat relevan sebagai bekal mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan kemajuan teknologi 5.0 di era globalisasi. Namun, tidak bisa di pastikan, kembali lagi pada masing-masing mahasiswa, karena sedikit kemungkinan hal tersebut menjamin individu tidak bertolak belakang antara pemahamannya dan perbuatannya. Ditemukan pendapat kritis oleh mahasiswa, bahwa pendidikan moral formal di perguruan tinggi harus diperbarui untuk menjadi lebih kontekstual dan aplikatif, daripada hanya mengulang teori lama yang telah diajarkan di tingkat sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup mahasiswa tahun 2021 terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk pola asuh keluarga, kondisi ekonomi, dan kesadaran diri mahasiswa dalam mengatur kehidupannya. Pada Faktor eksternal yang termasuk adalah komunitas, media sosial, dan tren produk viral yang marak di kalangan remaja. Kemudian terdapat hal-hal yang dapat membantu mahasiswa melindungi diri dari gaya hidup negatif termasuk hidup di lingkungan sosial yang sehat, memiliki kemampuan untuk mengendalikan kecenderungan konsumtif mereka, mendapatkan dukungan dari keluarga yang memberikan teladan moral, meningkatkan pendidikan agama dan akhlak serta berpartisipasi dalam komunitas

Islami atau studi keagamaan. Kesadaran diri sangat penting, dan mahasiswa harus mampu melakukan filterisasi dalam memilih aktivitas, pergaulan, dan konten media sosial. Meskipun metode yang digunakan oleh masing-masing mahasiswa berbeda, tujuannya sama: menjaga prinsip agar tidak terjebak dalam kebiasaan negatif, perilaku menyalahgunakan waktu, pola hidup yang tidak seimbang, serta pola perilaku yang kurang mendukung perkembangan diri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak Islam memiliki peran yang signifikan untuk menghadapi tantangan gaya hidup mahasiswa FIAI UII angkatan 2021. Selain itu mahasiswa dapat menjadikannya pondasi penting untuk melindungi diri dari dampak buruk dari dunia modern.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan manajemen waktu untuk tetap produktif dan tidak terjebak dalam gaya hidup hedonistik. Media sosial harus digunakan sebagai sarana pendidikan, peluang kerja, dan pengembangan diri daripada sekadar hiburan. Selain itu, mahasiswa harus mampu mengontrol keinginan dan mengelola uang mereka agar mereka tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Fakultas Ilmu Agama Islam UII perlu meningkatkan pendidikan akhlak melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, seperti menggunakan platform digital, kajian praktis, dan program pembinaan karakter yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di dunia modern. Pendidikan moral harus difokuskan pada praktik dan bukan hanya teori. Praktik ini dapat membantu mahasiswa menghadapi teknologi, dinamika sosial, dan dunia kerja.

3. Bagi Keluarga

Keluarga masih memainkan peran penting dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Oleh karena itu, orang tua harus terus memberikan dukungan moral, teladan moral, dan komunikasi yang efektif kepada anak mereka bahkan setelah anak tersebut mulai masuk ke bangku kuliah. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak kecil telah terbukti menjadi benteng kuat bagi mahasiswa dalam menghadapi pengaruh yang beragam dari lingkungan luar mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa FIAI UII angkatan 2021. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pada fakultas atau universitas lain untuk melihat perbandingan gaya hidup mahasiswa antarprogram studi. Selain itu, penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk meneliti perubahan gaya hidup mahasiswa sejak awal perkuliahan hingga menjelang

kelulusan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendidikan akhlak terhadap gaya hidup mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azarah, Angella, Marshanda Harpy, and Rahmasari Dwi Agustina. 2024. "Budaya Konsumsi Baju Lebaran Sebagai Bentuk Sosial Gaya Hidup Konsumtif pada Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. No. II, Vol. I.
- Choirunnisa, Desi. 2021. "Perilaku Pembelian Impulsif: Seberapa Besar Peran Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi ?" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. No. I, Vol. XIV
- Darmiah, D. "Penanaman Nilai Akhlak pada Anak Didik dalam Pendidikan Islam.". 2023. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. No. I, Vol. XIII.
- Defriyanti, Adela, dan Nur Elisa Fitri. 2024. "Pendekatan Kualitatif dalam Mengkaji Media Sosial dan Pola Konsumsi Generasi Milenial." *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences (MJRS)*. No. I, Vol. I.
- Gusti, Ditalia Restuning, Della Novianti, and Musa Al Kadzim. 2024. "Peran Filantropi Islam dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi." *Natuja : Jurnal Ekonomi Syariah*. No. II, Vol. III.
- Handayani, Oktavia Putri, dan Tito Meitawati. 2024. "Pengaruh Voucher Diskon Dan Gratis Ongkos Kirim Terhadap Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Perspektif Islam" No. III, Vol. XXIV.
- Hasibuan, dkk. 2022. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. No. V.
- Juriko Abdussamad dkk. 2024. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Mtethod*", Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Faiz, F. 2020. "*Menjadi Manusia Menjadi Hamba*". Noura Books.
- Khaerunnisa, dkk. 2021. "Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. No. I, Vol. XIV.
- Lestari, dkk. 2023. "Pengaruh Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Gaya Hidup (Life Style) terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa." *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. No. I, Vol. XVI.
- Melinda, Lisbeth Lesawengen, and Fonny J. Waani. 2021. "Perilaku Konsumtif dan

- Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja di Universitas Sam Ratulangi Manado).” *Journal Ilmiah Society*. No. I, Vol. I.
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah, Mardeli, and Nyayu Soraya. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.” *Tadrib*. No. II, Vol. VI.
- Mujahidah, A. Nooriah. 2020. “Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganan (Studi Kasus pada Satu Peserta Didik di Smk Negeri 8 Makasar).” *Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan*.
- Mujidin, M., Millati, N., & Rustam, H. K. 2021. “Hubungan Bersyukur kepada Tuhan dan Perilaku Bersedekah dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. No. II, Vol. XI.
- Ningsih, E., Tohar, A. A., and Khairi, Z. 2024. “Membangun Kepribadian Bersyukur Perspektif Psikologi Islam.” *Indonesian Journal of Education and Development Research*. No. II, Vol. II.
- Nurchayati, Siti, Ayu Puspa Lestiyadi, and Ratna Dumilah. 2023. “Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial pada Usia Remaja Sebagai Upaya Mencegah Gaya Hidup Konsumtif pada Batavia English Course (BEC) Cilandak.” *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*. No. II, Vol. III.
- Oftia, Iyet. 2023. “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi.” *Universitas Jambi*.
- Pamungkas, Irma, dan Tri Na’imah. 2022. “Dimensi-Dimensi Gaya Hidup Konsumtif pada Remaja.” *PSIMPHONI*. No. I, Vol. III.
- Rohayedi, Eddy, and Maulina Maulina. 2020. “Konsumerisme dalam Perspektif Islam.” *Transformatif*. No. I, Vol. IV.
- Rosyadi, Gunawan. 2022. “Pengaruh Gaya Hidup, Citra Merek dan Perilaku Konsumtif terhadap Keputusan Pembelian Eiger di Kudus.” *IAIN Kudus*.
- Saputri, Yulia Widya, Shella Rhodinia, and Bagus Setiawan. 2024. “Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Gaya Hidup di Indonesia.” *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*. No. V, Vol. I.
- Sari, Rizkha Fatma. 2021. “Pengaruh Hedonisme dalam Pembentukan Kecerdasan Intelektual Emosional dan Spiritual.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. No. IV, Vol.

I.

- Satiawan, Zenal, and M. Sidik. 2021. "Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa." *Jurnal Mumtaz Karimun*. No. I, Vol. I.
- Tamri, Tamri, Erwandi R., Iskandar D., and Slamet J. 2023. "Peran Emosi Terhadap Rasionalitas dan Pembelian Impulsif Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Silampari." *Journal of Management and Business (JOMB)*. No. II, Vol. V.
- Ulfairah, Nadia Afra. 2021. "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Kecamatan Sutera." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. No. II, Vol. V.
- Wijayanti, Sheila. 2022. "Dampak Aplikasi Pinjaman Online terhadap Kebutuhan dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik." *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. No. II, Vol. II.
- Yusmita, N., Suroso, and N. T. Pratitis. 2022. "Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa: Adakah Peranan Kontrol Diri dan Big Five Personality." *INNER: Journal of Psychological Research*. No. II, Vol. II.
- Samad, S. A. A. 2020. "Pembelajaran Akhlak Tasawuf dan Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. No. II, Vol. I.
- Amelia, M., Abidin, Z., and Alif, M. 2024. "Pola Hidup Sederhana dalam Perspektif Hadis di Era Konsumtif." *Madinah: Jurnal Studi Islam*. No. I, Vol. XI.
- Maisyarah, A., and Nurwahidin, N. 2022. "Pandangan Islam tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis terhadap Ayat dan Hadits)." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. No. II, Vol. IV.
- Syaepu, I. L., and Sauki, M. 2021. "Komodifikasi Agama: Islam Fashion sebagai Gaya Hidup di Era Modern dalam Pandangan Mahasiswa dan Santri." *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. No. II, Vol. II.
- Ayuni, A., Suharso, P., and Sukidin, S. 2019. "Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Kota Situbondo (Studi Kasus: Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 dalam Menggunakan Kosmetik Branded)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. No. I, Vol. XIII.
- Fatmawati, N. 2020. "Gaya Hidup Mahasiswa Akibat a danya Online Shop." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. No. I, Vol. XXIX.

- Herlina, E. R. 2023. "Pandangan Islam Terkait Gaya Hidup Hedonisme pada Generasi Z." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. No. I, Vol. V.
- Rasyid, A. 2019. "Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Agama Islam." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*. No. II, Vol. V.
- Aini, E. N., and Andjarwati, A. L. 2020. "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. No. I, Vol. I.
- Azizah, N. S. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. No. II, Vol. I.
- Fazry, L., dan Apsari, N. C. 2021. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja." *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*. No. I, Vol. II.
- Wahyudi, T. 2020. "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. No. II, Vol. III.
- Afil Fres Seftiana, dkk. 2023. "Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Globalisasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*. No. II, Vol. III.
- Anugrah, A. T., Latipah, E., and Izzah, I. 2022. "Pembentukan Akhlak Mahasiswa melalui Psikologi Islami." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. No. II, Vol. XV.
- Hardani, A. O. 2024. "Manajemen Waktu Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu: (Studi Fenomenologi)." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*. No. III, Vol. I.
- Tadiampang, N. 2020. "Implementasi Gaya Hidup Modern Mahasiswa Teologi IAKN Toraja Masa Kini dalam Masyarakat."
- Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, E., Ningsih, L. S., and Jadidah, I. T. 2023. "Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Globalisasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*. No. IV, Vol. II.
- Muhtarisah, N., dan Anam, W. 2024. "Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir dan Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap QS. Al-Isra' Ayat 27 bagi Gaya Hidup

- Mahasiswa Masa Kini.” *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. No. II, Vol. IV.
- Anwar, H. K., Martunis, M., dan Fajriani, F. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh.” *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*. No. II, Vol. IV.
- Rio, A. 2023. “Relevansi Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam di Sekolah.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*. No. I, Vol. VII.
- Laana, D. L., dan Sukri, U. 2022. “Life Style: Perilaku Mahasiswa Masa Kini dan Pengaruh Media Sosial.” *Inculco Journal of Christian Education*. No. I, Vol. II.
- Musdalifah, A. 2025. *Habluminallah dan Habluminannas sebagai Jalan Menuju Insan Kamil dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali*. Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Umam, F. 2024. *Pandangan Ibn Miskawaih Terhadap Urgensi Pendidikan Akhlak*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Echsanuddin, E. 2022. “Imam Zarkasyi dan Konsep Pendidikan Hidden Curriculum.” *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*. No. I, Vol. I.
- Dion, S. 2023. *Pengaruh Reference Group dan Life Style Generasi Milenial Terhadap Fenomena Mahasiswa Bekerja Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2018–2020 UIN Raden Intan Lampung)*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Muna, A., Hafnidar, H., and Junita, N. 2023. “Gambaran Kepribadian Mahasiswa yang Mengakses TikTok di Universitas Malikussaleh.” *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*. No. III, Vol. I.
- Hadi, S. 2016. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. No. I, Vol. XXII.
- Jailani, M. S. 2023. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*. No. II, Vol. I.
- Rahmawati, G., and Mirati, E. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater pada Generasi Millennial.” *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*. Vol. III.

- Susanti, P. 2022. *Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa terhadap Kebutuhan Penggunaan Marketplace dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi (Mahasiswa STIE Malangkucecwara Angkatan 2018 Prodi Manajemen dan Akuntansi)*. Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara.
- Kusnandar, D. L., and Kurniawan, D. 2020. "Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya." *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. No. I, Vol. XIII.
- Ritakumalasari, N., and Susanti, A. 2021. "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Manajemen*. No. IV, Vol. IX.
- Rahmawati, A. 2023. *Pengaruh Program Flash Sale terhadap Perilaku Impulsive Buying (Studi pada Masyarakat Pengguna Aplikasi Shopee di Kelurahan Poris Jaya)*. Bachelor's thesis.
- Arani, V. S. 2021. "Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)." *Journal of Islamic Education*. No. I, Vol. VI.
- Putri, D. E., dan Ermawati, E. 2022. "Analisis Gaya Hidup dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Cash on Delivery Aplikasi Shopee (Studi Konsumen Mahasiswa Undhari)." *Ecotechnopreneur: Journal Economics, Technology and Entrepreneur*. No. III, Vol. I.
- Amrin, A., Supriyanto, S., and Ardiansyah, A. 2022. "Analisis Literasi Halal dalam Membentuk Gaya Hidup Islami di Perguruan Tinggi Islam (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)." *Fikrah: Journal of Islamic Education*. No. I, Vol. VI.
- Rosyid, H. 2018. *Konstruksi Wacana Fundamentalisme Islam di Media Sosial*. Skripsi—Program S1 UIN Sunan Ampel.
- Maslatun Nisak, Tutik Sulistyowati. 2022. "Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan)." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. No. II, Vol. IV.
- Sari, D. K., and Kurniasih, A. 2025. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. No. IV, Vol. III.

- Bachri, B. S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan*. No. I, Vol. X.
- Sugiyono, M. P. K. 2005. *Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., and Sepriyanti, N. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal of Social Science Research*. No. II, Vol. III.
- Syaepu, I. L., and Sauki, M. 2021. "Komodifikasi Agama: Islam Fashion sebagai Gaya Hidup di Era Modern dalam Pandangan Mahasiswa dan Santri." *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. No. II, Vol. II.
- Wafi, H. A., and Firdausiyah, U. W. 2022. "Konsep Kebebasan Kehendak Manusia sebagai Penentu Hidup Sosial: Studi Analisis Pemikiran Friedrich Nietzsche." *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*. No. I, Vol. XXII.
- Kamilah, H., Yanto, Y., and Sari, S. 2020. "Fenomena Gaya Hidup ala Selebgram pada Mahasiswa di Instagram." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*. No. II, Vol. VII.
- Puspitasari, R. 2022. "Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i terhadap Ayat-ayat Kesehatan)." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*. No. I, Vol. VIII.
- Silaban, B., Sianturi, B., Nainggolan, D. M., and Sarumpaet, S. 2024. "Teologi dan Budaya Populer: Gaya Hidup Modern (Konsumerisme)." *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. No. III, Vol. IV.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil wawancara

1). Informan AS

Pewawancara:	Untuk pertama, apa kegiatan kamu sehari-hari sebagai mahasiswa khususnya di FIAI UII, nah kira-kira kamu ngapain aja untuk kesehariannya gitu?
Informan:	Eem,, selayaknya mahasiswa mungkin saya sehari-hari ya selain kuliah, mungkin selain kuliah karna saya juga mengikuti di beberapa organisasi salah satunya ya, ya kegiatan pertama kuliah setelah itu organisasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya lah karna kan kesibukan masing-masing ya mungkin itu saja.
Pewawancara:	Jadi untuk kegiatan non akademik nya di organisasi tersebut kan selain di kuliah, untuk kayak olahraga atau apa gitu ada gak?
Informan :	Kalau untuk olahraga ada sebenarnya cuman pas waktu masa itu kan terbagi tetap ada cuman seminggu 2 kali ataupun kadang lebih kadang gak ada
Pewawancara:	Okeoke, terus lanjut ke pertanyaan kedua ya, eem bagaimana kamu membagi waktu itu antara belajar, organisasi dan kegiatan lain tadi kan kamu ada organisasi ada kuliah ada olahraga nah itu bagaimana cara kamu membagi waktu tersebut?
Informan:	Untuk membagi waktu pertama karena kuliah itu makanan pokok kita ya makanan pokok sehari-hari jadi kuliah yang namanya jam kuliah tetap mengutamakan kuliah karena akademik kita, sedangkan untuk organisasi biasanya kalo aku pribadi mencuri-curi waktulah bagaimana ada waktu yang renggang disitulah aku mengikuti organisasi cuman hakikatnya tetap mengutamakan kuliah dulu dan organisasi biasanya kan mulai jum'at sabtu minggu kalo itu jadwal kuliah juga jarang jadi pembagiannya ya tetap mengutamakan kuliah kemudian organisasi walaupun misalnya kuliahnya selesai jam 1 nanti sore organisasi atau senin sampai kamis nanti jumat sabtu minggunya organisasi
Pewawancara:	Nah untuk yang ketiga apa yang menjadi prioritas kamu dalam pengeluaran sehari-hari nah kan aku disini selain menganalisis ee gaya hidup dalam kuliah ya ee ada juga analisis untuk gaya hidup yang lainnya, mungkin dari pengeluarannya juga untuk sehari-hari kamu lebih memprioritaskan yang mana atau makan, jalan-jalan, pakaian atau buku ?

Informan:	Pengeluaran...ee akademik ya mungkin kan semester itu ada ya, pengeluaran hidup sehari-hari si yang sering ya makan, jajan emm selainnya ya mungkin sekunder lah yang jarang mungkin ya ada juga untuk pengeluaran ke gaya atau hiburan cuman jarang yang paling sering kan kebutuhan sehari-hari makan minum
Pewawancara:	Untuk organisasi juga ada? Kaya uang kas
Informan;	Oh iya itu, untuk organisasi ada sih pembagian untuk uang iuran tiap bulannya
Pewawancara:	Perbulan ya...
Informan:	Iya perbulan ada, karna kalau organisasi kan pengeluaran itu ee kalo organisasi eksternal itu kan tentunya uang itu ya dari masing-masing itu kecuali organisasi internal yang sudah dibiayai oleh kampus.
Pewawancara:	Selanjutnya ya seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu?
Informan:	Media sosial ini punya pengaruh sangat besar jadi kita melihat media sosial zaman sekarang itu seakan akan menjadi skala prioritas kita contohnya kaya kita mau wisata kesini caranya di sosmed ga jauh-jauh dari sosmed kemudian masalah hal-hal terkini, berita ataupun apa mesti larnya ke media sosial, tak bisa dipungkiri ee.. media sosial sangat penting sih zaman sekarang karena kita sudah diberi kemudahan beda dengan orang dulu kan serba membaca harus ada susah paya cari koran sekarang tinggal mencari di hp saja sudah ketemu semua.
Pewawancara:	Jadi penggunaanya tepat ya gak sembarang
Informan:	Iya penggunaan tepat, tergantung masing-masing lagi kalau seseorang bisa menggunakan media sosial dengan cermat, tepat pasti bermanfaat dan ada juga yang menggunakan media sosial yang tidak-tidak.
Pewawancara:	Penggunaan yang salah ya. Nah kemudian untuk pertanyaan selanjutnya, platform media sosial apa yang sering digunakan? Kemudian bagaimana penggunaanya ke dalam kehidupan kamu sehari-hari misalnya kan kamu punya instagram pastinya kan, instagram, tiktok, whatsapp, twiter, nah itu kan mungkin digunakan sebagai komunikasi saja dengan o rang atau hanya hiburan semata nah itu bagaimana?
Informan:	Yaa platform media yang sering dipakai saya mungkin ya yang pertama whatsapp kemudian instagram kemudian tiktok, twitter juga si eem untuk penggunaan aplikasi itu media itu kalau saya boleh menilai mungkin saya pertama kali paling berguna yang whatsapp, karena untuk menghubungi teman, bagaimana kita bisa berkomunikasi dengan mudah menurut saya di whatsapp bisa langsung menelepon me-wa, baik keluarga, teman dan lainnya ataupun teman semahasiswa dengan wa itu memudahkan si menurut saya dan untuk mengabari itu mudah,

	kalau instagram saya lebih bisa menggunakannya itu untuk melihat kehidupan orang lain, stories, ee.. kegiatan-kegiatan orang tu ngapain sih, kemudian instagram tu berita dapat kabar juga ya orang uii, kemudisn informasi lain-lainnya, ya itu saja.
Pewawancara:	Tiktok juga sama ya kaya instagram?
Informan:	Ooh yaa, tiktok itu saya lebih mencari hiburan sih (sedikit tertawa)
Pewawancara:	Oh iyaa (sambil tertawa)
Informan :	Mencari hal-hal yang baru bahkan ibaratnya google nya saya sekarang ya cari info tu sekarang ya melalui tiktok misalnya kita mau kesini kita buka dulu tiktok satu sisi untuk hiburan dan untuk media berita online itu ada tergantung kita gunakan tiktok itu
Pewawancara:	Tapi sering dipakai untuk tugas gitu ga kan biasanya sering ada tugas waktu semesteran, cari di tik-tok juga?
Informan:	Oh ya, bisa
Pewawancara:	Contohnya kaya apa tugas apa?
Informan:	Kaya gini, kan kita pas waktu itu lagi cari apa ya, cari cara-cara
Pewawancara:	Referensi lah ya..
Informan:	Iya referensi.. tentang kuliah belajar cara penggunaan Word kah atau Excel disitu kan informasi, jadi bisa jadi bahan pembelajaran juga di tiktok mau mencari cara apa saja di tiktok tu rinci dari pada youtube. Zaman sekarang tu lebih laris tiktok dari pada youtube karena media yang dipakai di tiktok itu lebih pendek dan lebih menjelaskan, sedangkan di youtube itu terlalu panjang basa basi nya pun banyak mungkin engga to the point.
Pewawancara:	Lanjut ya sekarang pertanyaan mengenai relevansi dengan akhlak, jadi pendapat kamu tu tentang pendidikan akhlak itu bagaimana begitu?
Informan:	Pendidikan akhlak itu menurut saya nomor satu si karena orang yang memiliki akhlak itu orang yang istimewa menurut saya istimewa nya tu bisa menghargai, kalo kita melihat orang tidak menghargai teman ya atau bisa menghargai orang lain itu sebuah keistimewaan orang tersebut ataupun orang-rang yang ada di sekitarnya karena, tidak semua orang bisa menghormati, kalo akhlak nya tertanam bagi individu ataupun orang lain itu cara menilai orang tu berbeda kalo kita punya akhlak nya baik tentu akan berkumpul dengan orang baik, akan disenangi orang. Bisa menghargai saja itu kan sebuah apresiasi, akhlak nomor satu si, karena pendidikan tanpa akhlak tu sama saja.
Pewawancara:	Engga ada apa-apa nya ya... Kemudian bagaimana pendidikan akhlak yang kamu terima berdampak dalam kehidupan kamu?

Informan:	Emm Iyaa pendidikan
Pewawancara :	Iya mungkin selama ini yang sudah dipelajari dari sma begitu pasti kan kita belajar ya, sekarang kuliah juga
Informan :	Pendidikan akhlak yang saya dapet mulai sd ya mulai dari kecil sampai saat ini sampai mahasiswa, tentunya dapat memberikan saya itu banyak nilai positif jadi bisa apa ya dengan akhlak mulia atau baik jadi bisa mengklasifikasikan bisa membedakan antara ini yang baik ataupun buruk seperti itu kan. Dan dampaknya sampai sekarang ketika kita menghargai seseorang itu kan sebuah nilai-nilai akhlak, menghargai seseorang itu dampaknya juga kita akan dihargai dengan orang lain juga nah itu jadi menurut saya ya banyak perubahan yang dulu belum diketahui sampai sekarang tu berbeda, kemudian untuk mahasiswa zaman sekarang tu menurut saya ya lebih dengan akhlak tu kan peduli
Pewawancara:	Care ya..
Informan:	Iya.. misalnya butuh dalam ini dengan akhlak saya oh saya hargai saya terima nah orang yang membutuhkan saya atau saya yang membutuhkan dia ya saling apa ya..
Pewawancara:	Mutualisme lah ya...
Informan:	Iya... mutualisme memberikan dampak terbaik dia dengan saya atau saya dengan dia seperti itu ataupun atas sekitar cangkupan mahasiswa ,dosen nya melihat mahasiswanya memiliki akhlak dosennya senang dan mahasiswanya juga senang dan kebalikannya dosennya juga baik sama mahasiswa pun senang sebaliknya seperti itu mutualisme lah jadi memberikan dampak yang terbaik jika kita memiliki ahlak yang baik juga
Pewawancara:	Untuk pertanyaanya selanjutnya menurut kamu pendidikan akhlak itu masih relevan ngga diberikan kepada mahasiswa di era saat ini apalagi di era globalisasi yang pesat banget ? jika iya alasanyaa apa?
Informan:	Kalo ini sih saya setuju karena di era globalisasi ini menurut saya ... apa ya tantangan terberat sih tantangan terberat kita selaku mahasiswa tentunya bagaimana kita terjun ke masyarakat ataupun lapangan kerja globalisasi ini kejam sih jika kita tidak bisa menjalankan atau mengetahui sebab sebab nya kemudian dampaknya mengetahui seperti itu kita akan hilang kita akan hancur tapi kalau kita mengetahui pembelajaran akhlak tadi di era sekarang ini yaa sangat penting untuk saya karena ini tameng nya kita sebagai mahasiswa untuk ee... tameng sebelum ke masyarakat ke lapangan kerja nantinya kalau kita tidak di ajarkan akhlak bagaimana buat untuk kedepannya kita terjun di lapangan masyarakat atau lapangan kerja, yaa kita ngga dihargai kita ditinggalkan semakin kita tidak punya akhlak kita ditinggalkan, karena itu tadi bagaimanapun caranya yang namanya manusiawi kan kalo

	tanpa akhlak apalah artinya manusia bagaimana pun attitude bahasa sekarang tu
Pewawancara:	Etika lah ya ...
Informan:	Ya betul etika menurut saya setuju banget sih pembelajaran akhlak itu dari kecil dari lahir sampai kita tuapun.
Pewawancara:	Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah teman sebaya yaitu teman sejurusan lah kita mungkin teman seangkatan kita itu atau komunitas atau organisasi ya memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan kamu
Informan:	Teman sebaya ya ee...maksudnya apa ini
Pewawancara:	Jadi gini kamu punya teman ini contohnya fikri atau siapa itu dia punya pengaruh besar dalam kehidupan kamu ngak atau di organisasi juga boleh kuliah juga boleh teman mana saja gitu
Informan:	Teman ya teman tentunya itu bisa membuat membawa pengaruh besar misalnya teman organisasi saya itu sebenarnya bisa ini gara gara teman aku tahu ini karna ajakan teman pesan moral, pesan masukan itu ya dari teman dan sebaliknya mungkin teman lain juga menganggap saya seperti itu ngga bisa dipungkiri hidup sebatang kara tanpa teman ataupun ibaratnya jaman sekarang introvert ya, Cuma bagaimana tanpa teman itu kita kurang bermasyarakat, kita tahu kita tahu keadaan saya di kampus ini yang kita ngga tahu jadi tahu gara gara teman , contohnya saja lah teman dalam satu kelas kita ngga tahu kalo minggu depan ini libur
Pewawancara:	Iya..
Informan:	Kita cari tahu kan kedepan bahwasanya iya minggu depan itu libur , oh iya kah masih tanya oh iya aku kemaren kurang dengerin nah itu justru teman itu membawa dampak terbaik juga
Pewawancara:	Tapi untuk ke negatifa ada ngga kira kira
Informan:	Oh untuk negatif ada ngga semua positif ajakan yang keluar jalur pun banyak tergantung kita lagi
Pewawancara:	Iya sih karna tadi kita punya dasar akhlak tadi kan jadi kita bisa membentengi
Informan :	Teman yang kucluk tu yaa banyak
Pewawancara:	Walaupun anak FIAI iya
Informan:	Jadi jangan di anggap semua teman karna teman pun bisa kalo semua teman nanti kita terbawa arus
Pewawancara:	Hee .. Iya benar ,untuk selanjutnya bagaimana pengaruh keluarga terhadap gaya hidup kamu saat ini, jadi seperti mereka tu lebih.. ke

Informan:	Keluarga?
Pewawancara:	Iya, kayak mereka tu lebih, ayo anak hemat misalnya gitu
Informan:	Pengaruh keluarga, terutama dari keluarga itu ya tuntutan keluarga aku pribadi ya tentunya untuk selalu bekerja keras si karena tantangan kedepannya tu tidak segampang waktu orang tua si, orang ya bolak-balik memberi pesan seperti itu dampaknya juga ya orang tua keluarga ya penyemangat kita, kita kan lagi kuliah dan kita juga ingat ke keluarga juga kalo tanpa keluarga kita gak mungkin mau menyelesaikan skripsi dengan cepat ga mungkin kan nah itu juga dampak jadi ada timbal baliknya orang tua menyemangati kita, kita juga inget ada keluarga yang menunggu kelulusan kita. Dampak ajaran-ajaran yang di ajarkan keluarga banyak juga kaya tadi hemat juga tentu diajarkan karena yang maupun sekita ya kita memiliki uang banyak pun walaupun sudah cukup, ketika kita tidak bisa memanfaatkan uang itu..
Pewawancara:	Iya .. dengan benar ya...
Informan:	Iyaa arti uang itu akan hilang dengan cepat lah. Kalo kita bisa menghemat mungkin kita ya membeli barang-barang yang berguna bermanfaat tidak hanya waktu itu saja misalnya, hari ini kita beli ketika hari esok atau minggu depan tidak berfungsi ya mungkin kita percuma ya beli barang kaya begitu ya mending yang sesuai dengan kebutuhan kita yang bermanfaat bagi kita yang selalu digunakan setiap harinya, nah itulah kalo melihat hemat ya. Ya banyak sih ajaran atau pesan dari keluarga salah satunya ya itu bekerja keras sih.
Pewawancara:	Emm.. iyaiya. Lanjut yaa, pertanyaan selanjutnya apakah faktor ekonomi atau sosial di hidup kamu itu mempengaruhi keputusan gaya hidup, paham enggaa?
Informan :	Ekonomi atau sosial? Aku ya? Untuk apa ini?
Pewawancara :	Emm faktor ekonomi atau sosial itu mempengaruhi keputusan gaya hidup. Misalnya, uang jajan kamu tu di atas 3 begitu perbulan aduh uang ku banyak ini uang jajanku banyak.
Informan :	Eemm faktor ekonomi sama sosial ya?
Pewawancara:	Iyaa...
Informan:	Iya sih untuk saat ini ya ekonomi menurut aku tu karena lebih ya mohon maaf ya terutama tingkatan mahasiswa nya segini yang untuk ekonomi tu aku masih kurang dalam menata ekonomi ya ee... jadi ibaratnya masih foya-foya masih belum bisa menyisihkan cuman mulai sekarang si uda mulai kerasa si cara menyisihkan uang dari ekonomi dari ya itu tadilah uang, kalo sosial tadi ada sosial juga ya?

Informan:	Kalo dari sosial mungkin sosial kemana? Ke teman kah
Pewawancara:	Emm.. teman bisa, media sosial bisa misal kaya kemakan iklan begitu tren, itu termasuk ke sosial kan
Informan:	Oh ya, masih termakan tren masih terbawa arus ya
Pewawancara:	Oh iya iya...
Informan:	Karena gimana ada barang baru ini misalnya kita punya uang tentunya pengen ah nyoba makanan baru misalnya, kuliner baru yang lagi hits mungkin pengen nyoba ini menurut saya tantangan si menurut saya belum bisa mengikuti karena berpikiran wah rumah saya kan riau ni kalao ga di jogja ya kapan lagi kan, nanti kalo sudah balek ke kampung
Pewawancara:	Engga bisa ya.. hehehe
Informan:	Gabisa lagi.. jadi sampai saat ini masih gitu-gitu saja terus
Pewawancara:	Tapi tetap punya batasan ya masih ngerti?..
Informan:	Iya masih punya batesan engga yang semuanya harus ya seperti itu sih
Pewawancara:	Emm yang selanjutnya, apakah pola pikir kamu terhadap konsumsi atau gaya hidup sehari-hari itu berpengaruh untuk kamu dalam mengambil keputusan yang tepat
Informan:	Keputusan yang tepat ya..
Pewawancara:	Iya jadi pola pikir kamu tu terhadap konsumsi kamu sehari-hari tu berpengaruh gak untuk keputusan yang kamu ambil entah itu keputusan yang tepat atau malah buruk.
Informan:	Pola pikir atau gaya ibaratnya gini ya bicara gampang nya prinsip ya..
Pewawancara:	Iya betul..
Informan:	Prinsip yang saya pikirkan, ini saya memilih organisasi kan itu kan termasuk pola pikir, nah saya masuk organisasi ini kan waktu itu saya memang ingin aktif pengen menambah wawasan saya masuklah terjun ke organisasi itu ternyata yang saya pikirkan yang saya lakukan sesuai nah seperti itu karena dari situ mungkin saya bisa belajar, speaking ya ada beberapa juga yang gaya hidup ataupun yang saya ikuti, zama dulu itu contohlah ya kita buka saja sedikit. Emm.. mengikuti anak-anak yang bagaimana ya, ya anak-anak yang hedonisme menurut saya itu kemakan juga kemakan diri kita juga, wah kalo itu ibaratnya kalo gini-gini terus nanti ya gak ada habisnya jadi ada seperti itu aku ga cocok aku mundur
Pewawancara:	Itulah yang buruknya ya..
Informan:	Iya jadi aku kembali dahlah seperti yang biasa-biasa saja jadi begitu sii

Pewawancara:	Iya oke..
Informan:	Jadi gak semua yang kita pikirkan sama yang lakukan sesuai kadang sesuai kadang enggak, kalau untuk hanya kuliah ya sesuai karena kan itu makanan kita bagaimanapun
Pewawancara:	Emm iya iya.. selanjutnya bagian yang terakhir ya Menurut kamu dengan cara apa kamu menghindari gaya hidup negatif yang dapat mempengaruhi gaya hidup kamu? gimana caranya gitu
Informan:	haha kembali ke aturan yang tadi sih hemm.. Cara kamu menghindari yang bebas gitu ya?
Pewawancara:	He mm..
Informan:	Ya bagaimana ya..
Pewawancara:	Prinsip lah ya
Informan:	Prinsip kembali ke diri saya karena ajakan teman bermula dari teman ataupun hal yang negatif nah kita tidak semena-mena semuanya pas kalo menurut saya ini negatif itu seperti ah dahlah aku tinggalkan karena aku mikirnya apa ya kalo mengikuti itu tahu sebab akibat jadi aku gak langsung mengikuti aku menelusuri dulu oh akibatnya gini gak semena mena ya itu sih cara aku menghindarinya ibarat nanti apa ya kelanjutannya gimana ya kalo lain sisi sih kalo kita bawa ke agama ya..
Pewawancara:	Pasti baliknya ke nilai akhlak tadi ya, tapi kan engga semua orang gitu ya..
Informan:	Kadang nilai-nilai islam itu kan pegangan
Pewawancara:	Iyaa benerr.. pedoman
Informan:	iya pedoman kalau udah kaya gini nih tinggal mengaturnya gimana ya gak mungkin kita tekstual sesuai dengan pedoman kan gak mungkin oh ini haram aa... ibaratnya susah secara ini aja secara bagaimana kita menyikapinya kalau tekstual itu males juga apa-apa haram ya si baik cuman kan di dunia yang nyata ini Gimana posisi kita
Pewawancara:	Apa lagi lingkungannya kan
Informan:	Lingkungan.. Kalau mengikuti lingkungan yang buruk ya banyak yang baik banyak juga gitu 50/50 setengah standar ini lingkungan baik ya kalo lagi bosan pindah ke lingkungan buruk bisa jadi kalo buruk tu ya lingkungan itu ya ada baik ada negatif ya kalo sekiranya negatif tinggalkan ya kalo suatu saat terjun ke situ kan ga ada yang tau semuanya pernah cuman kan punya apa namanya punya alesan sendiri jadi tergantung penilaian masing-masing lah ya caranya gitu gak semua orang ngikutin alur aja kalau orang ngikutin alur terus ya negatif terus

	dia kan terlena lah, satu orang saja ya pasti tau akibatnya ga punya rem dalam diri nya itu aja sih
Pewawancara:	hemm betul-betul selanjutnya sejauh mana pendidikan akhlak ini memberikan pengaruh dalam membentengi diri kamu dari hal-hal negatif?
Informan:	Membentengi dari hal-hal negatif ?
Pewawancara:	Hemm...
Informan:	Apa ini ya.. pendidikan akhlak
Pewawancara:	Ya engga jauh beda si sama menghindari tadi, inti pertanyaan ya gitu mungkin pertanyaannya aja berbeda
Informan:	Pendidikan akhlak ya menurut saya berpengaruh si karena pengaruh dari hal-hal yang buruk dengan akhlak kan kita tau mana baik mana buruk dan terus kita sadar juga dan intropeksi diri lah kalo perbuatan yang kita lakukan ini baik atau buruk
Pewawancara:	Di jurusan AS (akhwalul aksyaksiyah) masih ada mata kuliah pendidikan akhlak?
Informan:	Ada sih semester awal
Pewawancara:	Oh awal-awal ya.. nah selanjutnya apakah kamu mendapat dukungan dari orang atau keadaan untuk mendukung kamu memepertahankan nilai-niali positif, ada dukungan gak seperti ayo kita jangan gitu ya gaboleh begitu ya
Informan:	Oh itu pasti ada sih.. dukunga orang lain karena temen atau kerabat kita ya, yang kita anggap temen yang baik lah ada temen yang biasa ada temen yang dekat, kalo temen dekat ya ada dorongan-doronga seperti itu untuk memberikan saran dan masukan kan terutama dari temen ada masukan ke jalan positif, yang sekedar teman ya memberikan nasehat keluarga pun ada orang tua pun ada untuk terus di jalan positif kan
Pewawancara:	Kemudian selanjutnya bagaimana peran agama dalam menjaga kamu dari pengaruh gaya hidup negatif
Informan:	Agama ya...
Pewawancara:	Iyaah agama
Informan:	Peran agama dalam menjaga diri saya ya untuk tidak melakukan hal-hal negatif
Pewawancara:	He em.. kan misalnya kita gimana moho maaf ya kasarnya gini kayak kita enggak tahu ya di berbagai jurusan pasti ada yang namanya orang yang pertama laki-laki Ya perempuan juga ada ya di dunia yang kayak minum atau segala macam kita pasti ada ya Nah itu labelnya aja gitu

	Islam tapi mereka enggak paham oh ini haram ni oh ini dosa nih Nah gitu
Informan	Iya ini sempat kepikiran ini loh ya kalau kita karena agama ini iya terutama yang sudah di larang di agama kan ataupun larangan, perilaku-perilaku yang tidak baik mungkin kita pelajari dari kecil kan menurut saya peran agama ini ya selalu menghantui kita saya pribadi jika saya mau melakukan ini saya selalu ingat tapi tu nyatanya kenikmatan itu masih menselimuti kita kalau kita mau melakukan hal-hal yang negatif yaitu kadang sering teringat gitu spontan entah itu teguran atau bagaimana ataupun kita pendidikan kita dari kecil yang sudah diajarkan terus kita sudah dewasa mau melakukan seperti itu aa selalu itu spontan tu teringat wah gak lah gak baik lebih baik gak kan
Pewawancara:	Iyaa benerr bener
Informan:	Jadi ya Hubungan dengan Allah ada si engga yang terputus, haha itu aja sih
Pewawancara:	Emm iyaiya oke.. selanjutnya Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan kajian Islam yang diselenggarakan di dalam kampus maupun di luar kampus atas dasar apa kamu mengikutinya? Mungkin sering ikut.. sering lah ya
Informan:	Iyaa seriing
Pewawancara:	Yaa tapi pernah Mandiri nggak kayak di luar organisasi pernah?
Informan	Pernah sih kan gak di KMNU aja sih kebetulan paling sering di KMNU ya ini poin paling sering sih karena nanyain apanya KMNU kan inisiatornya ya saya pribadi kajian Islam sering hampir sebulan dua kali setiap 2 minggu sekali itu ada kegiatan kajian kegiatan kajian itu ya sering sih itu yang di UII bahkan yang di Jogja kan ada perkumpulan KMNU hampir setiap minggunya ada cuman kadang saya hadir yand sering hadir ya satu bulan dua kali itu, kajian Islami tentunya apa ya kajian-kajian ini untuk mengingatkan kita lah pribadi saya untuk anggota ataupun orang-orang yang di luar sana.
Pewawancara	Setiap bulan ada ya berarti?
Informan	Iya ada.. ya waktu itu saya ketua kan memang ya
Pewawancara	Harus ikut kan ya.. kamu ketua KMNU nya yaa?
Informan	He emm sama fikri
Pewawancara	Oohhh iyaiya.. yang terakhir ya Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan organisasi keislaman di kampus? Ikut ya? Selain KMNU ada?
Informan :	Ikut siih... ini kan keislaman di kampus yaa, ya KMNU kan termasuk organisasi kampus cuman yang internal kampus engga ngikutin ada

	nah ada alasan sendiri lah, karena apa ya keislaman tu ya yang dakwah-dakwah itu kah? Alfath ya
Pewawancara :	He emm LDK Alfath
Informan :	Menurut saya baik cuman saya engga kesitu
Pewawancara :	Itu kamu aktif terus ya dari tahun berapa? 2000...?
Informan :	2023
Pewawancara :	Emmm oke, cukup sekian yaa segitu aja dulu nanti kalo ada yang kurang baru aku hubungi lagii makasih yaa
Informan :	Oke.. iyaa iya sama sama

2). Informan : Meliani Putri Dewinta Sari

Pewawancara :	Langsung yang pertama jadi yang pertama itu ada pertanyaan mengenai kegiatan kamu sehari-hari sebagaimana mahasiswa FIAI ?
Informan :	Oke jadi kegiatan aku nih Mbak caca aku lagi ngerjain skripsi semester akhir terus lagi fokus CEPT nah selain itu aku juga lagi ngikutin organisasi tapi di luar kampus nah organisasi ini tu adalah mis hijab nah biasanya kan ee.. udah semester akhir lebih banyak organisasi di luar terus lagi nyoba beberapa eee les les kaya les bahasa isyarat terus juga les baking les berkuda dan yang lain-lain paling kesibukannya itu sih Nah tapi selain itu juga Aku lagi coba olahraga juga kayak misalnya berkuda terus olahraga di rumah yoga terus pernah juga daftar olahraga yoga itu gitu sih paling nah Selain itu ya biasa nyempetin buat salat dan lain-lain kayak gitu
Pewawancara :	berarti eee kegiatan yang diikutin itu rata-rata di luar kampus ya
Informan :	Iyaa di luar kampus
Pewawancara :	untuk internal kampus organisasi kamu enggak ikut sama sekali
Informan :	iyaa diluar kampus, ga ikut sama sekali kalau di kampus
Pewawancara :	Emm okee... Terus yang kedua itu eee Bagaimana kamu Membagi waktu antara belajar dan kegiatan kamu buat di luar kampus tadi?
Informan :	Nah kalau misalnya aku tuh percaya kalau misalnya kita tuh enggak bisa seimbang misalnya organisasi kampus sama akademi itu menurut aku enggak bisa seimbang keduanya pasti ada yang lebih condong lebih dari satu yang mana Nah sedangkan aku udah komit dari awal kalau misalnya aku lebih harus prioritasin ke kampus karena kalau misalnya entah itu jadwalnya bentrok pasti aku lebih mentingin akademik dulu nih Nah skripsi terus bimbingan dan lain-lain baru organisasi di luar itu sih Nah tapi kalau cara aku biar Membagi waktu itu sebenarnya bisa-bisa aja

	dengan cara bikin to the list harian atau Google Kalender terus habis itu jurnaling biasanya Nah dengan ketiga cara itu tuh bisa meminimalisir aku buat bisa balance dengan cara kegiatan Akademik dan juga organisasi
Pewawancara :	Emm okeoke selanjutnya ya, apa yang menjadi prioritas kamu dalam pengeluaran sehari-hari?
Informan ;	Nah pengeluaran sehari-hari tu kayak gimana Mbak Caca ?
Pewawancara :	Jadi eee kan kalau mahasiswa itu kan ada yang memprioritaskan ke Akademik contohnya kamu gitu kan banyak beli buku-buku untuk keperluan Akademik kamu entah itu untuk pai entah itu untuk pengetahuan kamu sendiri gitu terus ada juga yang organisasi misalnya mungkin di luar itu kan kamu kegiatan lain ya Kayak misalnya di kegiatan kamu itu emang Eh ada lah budget yang harus dikeluarin gitu.
Informan :	Oke Yang Pertama eh prioritasnya yang pertama akademik ya akademik Biasanya aku beli-beli buku yang sejalan sama pendidikan agama tapi selain aku pengeluaran yang di buku itu aku juga eee lebih fokusin non akademik contohnya di self invrovmment bukunya, terus di novel di filsafat itu juga eh bentuk pengeluaran dari sehari-hari Paling itu aja tapi lebih condong tentu ke Akademik.
Pewawancara :	Emm iyaiya... nah selanjutnya seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu?
Informan :	Banyak banget ya karena aku tuh percaya apa yang kita tonton apa yang kita baca apa yang kita dengar itu benar-benar berpengaruh nah media sosial Apalagi kita kan sekarang makhluk teknologi ya maksudnya tu setengah paruh waktu kita itu di alokasikan sama teknologi jadi mau nggak mau teknologi itu berpengaruh cuman balik lagi sama orang-orangnya bisa jadi berpengaruhnya positif atau negatif menurut aku tergantung sama orangnya bukan tergantung sama kontennya karena balik lagi konten itu ada yang bagus ada yang jelek tapi si orangnya Ini nyari yang mana Nah kalau aku personally aku lebih eee berinfek ke dampak positif Karena aku bisa nonton podcast bisa baca gratis terus kita download eh aplikasi-aplikasi bisa ngobrol sama orang-orang di luar negeri dengan cara di internet itu kan kalau sebelumnya Kalau enggak ada teknologi kita enggak bisa komunikasi sama orang dunia jadi lebih sempit.
Pewawancara :	Kemudian yang selanjutnya itu platform media sosial apa yang sering kamu gunakan kemudian Bagaimana penggunaan kamu dalam kehidupan sehari-hari?
Informan :	Yang Pertama Wa, komunikasi ada organisasi komunikasi kehidupan dan yang lain-lainnya menjalin silaturahmi juga di wa Terus kalau tiktok sih aku personal ini kayak ada challenging gitu loh kayak misalnya video a

	day in My Life terus challenging 70 hari jadi produktif dan lain-lain itu biasanya kalau di tiktok FYP ku.
Pewawancara :	Lebih ke share kegiatan kita ya..
Informan :	Benar terus kalau misalnya di Instagram itu biasanya Rekomendasi buku eksplor instagramnya karena aku seneng banget baca jadi eksplornya itu terus aplikasi satu lagi yang sering banget aku pake banget medium ini sebenarnya gak banyak orang yang tau medium tu aplikasi nulis gitu loh cha.. Jadi aplikasi orang-orang yang nulis entah itu akademik maupun non akademik jadi selain kita bisa baca buku gratis kita juga bisa baca tulisan orang-orang di medium ini jadi engga menunjukkan mukanya tapi tulisan aja, itu lebih bermanfaat buat aku
Pewawancara :	Tapi itu tulisannya orang tau kita share gitu?
Informan :	Orang tau kaya semacam twiter cuman ini dampaknya positif kaya isu-isu politik, ekonomi gitu di medium itu aku lebih sering di medium gitu.
Pewawancara :	Emm he em...kalau penggunaan youtube kamu gimana?
Informan :	Nah kalau penggunaan youtube aku sekarang tu kalau lihat podcast di youtube kayak misalnya channel Deny sumargo dan lain-lain, belajar bahasa itu juga di youtube karena mungkin di beberapa platform kaya tiktok sama instagram vidionya cuma setengah Nah kalau setengah ini kita pengetahuannya gak menyeluruh jadi cuman setengah aja kalau di youtube kan menyeluruh sebenarnya ini sih ada mis informasi dari orang-orang mungkin informasi nya salah-salah itu karena vidionya terlalu singkat enggak menjelaskan semuanya jadi kalau di youtube lebih enak.
Pewawancara :	Pernah gak kamu menggunakan media sosial untuk personal branding kamu gitu?
Informan :	Emm..Pernah si karena aku yakin sekarang tu personal branding tu perlu karena kalo sekarang misalnya kita apply kerja kemanapun yang dilihat tu cv dicantumin instagram, tiktok dan lain-lain terus aku ngerasa kalo aku bangun personal branding bukan hanya untung buat aku sendiri tapi buat orang lain biar bangun-bangun semangat terus biar fokus sama karir nya biar bangun energi positif di sosmed jadi bukan untuk diri sendiri.
Pewawancara :	Pertanyaan selanjutnya apa pendapat kamu tentang pendidikan akhlak
Informan :	Oke pendidikan akhlak ya..
Pewawancara :	Yang selama ini kamu terima di sekolah atau di perkuliahan
Informan :	Oke yang pertama pendidikan akhlak pendidikan itu kan artinya kita belajar akhlak itu kan artinya bukan cuman teori ya tapi lebih ke praktek nah menurut aku pendidikan akhlak itu sangat penting baik itu orang yang bisa mengakses pendidikan formal maupun non-formal karena menurut aku dengan pendidikan akhlak itu seseorang enggak kuliah

	seseorang engga SMA itu bisa mendapatkan pendidikan akhlak misalnya di youtube entah itu ngelihat teman antar teman ya Ini dia empati ini sama orang atau jujur nih melakukan pekerjaannya dia enggak perlu belajar makna jujur di kuliah tapi dia udah Ngelihat orang lain kalau dia jujur nih Nah bisa dilihat dari situ Itu juga merupakan pendidikan akhlak kan pendidikan itu bukan cuman kita di dalam kuliah di bangku SMA tapi bagaimana cara kita learning by doing belajar belajar dari belajar Nah menurut aku sangat penting ya karena kehidupan pendidikan dan akhlak itu tidak elemennya enggak bisa dipisahkan yang pertama kehidupan ada cakupannya dengan akhlak maupun kita kerja kita bersosialisasi dengan orang itu akhlak itu akan tetap ada terus pendidikan, pendidikan mau enggak mau kita harus belajar Nah dengan ada pendidikan akhlak menurut aku sangat penting untuk seseorang yang enggak kuliah enggak SMA semuanya bisa mendapatkan pendidikan akhlak seperti itu sih Mbak Caca jadi menurut aku tiga elemen itu benar-benar penting enggak bisa dipisahkan.
Pewawancara :	Emm gitu okeoke... nah kemudian untuk selanjutnya bagaimana pendidikan akhlak yang kamu terima selama ini berdampak ke dalam kehidupan kamu ?
Informan :	Oke pendidikan akhlak itu menurut aku sangat berdampak karena aku belajar pendidikan akhlak itu bukan dari bangku sekolah TK tapi melihat keluarga aku sendiri kayak misalnya
Pewawancara :	Lingkungan ya..
Informan :	Iya lingkungan dulu yang misalnya Dari kecil aku sudah melihat keluarga aku sering berbagi misalnya nah ini kan bentuk dari moral akhlak itu berempati nah aku udah ditanamin dari situ nah jadi yang paling berdampak dari aku sebenarnya dari lingkungan aku sendiri bukan hanya karena aku melihat orang-orang misalnya jujur, empati, terus punya integritas nah dari situ bisa kebangun nih Oke berarti aku harus jujur harus berempati Nah setelah aku melihat lingkungan aku seperti itu akhirnya aku mencari tahu Seiring berjalannya waktu kan sekolah di ajarin pada misalnya waktu itu SMA di ajarin untuk nah pelajaran sifat-sifat Rasul gitu jadi pendidikan Islam juga. Sidiq amanah itu kan dari pendidikan karakter juga ya kan atau pendidikan akhlak nah dari situ Sebenarnya aku udah tahu nih jujur tuh kayak gimana soalnya aku udah ngelihat lingkungan aku sendiri akhirnya setelah aku belajar makna jujur terus ngelihat lingkungan aku sendiri dan akhirnya itu yang paling berdampak sama aku untuk lingkungan terus juga kesadaran diri sendiri untuk mau belajar sih sebenarnya.
Pewawancara :	Emm okeoke... nah untuk selanjutnya eee menurut kamu pendidikan akhlak itu masih relevan enggak untuk diberikan kepada mahasiswa terutama di era kita yang ya globalisasinya sangat pesat ya...

Informan :	Oke menurut aku sangat-sangat relevan karena seseorang yang enggak punya akhlak dia ibarat jalan tapi enggak megang emm orang buta tapi enggak megang tongkat dalam artian orang yang misalnya ikut era arus globalisasi yang semakin cepat ini dia enggak punya akhlak yang pertama Mungkin dia akan banyak konten-konten negatif misalnya konten-konten porno konten flexing dan lain-lain konten konsumtif dan lain-lain kalau misalnya dia enggak punya pendidikan akhlak mungkin, yang pertama dia akan mengikuti jejak jelek misalnya pornografi dia mungkin akan membuat yang pertama dia enggak punya pemikiran yang bersih, terus yang kedua adalah dia enggak punya pendidikan akhlak yang mencakup agama, terus yang ketiga enggak punya integritas itu kan merupakan dari pendidikan akhlak ya agama integritas kejujuran sopan santun eh kalau misalnya kita di era globalisasi ini kita enggak menanamkan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter nanti yang ada kita yang akan terbawa arus ini nah jadi menurut aku pendidikan akhlak itu sebagai bouncer aja sebagai benteng biar kita enggak melakukan hal-hal jelek sih sebenarnya selain itu juga dengan pendidikan akhlak menurut aku ada idealisme maksudnya ada prinsip tersendiri biar kita enggak melakukan itu misalnya ada korupsi kalau kita dari awal sudah menanamkan pendidikan akhlak berintegritas maka tidak akan melakukan korupsi karena kita udah punya prinsip pendidikan karakter tersebut.
Pewawancara :	Jadi pendidikan akhlak tu dijadikan prinsip juga kan dalam kehidupan
Informan :	Iya... bener-bener karena menurut aku pendidikan akhlak itu luas Nggak cuma di teknologi aja ya tapi di kehidupan sehari-hari berpengaruh banget sih
Pewawancara :	Ini pertanyaan diluar ini ya tapi Siapa tahu ini ada Menurut kamu gimana kan kita kan yang namanya kuliah itu kan ada orang yang di atas di tengah pasti di lingkungan kuliah itu banyak orang yang ada pun orang di bawah tapi dia memaksakan untuk dia seperti orang di atas nah itu menurut kamu gimana kan termasuk ke hedonisme
Informan :	Emm yaa oke oke... menurut aku hedonisme itu kan adalah gaya hidup yang berlebih-lebihan sebenarnya itu definisinya menurut aku sangat subjektif sekali misalnya kalau misalnya aku ekonominya dalam satu bulan ini menghasilkan 30 juta tapi kalau aku bisa membeli mobil untuk aku tuh enggak hedonisme karena pendapatan aku dan pengeluaran aku tuh seimbang tapi yang dimaksud hedonisme adalah Misalnya kita cuman pendapatan Rp5 juta Tapi ee tiap hari beli baju ke cafe dan lain-lain akhirnya lebih dari 5 juta misalnya sampai 10 juta Nah itu kan hedonisme nah jadi di luar dari pemasukan kita yang akhirnya apa ada pinjol kemudian hidup lebih berlebihan konsumtif segala apa dibeli itu kan juga hal yang enggak baik ya cuman pasti dunia kuliah ini ekonomi itu pasti ada kelas atas bawah dan kelas menengah tapi aku personally adalah lihat segitu sebagian hal yang positif aja aku harus punya kesadaran diri sendiri misalnya ekonomi aku di tengah terus aku bergaul sama orang

	yang aku namanya di atas aku enggak usah mengikuti gaya hidupnya karena aku ga mampu aku tapi lebih ke punya prinsip aja sebenarnya orang yang misalnya ekonominya pas-pasan tapi gabung misalnya sama sirkel yang ekonominya lebih dari dia dia harus sadar diri itu nih sebenarnya self aware terhadap diri sendiri jadi Oke aku enggak boleh ikut-ikutan mereka misalnya aku pergi kemanapun enggak papa ikut mereka cuman kayak kalau misalnya mereka mau belanja atau mau ngapain melihat aku enggak ikut jadi sadar diri aja di beberapa kan enggak perlu sama temen tuh yang kelas menengah ke atas enggak apa-apa sebenarnya cuman gimana caranya kita punya boundari terhadap diri sendiri aja tapi itu pasti sih teman itu punya pengaruh besar kayak misalnya kita sering ikut-ikutan itu pasti tapi yang jadi masalahnya itu adalah antara kita hedonisme atau konsumtif atau enggak itu adalah kita punya kesadaran diri sendiri gitu sih kualitas pentingnya mau kita gabung sama kelas menengah atau kelas bawah sekalipun kalau kita punya kesadaran diri self awareness itu enggak akan terjadi hedonisme sama konsumtif.
Pewawancara :	Iyaa iyaa bener... setuju sih kemudian untuk bagian selanjutnya Apakah teman sebaya atau komunitas kamu memiliki pengaruh besar terhadap pengaruh besar terhadap kebiasaan kamu
Informan :	Emm kebiasaan apa mba chaca?
Pewawancara :	Gini contohnya kan kamu kan kuliah di pai tapi kamu juga mengikuti kegiatan di luar nah pastikan kamu punya teman di kuliah dan di luar nah di situ mereka punya pengaruh besar enggak terhadap kebiasaan konsumsi konsumsi dan gaya hidup kalau misalnya eh misalnya aliya gitu dia selalu menawarkan hidup sehat kayak sering olahraga eee makan makanan sehat kaya sayur terus olahraga pokoknya menghindari yang makanan yang kurang sehat nah kamu kan temenan dia jadi kamu aduh kayaknya kayak alya enak ya gitu eh maksudnya enggak gampang sakit atau dia bisa menjaga berat badan.
Informan :	Oke menurut aku teman tuh 80% sangat berpengaruh karena tergantung orang sebenarnya cuman aku personally dari aku meyakini kalau aku sendiri tuh gampang untuk terbawa misalnya kalau aku gabung dengan orang-orang yang positif itu terbawanya gampang tapi kalau misalnya gabung sama dengan negatif begitupun juga terbawanya gampang nah menurut aku teman itu bagaikan energi jadi energi itu yang bisa tertular jadi apapun perlakuan dia perkataan dia pemikiran dia itu secara langsung tertular sama kita karena kita dekat sama dia tapi salah satu hal yang mungkin aku sebagai manusia juga ngerasain kalau misalnya sedikit banyaknya teman itu eee ngebawa gaya hidup yang baru buat kita misalnya aku sendiri sebelumnya aku enggak suka beli make up waktu semester awal terus ternyata aku berteman dengan orang-orang yang suka make up akhirnya kan aku jadi beli make up

Pewawancara :	Kebawa ya jadinya
Informan :	Iya terbawa secara ga langsung naluri menurut aku karena kan dari make up itu kita awalnya ngeliat dia terus kita ngedengerin dia akhirnya apa otak dan juga gerak tubuh itu ngikutin itu kan naluri jadi menurut aku pasti banget semua orang tergantung sama lingkungan temen-temennya bakal dibawa tapi entah itu positif atau negatif itu balik lagi ke seseorangnya itu.
Pewawancara :	Emm iya.. Oke oke nah selanjutnya Bagaimana pengaruh keluarga terhadap gaya hidup kamu saat ini
Informan :	Oke kalau pengaruh keluarga menurut aku besar ya karena kan aku sebagai mahasiswa jadi keuangan juga masih ada di orang tua tapi setidaknya juga aku ada kerjaan freelance gitu loh jadi freelance ini yang pertama adalah aku bisa membagi uang orang uang yang orang tua aku kasih itu khusus di bidang akademik oh iya aku punya pemasukan lagi itu khusus untuk buat aku pribadi misalnya buat beli ee make up buat beli apa itu aku yang pribadi tapi menurut aku gaya hidup itu pengaruhnya dari lingkungan karena kan aku lahir dari lingkungan keluarga aku sendiri terus juga aku tercipta dari sana misalnya dari kecil aku ee uang jajan harus mantap misalnya 1 bulan rp600.000 nah dari pola hidup itu aja itu aku udah terpengaruh sama keluarga aku oke berarti aku harus irit dan lain-lain nah menurut aku keluarga itu pengaruhnya sangat besar ya karena yang pertama eee aku masih bergantung sama kedua orang tua aku otomatis pengaruh secara ekonomi pastikan secara pembelanjaan semuanya itu masih di orang tua aku nah paling itu aja sih kalau misalnya keluarga pasti ee lebih perannya lebih banyak dibanding tadi teman tadi soalnya kan kalau teman-teman tadi kita enggak bergantung nah kalau keluarga itu kita bergantung kalau aku lebih kayak gitu sih nanti
Pewawancara :	Selanjutnya Apakah faktor ekonomi atau sosial ini mempengaruhi keputusan gaya hidup kamu
Informan :	Oke yang pertama ekonomi ya ekonomi sosial itu korelasi yang sama yang pertama adalah ekonomi kita akan bisa beli barang kalau kita bisa bersosialisasi sama orang yang Sebaliknya juga kalau kita sosialisasi sama orang kita akan banyak mempengaruhi faktor ekonomi jadi keduanya itu benar-benar berkorelasi tentu ekonomi sama sosial sangat-sangat berpengaruh sama keputusan gaya hidup aku misalnya nih yang tadi eee sosial tadi aku bisa berteman sama orang yang ekonominya lebih dari aku itu bisa jadi berpengaruh dalam keputusan untuk aku misalnya aku jadi konsumtif itu kan juga dari korelasi sosial kan tempat pertemanan terus ekonomi juga sangat mempengaruhi keputusan hidup aku misalnya aku menyadari ekonomi Aku di bawah rata-rata otomatis keputusan aku untuk membeli sesuatu keputusan aku untuk eh membeli sesuatu atau mengembalikan barang sesuatu itu tergantung dari bentuk ekonomi yang aku punya Nah jadi dua hal itu sangat mempengaruhi yang

	pertama sosial Bagaimana cara aku eh bersosialisasi bersosialisasi dengan orang itu akan mempengaruhi keputusan aku ekonomi juga sama Bagaimana cara Aku membeli manage uang itu juga mempengaruhi keputusan
Pewawancara :	Emm... Iya berarti semuanya berkesinambungan
Informan :	Nah ini kalau aku kayak gitu cuman Yang lebih Yang lebih menurut aku berkesinambungan adalah sosial karena ekonomi Enggak setiap jam kita beli sesuatu tapi kalau sosial pasti berinteraksi sama orang lain dari online atau offline.
Pewawancara :	Tapi eee kamu punya ini enggak kayak gini misalnya sekarang lagi trend-nya kayak make up apa gitu terus kamu lihat teman-teman kamu beli itu misalnya timephoria ya... Sekarang lagi Kamu mau ngikuti itu enggak ? Harus sekarang atau nanti lagi gitu yang sekarang masih ada
Informan :	Oke kalau aku sama sekali enggak mengikuti trending mba chaca jadi aku pilih-pilih selektif trend yang pertama aku kalau udah cocok sama produk atau sama barang aku enggak akan pindah ke lain barang lain lagi
Pewawancara :	Sesuai kebutuhan...
Informan :	Sesuai kebutuhan karena aku ngelihat kalau misalnya aku terus ngikutin tren itu enggak akan ada habisnya Emang Terus yang kedua adalah bisa jadi itu kemunduran dari ekonomi aku sendiri itu enggak menyadari ekonomi aku tapi aku terus mengikuti trend itu kan merupakan dari konsumtif ya
Pewawancara :	Iyaa bener-bener
Informan :	Juga sesuatu hal yang enggak dibutuhkan tapi aku beli jadinya Nah jadi mau enggak mau kalau aku sama sekali enggak mengikuti trend apa-apa tapi apa yang aku beli pure aku yang butuh itu sih mba chaca
Pewawancara :	Terus bagian terakhir ya Eh pertanyaannya nah menurut Melli dengan cara apa kamu menghindari gaya hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan yang tadinya kamu udah positif misalnya terus kamu dipengaruhi sama budaya hidup yang negatif
Informan :	Oke yang pertama adalah ibadah ya harus bergantung Sama Allah nah terus yang kedua adalah ilmu dengan ilmu aku bisa tau ni mana yang baik mana yang gak sebenarnya terus yang tadi Kalau misalnya aku tahu ini hal yang negatif aku akan bisa menghindari itu kalau aku punya ilmunya coba aja kalau aku nggak ada ilmunya aku pasti merasa gak bahaya kan ini banyak orangnya kayak gitu sebenarnya kan banyak orang yang ngelakuin hal-hal negatif bukan cuman Sebenarnya dia mau ngelakuin itu tapi sebenarnya dia enggak tahu itu negatif atau enggak gitu nah ini kan masih jadi Simpang siur selain ibadah tadi menurut aku ilmu si mba chaca jadi biar kita enggak terus-terus masuk sama gaya hidup yang negatif sebenarnya ini baik enggak sih buat kita itu benar enggak sih

	secara normal secara sosial kayak gitu terus yang ketiga adalah punya integritas punya prinsip Jadi kalau misalnya kita orang yang berprinsip misalnya kita punya prinsip dalam hidup misalnya enggak punya eee enggak mau melakukan atau enggak mau beli barang yang enggak sesuai dengan apa yang kita butuhkan itu kan juga prinsip otomatis banyak trend mau seribu trend yang datang kita enggak akan bisa tergoyahkan prinsip itu kan prinsip juga atau integritas bagian dari pendidikan karakter balik lagi pendidikan karakter juga penting gitu.
Pewawancara :	Nah untuk selanjutnya sejauh mana pendidikan anak ini memberikan pengaruh dalam membentengi diri kamu?
Informan :	Oke pendidikan akhlak itu menurutku sangat berpengaruh sekali bukan cuman membentengi Aku sebenarnya Tapi membentengi orang-orang di sana contohnya misalnya dengan aku menerapkan sifat empati aku misalnya ketika ada seseorang yang susah bukan cuman infeknya sama aku doang misalnya aku jadi berempati jadi menanamkan pendidikan akhlak tapi infeknya untuk orang banyak menurut aku pengaruhnya untuk orang banyak jadi orang lain juga bisa terbawa akan hal itu namun aku pendidikan karakter itu malah mempengaruhi itu lebih banyak bukan cuman diri sendiri Tapi juga orang lain contohnya kita jujur kita jujur pengaruhnya sama diri kita ya sudah kita sudah menggunakan pendidikan karakter tapi berpengaruh sama orang lain ya jadi enggak korupsi kita enggak jadi maling kita enggak jadi penipuan
Pewawancara :	Tidak merugikan orang lah ya...
Informan :	Iya jadi aku lebih pendidikan karakter itu sebenarnya infeknya tuh orang lain yang bisa ngerasain Sebenarnya ya diri sendiri bisa ngerasain tapi lebih banyak orang lain yang bisa ngerasain gitu
Pewawancara :	Iyaa iyaa bener banget oke selanjutnya Apakah kamu mendapat dukungan dari orang-orang lainnya atau keluarga ee untuk keadaan kamu dalam mempertahankan nilai-nilai positif
Informan :	Yang pertama lingkungan itu kayak obat menurut aku dia bisa jadi mematikan jadi menyembuhkan nah kalau lingkungan personally aku sendiri memilih lingkungan di mba chaca karena lingkungan Itu menurut aku baik dan buruk tergantung kita yang milih sebenarnya kita mau teman yang baik ya kita yang harus memilih sendiri Iya dan alhamdulillah lingkungan aku itu benar-benar positif banget mungkin di beberapa ada juga yang negatif cuman aku sendiri selalu ngambil nilai-nilai positif dari teman-teman aku misalnya setiap orang kan pasti ada baik buruknya lingkungan itu pasti ada baik buruknya tapi sebisa mungkin aku mengambil hal baik saja dari itu aku enggak bisa mengatakan kalau saat ini lingkungan aku positif sebenarnya Tapi aku cuman bisa ngomong kalau misalnya aku selalu ambil hal-hal yang baik itu saja gitu tapi kalau misalnya untuk keluarga sama juga Sama kayak lingkungan yang ada hal positif Ada hal negatif tapi gimana caranya kita bisa mengambil hal

	positif itu sebenarnya dukungan itu pasti semua orang mendukung ke arah yang baik ya cuman kalau misalnya positif atau enggak antar lingkungan itu pasti ada positif ada negatif tapi tergantung hikmah yang kita ambil aja
Pewawancara :	Iyaa okee.. Selanjutnya Bagaimana peran agama dalam menjaga kamu dari pengaruh gaya hidup negatif emm mungkin 11 12 ya sama pendidikan akhlak tadi
Informan :	Oke yang pertama adalah peran agama itu agama itu bukan cuman ngatur eee tentang hubungan kita sama Allah sebenarnya tapi lebih banyak mengatur hubungan kita sama manusia kalau kita lihat dari kitab-kitab fiqih kitab kuning itu kan muamalah itu bab jual beli itu sangat tebal lebih tebal dari pada tentang kita sama Allah hubungannya karena balik lagi kita itu lebih banyak berhubungan dengan manusia makanya eee agama itu mempunyai peran besar di situ misalnya kita interaksi sama orang antara kita omongan kita menyakiti atau enggak itu tergantung pada eh ada juga di agamanya syariat agamanya terus kita juga berbagi sama orang ada juga di syariat agamanya berbagi yang benar itu seperti apa nah menurut aku juga balik lagi di pendidikan karakter Itu menurut aku sangat mempengaruhi sekali untuk meminimalisir kita untuk tidak melakukan gaya hidup yang negatif, karena menurut aku pendidikan karakter sama agama itu berkorelasi yang sangat baik kalau kita lihat eee di beberapa akademik civitas akademika atau di pondok pesantren yang lainnya eee pendidikan karakter dulu yang diajarkan baru ilmu-ilmu yang lainnya karena menurut aku dengan kita memahami pendidikan karakter kita bisa memahami ilmu-ilmu yang lainnya terus menurutku dengan adanya pendidikan karakter ini bisa membatasi diri aku sendiri biar tidak berpengaruh dengan hal-hal yang negatif misalnya kayak berjudi atau misalnya yang lagi trend nya trading yang non halal itu kan bisa jadi dia tidak menerapkan pendidikan karakter tersebut misalnya dia ga jujur terus dia gak berintegritas terus dia ee misalnya tidak mempelajari hal-hal yang lainnya, menurut aku sangat penting sekali sih pengaruh gaya hidup negatif sama peran agama terutama pendidikan karakter tadi balik lagi yang pertama menurut aku agama dulu terus kemudian turun ni pendidikan karakter terus habis itu ilmu yang lainnya jadi agama sama pendidikan karakter itu..
Pewawancara :	Dasar yaa...
Informan :	Iya dasar dan 2 hal yang gabisa dipisahin karena kalau kita udah tau, kita gak mungkin tau pendidikan karakter kalau agamanya ga bagus begitupun sebaliknya jadi pengaruhnya sangat besar sebagai boulderis aja sebenarnya
Pewawancara :	Tapi Ada juga ya orang yang dia udah paham tapi tidak menerapkan itu tuh juga ada ya...

Informan :	Iya salah satunya juga aku sebenarnya
Pewawancara :	Iyaa aku juga haha...
Informan :	Iyaa kayak semua orang misalnya uda tau sesuatu tapi gak menerapkan tapi setidaknya ada berapa hal yang ia terapkan
Pewawancara :	Iyaa setidaknya kita tau batasan ya.. Nah selanjutnya ini opsional si sebenarnya kamu ikut ini nggak kajian Islam gitu di luar kampus atau di dalam kampus?
Informan :	Oke aku sekarang lebih ee ikut di yang non kampus karena yang pertama di fleksibel aja ya karena kalo di kampus kan waktunya ada jadwalnya kalau misalnya di masjid gitu kan setiap Jumat adapun ada jadi aku bisa meluangkan dari jauh-jauh hari kalau misalnya kampus kan kadang waktunya eee lebih mepet ya aku enggak bisa meluangkan jadwalnya Nah aku kenapa atas dasar apa aku mengikuti hal tersebut yang pertama iman itu kan naik turun kalau misalnya..
Pewawancara :	Perlu masukan terus ya...
Informan :	Iyaa perlu siraman rohani ni misalnya kalau misalnya aku gak kayak gitu pasti akan kelewat jalur juga gitu
Pewawancara :	Iyaa bener-bener
Informan :	Aku akan mengikuti gaya hidup yang negatif tapi dengan cara aku datang ke kajian setidaknya aku tuh nyadar kalau misalnya diri Aku tuh butuh dengan siraman-siraman rohani menurut aku juga salah satu hal yang bisa menjauhi kita dari kehidupan yang tadi negatif konsumtif engga di integritas enggak berakhlak enggak mendapat pendidikan akhlak salah satunya adalah dengan data ke kajiannya berarti dengan kita datang kajian kita nyadar diri kita ini kurang Nah kalau misalnya orang yang mungkin enggak datang kajian Mungkin dia udah nyadar imannya udah stabil ini gitu mungkin
Pewawancara :	Itu biasanya ikut setiap bulan ?
Informan :	Setiap bulan pasti ikut di masjid gitu
Pewawancara :	Mengusahakan ya nah untuk yang terakhir kayaknya kamu enggak ikut ya organisasi di kampus?
Informan :	Enggak sama sekali ee aku Cuma ikut yang hawasi Itu cuman kayak ikut panitia aja yang sama kamu itu
Pewawancara :	Ooh kepanitiaan aja yaa
Informan :	Iyaa tapi organisasinya engga ikut
Pewawancara :	Oke deh segitu ajaa untuk wawancaranya sekian yaa..

4). Informan: HK

Pewawancara:	Aku mulai ya wawancaranya nah untuk pertanyaan pertama apa kegiatan kamu sehari-hari sebagai mahasiswa FIAI UII?
Informan:	Tentunya sebagai mahasiswa FIAI UII kegiatan yang pertama yaitu melakukan perkuliahan ya seperti mahasiswa pada umumnya dan tentunya ada juga tugas-tugas yang saya kerjakan ketika diberikan tugas dari perkuliahan tersebut Saya juga mengikuti beberapa organisasi di luar perkuliahan seperti organisasi Hawasi dan juga LDK Al-Fath kemudian saya juga mengikuti kegiatan kepanitiaan seperti acara yang diadakan dalam organisasi tersebut kemudian saya juga ada kegiatan olahraga Biasanya seperti badminton yang diadakan oleh angkatan saya Pai 21 dan Saya juga mengikuti kajian keislaman kemudian saya juga melakukan pekerjaan paruh waktu dulu saya pernah join kerja di live shopee gitu ya jadi promosi barang-barang dan juga kayak pernah join les privat gitu ya untuk anak-anak.
Pewawancara:	Okee kemudian selanjutnya, Bagaimana anda Membagi waktu antara belajar, organisasi dan kegiatan lain?
Informan:	Sebenarnya saya lebih ke fleksibel aja sih enggak ada yang Pembagian waktu khusus gitu jadi yang waktunya belajar ya saya fokus ke belajar waktunya organisasi fokus ke organisasi dan waktunya kegiatan lain seperti kerja dan lain sebagainya saya fokus ke sana jadi memang udah ada waktunya tersendiri dan ketika waktunya untuk eh fokus ke satu hal saya fokus kesana makan jadi fokus saya enggak terbagi-bagi gitu jadi menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan dari masing-masing kegiatan yang saya ikuti.
Pewawancara:	Emm oke jadi fleksibel ya.. Selanjutnya apa yang menjadi prioritas anda dalam pengeluaran sehari-hari?
Informan:	Ya tentunya harus seimbang ya antara keduanya entar akademik dan juga organisasi ketika kita mengikuti kegiatan di luar akademik yang harusnya diprioritaskan itu adalah akademik dan ketika kita mau join ke organisasi ya kita udah tahu konsekuensinya yaitu waktu kita akan terbagi dan fokus kita akan terbagi antara akademik dan organisasi ya harusnya yang tetap diprioritaskan ya akademik ketika kegiatan akademik sudah selesai dan misalnya tugas itu enggak terlalu ee deadkine masih lama kita masih bisa mengikuti kegiatan organisasi gitu, Jadi ya harus tetap tahu prioritas tapi bukan berarti kegiatan di luar akademik seperti organisasi dan juga kerja paruh waktu dan lain sebagainya Itu jadi terbengkalai tapi tetap harus tahu prioritas dan apa ya masing-masing kegiatan itu harus seimbang gitu

Pewawancara	Kemudian seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan anda?
Informan	Ya sangat besar menurut saya dari mulai pola pikir, gaya hidup, konsumsi pergaulan ya dan mungkin juga inspirasi dari masa depan saya nanti karena emang ee media sosial itu ya kita apalagi zaman sekarang itu susah ya untuk engga bermedsos gitu ya apalagi sebagai mahasiswa dan penggunaannya itu kembali lagi ke masing-masing individu ya ada yang membawa dampak positif ketika kita menggunakannya untuk hal-hal yang positif, sering mengonsumsi hal-hal yang berbau positif seperti misalnya saya tu suka baca Islami gitu ya dan juga suka baca berita-berita yang Emang bagus untuk kita sebagai mahasiswa agar bisa berpikir kritis gitu dan juga konsumsi-konsumsi misalnya Bagaimana pergaulan yang baik, gitu jadi ya kembali ke individunya masing-masing dan menurut saya emang media sosial sangat berpengaruh besar.
Pewawancara:	Kemudian platform media sosial apa yang sering anda gunakan bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari ?
Informan:	Yang paling saya yang paling sering saya gunakan itu biasanya instagram, whatsapp, tik tok, youtube ya empat itu tapi biasanya instagram kalo ga whatsapp tapi ya karena kan sering kita berkomunikasi melalui whatsapp jadi ya sering dan kemudian kalau instagram itu ya saya sering menggunakan karena di situ banyak apa ya hal-hal yang bisa kita gali terutama untuk hal-hal yang positif ya kemudian bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu juga ya fleksibel kadang saya menggunakannya ketika emang ada hal yang penting juga gitu seperti nge-share hal-hal yang baik gitu kan saya biasanya menge-share atau story in di ig itu kata-kata yang emang bermanfaat gitu untuk orang lain.
Pewawancara:	Emm okeoke sangat positif ya... kemudian Apa pendapat anda tentang pendidikan akhlak?
Informan:	Pendidikan akhlak itu penting banget ya menurut saya apalagi diajarkan di dalam pendidikan-pendidikan formal bahkan ketika anak itu baru lahir atau kita masih usia dini pendidikan akhlak itu penting banget untuk ditanamkan bagi anak-anak sejak dini tentunya dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu sebelum anak tersebut masuk ke dalam pendidikan formal karena tentu dalam pendidikan formal itu ada emang ada pendidikan akhlak tapi mungkin nggak spesifik dan itu juga tergantung dari pendidikannya, jadi menurut saya yang paling penting itu pendidikan akhlak di dalam keluarga terlebih dahulu dan ketika pendidikan akhlak itu udah tertanam dalam diri anak-anak makanya maka ketika dia terjun ke dalam pendidikan di luar keluarga dan tentunya itu berpengaruh juga ya dari lingkungan nah bagaimanapun lingkungannya itu baik atau buruk anak itu bisa memilih memilah mana yang pantas untuk diikuti dengan

	yang enggak jadi menurut saya pendidikan akhlak itu penting banget terutama dalam keluarga.
Pewawancara:	Kemudian bagaimana pendidikan akhlak yang anda terima selama ini berdampak pada kehidupan anda?
Informan:	Ya tentunya sangat berdampak ya sangat berdampak apalagi dalam kehidupan saya pribadi gitu ya Saya menyadari sekali kalau pendidikan akhlak pertama dalam pendidikan agama Islam itu kan tentu ada berkaitan erat dengan pendidikan akhlak gitu ya dan saya selama terutama ketika saya kuliah di Prodi tersebut, PAI Saya menyadari bahwa banyak ilmu-ilmu terutama dalam pendidikan akhlak yang masih saya belum tahu gitu ya jadi ketika saya terjun kesana saya mendalami lebih dalam terkait PAI dan juga berhubungan dengan akhlak banyak hal-hal yang masih belum saya tanamkan dalam diri saya seperti bertanggung jawab terhadap diri saya sendiri, kemudian bagaimana saya bersikap ke orang lain, bagaimana saya bersifat ke orang tua dan juga ke orang yang lebih muda gitu ya jadi benar-benar berdampak ke kehidupan saya bagaimana saya bisa selalu improve diri saya supaya tetap tertanam akhlak yang baik tersebut begitu.
Pewawancara:	Emm okeoke... selanjutnya apakah menurut kamu pendidikan akhlak masih relevan untuk diberikan kepada mahasiswa di era globalisasi saat ini?
Informan:	Yaa tentunya sangat relevan ya bahkan ketika globalisasi itu tidak ada, pendidikan akhlak tu sangat penting apalagi di era globalisasi saat ini yang pengaruhnya juga sangat besar jadi gimana dulu itu ya sebelum ada era globalisasi lingkungan itu juga berpengaruh ya terhadap akhlak anak-anak baik atau buruk gitu ya apalagi di era globalisasi ini mempunyai semakin luas dan informasi itu terserap semakin tanpa batas gitu ya jadi menurut saya pendidikan akhlak itu penting supaya anak itu bisa ee apa namanya memfilter menyaring mana informasi yang baik untuk dia konsumsi dan mana yang gitu ya terutama biar mahasiswa itu bisa membentengi dirinya enggak mengikuti hal-hal yang sekiranya itu nggak baik untuk ke depannya.
Pewawancara:	Apakah teman sebaya atau komunitas memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan Anda?
Informan:	Tentunya sangat-sangat berpengaruh ya seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap akhlak terhadap akhlak kita gitu ya terutama kebiasaan-kebiasaan, kebiasaan itu kan akan melahirkan akhlak gitu ya hak kita ke depannya gitu jadi ya komunitas itu sangat berpengaruh terhadap gaya hidup.
Pewawancara:	Bagaimana pengaruh keluarga terhadap gaya hidup Anda saat ini?
Informan:	Ya seperti yang Jelaskan tentang pentingnya pendidikan akhlak pendidikan akhlak Itu harus dari keluarga terlebih dahulu jadi jadi kalau di keluarga itu pendidikan akhlak tidak ditanamkan terhadap anak-anak tentu anak-

	anak itu akan terombang-ambing ketika dia keluar dari ketika dia terjun ke dalam lingkungan masyarakat karena kita nggak bisa membatasi ya lingkungan itu sebagai ya mungkin sebagai orang tuanya gitu nggak bisa membatasi anak itu akan berada dalam lingkungan yang seperti apa, tapi kita bisa memberikan pendidikan akhlak itu sejak di dini supaya anak itu bisa memfilter sendiri mana lingkungan yang baik mana yang enggak, jadi menurut saya keluarga itu sangat berpengaruh terhadap gaya hidup. Kalau dari saya pribadi pengaruh keluarga saya ya mungkin dari kalau dari pendidikan akhlak menurut saya sudah benar-benar ditanamkan ya dalam diri saya karena memang basic keluarga saya itu ya alhamdulillah islami gitu saya diajarkan untuk mengikuti kajian-kajian Islami supaya saya selalu bisa melindungi diri saya sendiri, gitu dan dia juga kebiasaan-kebiasaan lainnya seperti konsumsi ya konsumsi yang sehat-sehat, kemudian dalam memilih produk gitu ya produk atau layanan yang sekiranya baik untuk saya pribadi gitu Jadi kalau dari saya pribadi ya keluarga saya sudah benar sudah bisa udah ada Ya sudah menanamkan itu gaya hidup yang sehat.
Pewawancara:	Apakah faktor ekonomi atau sosial mempengaruhi keputusan gaya hidup anda?
Informan:	Ya tentunya sangat mempengaruhi terutama faktor ya faktor ekonomi tentunya ya kan karena ya dari hal kecil aja gitu misalnya kita sadar kalau kita itu ekonominya masih nggak terlalu masih di bawah gitu misalnya jadi ya harus ada dengan gaya hidup Jadi intinya ya sadar dengan ekonomi kita sendiri, kemudian kehidupan sosial itu juga biasanya berpengaruh seperti saya bilang lingkungan hidup itu sangat mempengaruhi gaya hidup kita kebiasaan hidup kita Karena tentunya ketika kita udah di luar sudah terjun keluar lingkungan kampus gitu, kita mau gak mau kita akan terpengaruh karena kita selalu bersosialisasi berinteraksi berkomunikasi dengan lingkungan tersebut, pasti ada sedikit demi sedikit yang membuat kita terpengaruh dengan mungkin gaya hidup orang-orang di lingkungan tersebut mungkin juga pola pikir di orang-orang di lingkungan tersebut, Ya pastinya kita bisa tentunya melihat dan memfilter mana Pola pikir gaya hidup yang sesuai dengan kita yaitu tentunya berpengaruh gitu ya tentang keputusan gaya hidup kita nanti kedepannya gitu dan pastinya itu akan terfilter tersendiri ya ketika kita udah paham tentang nilai diri kita kita udah paham dengan mana yang baik dan mana yang buruk gitu ya jadi enggak semuanya harus kita ikutin tapi kalau mempengaruhi itu pasti.
Pewawancara:	Kemudian Apakah pola pikir Anda terhadap konsumsi atau gaya hidup sehari-hari berpengaruh untuk Anda mengambil keputusan yang tepat kemudian Apa keputusan tersebut?
Informan:	Seperti yang dijelaskan ya dalam hal kebutuhan antara kebutuhan dan keinginan itu sangat berpengaruh Ya maksudnya ketika pola pikir kita udah benar terhadap dalam pengelolaan finansial misalnya dalam pengelolaan pengeluaran keuangan bulanan gitu ya Iya kita akan bisa memahami ya mana kebutuhan mana keinginan dan itu yang kita prioritaskan ketika

	memprioritaskan kebutuhan kita dari pada Keinginan kita ya tentunya itu akan berpengaruh ketika kita mengambil keputusan apakah itu tepat atau enggak gitu kan seperti misalnya saya mau membeli sesuatu yang itu Hanya keinginan semata gitu misalnya ada kita lagi jalan terus Melihat barang yang lucu tapi kita enggak benar-benar butuh tapi saya ingin membelinya gitu Padahal kita tahu untuk makan aja kita kadang masih kurang gitu ya jadi ya itu tadi kita harus menanamkan dulu pola pikir yang baik dan memprioritaskan kebutuhan gitu ya dari pada keinginan bukan berarti kita enggak selalu mengikuti keinginan tapi kita harus tahu dulu mana yang harusnya kita penuhi dan mana yang entar dulu bisa nanti gitu .
Pewawancara:	Kemudian menurut anda dengan cara apa anda menghindari gaya hidup negatif yang dapat mempengaruhi gaya hidup anda?
Informan:	Cara ya...
Pewawancara	He emm...
Informan:	Kalau dari saya pribadi tentunya memfilter lingkungan ya karena Emang lingkungan itu sangat berpengaruh apalagi teman ya teman itu kan pastinya kita selalu berinteraksi dan berkomunikasi dan kita tu apa-apa sama sama temen gitu ya jadi ya terus tentunya dari diri kita sendiri dulu juga jadi sebelum kita memilih mana teman yang emang pantas gitu ya kita juga harus mempertanyakan diri kita untuk orang lain gitu apakah kita ini juga punya dampak negatif untuk hidup orang lain atau enggak jadi emang harus ke pribadi masing-masing sadar dulu baru nanti kita memfilter ke lingkungan kita dan juga tentunya itu akan berpengaruh dalam gaya hidup kita nanti, apalagi kalau misalnya lingkungan itu udah terlihat banget nih kurang nilai moralnya dan kita juga takut takutnya terpengaruh gitu ya Iya lebih baik jangan gitu membatasi diri tui lebih baik dan itu juga tau nilai diri kita.
Pewawancara:	Okee... nah selanjutnya sejauh mana pendidikan akhlak memberikan pengaruh dalam membentengi diri Anda dari hal-hal negatif?
Informan:	Sangat sangat sangat jauh banget gitu ya jadi ya pendidikan akhlak tu bener-bener berpengaruh ya kan kalau misalnya kita udah punya akhlak ya akhlak itu kan terutama dari pola pikir ya ketika akhlak kita udah baik ya pastinya pola pikir kita juga udah baik gitu kita udah bisa nih artis mana yang emang pantas kita ikuti mana yang enggak mana yang positif mana yang negatif mana yang baik mana yang buruk gitu ya dan itu eman berpengaruh banget ya pendidikan akhlak itu supaya kita juga bisa selalu sadar gitu dan kemudian mengintrospeksi diri kita mana yang sebaiknya kita ikuti mana yang enggak mana yang ya cukup kita cukup itu dalam diri kita yang harus kita tindaklanjuti gitu.

Pewawancara:	Okee selanjutnya apakah anda mendapat dukungan dari orang atau keadaan untuk mendukung anda dalam mempertahankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari?
Informan:	Tentunya kalau saya pribadi ya tentunya ada dukungan dari orang-orang sekitar terutama dari keluarga ya jadi seperti yang saya bilang kita harus memfilter lingkungan ketika kita udah memfilter lingkungan tentu dukungan itu akan datang dengan sendirinya dari orang-orang yang saya filter tadi tentunya dari diri kita sendiri karena kalau kita ga sadar kita ga akan sadar juga kalo orang itu udah mendukung kita untuk hal-hal yang positif gitu nilai-nilai positif saya bahkan selalu berdoa gitu ya supaya saya bisa dapet teman yang bisa mendukung saya ke hal-hal yang positif gitu yang punya pola pikir yang emang patut untuk diikuti.
Pewawancara:	Bagaimana peran agama dalam menjaga anda dari pengaruh gaya hidup negatif?
Informan:	Peran agama dalam menjaga anda dari pengaruh gaya hidup negatif seperti yang saya bilang pada pertanyaan pertama saya sering mengikuti kajian-kajian Islami Kenapa saya mengikuti organisasi-organisasi yang itu menyebarkan dakwah islami ya karena saya menyadari bahwa peran agama itu penting banget dalam menjaga saya dalam supaya saya terhindar dari gaya hidup yang negatif, walaupun sebagai manusia wajar Kita kadang terombang-ambing dan kadang ada keinginan gitu ya untuk mengikuti yang itu tuh kita tahu Itu enggak baik gitu tapi dengan kesadaran itu kita harus tahu caranya gitu ya cara supaya kita enggak lagi terjatuh ke dalam gaya hidup negatif tersebut, ya tentunya dengan saya mengikuti organisasi keagamaan itu kan termasuk dari peran agama jadi saya dengan mencari tahu mana yang mana lingkungan yang emang bisa berpengaruh baik ke dalam hidup saya dan mana yang enggak gitu, terutama dalam memilih lingkungan yang emang udah tertanam nilai agamanya gitu ya seperti saya sering mengikuti kajian Islami gitu dengan kajian islami itu saya juga apa ya jadi lebih sadar diri dan lebih intropeksi diri lebih merimender diri sendiri gitu ya untuk enggak mengikuti hal-hal yang nggak baik buat saya gitu.
Pewawancara:	Okee... good yaa kamu bisa melakukan itu selanjutnya... apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan kajian Islam yang diselenggarakan di luar kampus atas dasar apa anda mengikutinya?
Informan:	Ya... saya ikut sering ikut terlibat tapi kalau sebagai panitia ya pernah sih ya waktu ikut organisasi Tapi saya lebih sering menjadi penonton gitu ya jadi konsumsi dalam kajian Islam dalam tanda kutip dalam kajian islam itu Karena saya lebih suka mendengarkan karena saya sadar diri ya saya sadar bahwa saya tu manusia yang suka istilahnya terpengaruh gitu ya terhadap lingkungan jadi saya membentengi diri saya dengan ikut kajian-kajian seperti itu dan itu juga jadi merimender diri saya mengintropeksi diri saya bahwa bahkan ketika saya udah mengikuti kajian saya tu jadi sadar bahwa

	ih penting banget ikut kajian seperti itu saya terasa seperti disiram lagi rohani nya waduh ya istilahnya Seperti itu lebih ke membentengi diri sendiri aja sih dan reminder diri.
Pewawancara:	Okee selanjutnya apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan organisasi keislaman di kampus? Apakah saya boleh tahu organisasi apa yang sedang kamu ikuti?
Informan:	Ya dulu saya mengikuti organisasi keislaman di kampus ya seperti hawasi, hawasi itu kan kegiatan itu lebih ke mahasiswa-mahasiswa yang punya hafalan Alquran tapi walaupun ya paling enggak minimal 1 juz ya juz 30 dulu saya juga waktu seleksi ya di tesnya di juz akhir gitu aja 30 atau surat yang kita hafal gitu dan itu juga kayak merimender saya gitu ya dalam menjaga hafalan saya gitu hafalan al-qur'an saya karena di setiap bulannya ada program tasmi' al-qur'an gitu ya di eee organisasi tersebut dan organisasi tersebut juga berada di bawah Dppai dimana dppai itu lembaga yang juga berkuat dalam keagamaan dari UII gitu kemudian saya juga mengikuti lainnya yaitu LDK Alfath yaitu kegiatan dakwah kampus gitu ya eh namanya LDK lembaga dakwah kampus ya saya mengikuti lembaga LDK Alfath supaya saya juga saya tidak apa ya istilahnya Saya tidak baik sendirian gitu Jadi saya bisa mengajak orang lain melalui organisasi tersebut.
Pewawancara:	Emm sempet ikut yaa okeoke. Oke cukup yaa wawancara kita hari ini semoga membantu aku dalam penelitian, makasih banyak ya hafidzah
Informan:	Oke... sama-sama

5). Informan: RES

Pewawancara :	Langsung saja ya untuk yang pertama kegiatan kamu sehari-hari sebagai mahasiswa FIAI terutama di jurusan ekonomi Islam ya boleh aku tahu nggak Apa kegiatan kamu?
Informan :	Kalau sekarang sih aku lebih fokus ke akademik ya Tapi kemarin sempat ikut organisasi juga sama kerja part time sih.
Pewawancara :	Kalau sekarang lagi skripsi ya?
Informan :	Iya sekarang lagi skripsi
Pewawancara :	Oh yaa kalau untuk organisasi kamu ikut ya?
Informan :	Iya kemarin aku sempat ikut dua periode
Pewawancara :	Organisasi apa?
Informan :	Ikut nya Lem
Pewawancara :	Lem? Emm sama hilda ya?

Informan :	Iya kemarin sempat bareng sama Hilda juga terus aku lanjut
Pewawancara :	Emm tapi sekarang udah gak ya
Informan :	Engga udah ngga
Pewawancara :	Emm oke oke.. kemudian untuk yang selanjutnya yaitu bagaimana kamu Membagi waktu antara kamu belajar organisasi, kuliah dan kegiatan di luar itu?
Informan :	Eee ngatur waktu ya kalau boleh jujur tuh cukup susah ya tapi alhamdulillah kemarin ee lancar walaupun aku malamnya eh dari sorenya tuh aku harus kerja alhamdulillah itu tempat aku kerja itu tuh eee ngejarin eee aku mau ngerjain tugas juga enggak apa-apa asal..
Pewawancara :	Memaklumi ya...
Informan :	Memaklumi alhamdulillah nya tuh eee owner nya tu juga alumni uii juga kan jadi cukup memaklumi buat aku ngerjain tugas ngerjain ee job desk aku yang ada di organisasi kayak gitu sih, untuk eh kuliahnya nah itu yang cukup pr sih kemarin karena kemarin sempat eee kuliahnya itu jam 07.00 tiga kali atau enggak 4 kali berturut-turut jam 07.00 itu cukup pr sih tapi alhamdulillahnya lancar
Pewawancara :	Nah kemudian untuk yang selanjutnya yaitu apa yang menjadi prioritas kamu dalam pengelolaan pengeluaran sehari-hari? Gini kan mahasiswa itu kan ada yang ee memprioritaskan ke akademik contohnya seperti buku pelajaran iya atau kamu lebih ke memprioritaskan uang ke organisasi gitu kayak lem kan misalnya butuh dana apa?
Informan :	Berarti keuangan juga iya?
Pewawancara :	Emm oke-oke selanjutnya yaitu seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu emm jadi kan banyak orang yang dipengaruhi oleh media sosial pola pikirnya sampai atau hidupnya gitu kalau kamu berpengaruh besar gak?
Informan :	Eh kalau di media sosial aku kalau boleh jujur kurang terpengaruh ya dari gaya hidup yang trend-trend misalnya style-style gitu tuh aku kurang terpengaruh aku milihnya tu senyaman ku aja seenggaknya kalau aku udah nyaman di sana ya udah aku enggak terpengaruh banget gitu sih kalau di media sosial.
Pewawancara :	Engga terbawa tren nya?
Informan :	Kebawa tren mungkin pernah cuman enggak terlalu banget cuman dikit-dikit aja mungkin dari style dikit tapi enggak terlalu banget gitu seenggaknya kalau ee dari gaya hidupnya kalau aku udah nyaman ya udah aku pasti di sana.
Pewawancara :	Oke selanjutnya itu platform media sosial apa yang sering kamu gunakan Contohnya, seperti tiktok apa youtube, Instagram dan whatsapp nah terus

	penggunaannya kamu itu bagaimana untuk kehidupan kamu kamu gunakan untuk apa gitu?
Informan :	Kalau media sosial aku eh keseharianku tuh lebih ke tiktok sih, karena di tiktok juga eh dapat pelajarannya cukup dapat pelajaran eh kayak gimana ya gaya hidup mungkin juga itu juga iya cuman lebih ke pelajarannya itu eee tentang agama juga ada kan di tiktok eh tentang eh adab adab juga tuh pasti ada tuh di tik tok aku ngambil ee positifnya juga ada ya negatif nya pasti juga ada sih karena ketergantungan lah kayak begitu, jadi aku lebih ke tiktok, instagram, wa sih facebook
Pewawancara :	Kalau youtube?
Informan :	Emm youtube jarang banget sih
Pewawancara :	Terus atau ada lagi aplikasi lain
Informan :	Facebook aku jarang banget sih tapi masih ada
Pewawancara :	Untuk selanjutnya maaf ya kalau agak banyak pertanyaannya selanjutnya itu pendapat kamu tentang pendidikan akhlak?
Informan :	Emm menurut aku itu cukup penting ya yang kita tahu sekarang kan zaman-zaman sekarang kan ya udah terserah aku gitu menurutku pendidikan akhlak itu ngajarin kita buat gimana cara sopan santunnya orang tua, gimana cara kita buat bersikapnya, ya kalau sama orang tua khususnya tuh ada tata kramanya lah kalau itu tuh kayak gitu sih jadi eee apalagi kan kita sebagai mahasiswa gitu ya itu cukup penting banget sih ya kalau kita enggak mempertahankan itu gimana ke depannya gitu ee penilaian dari orang lain juga kan cukup penting yang menurutku.
Pewawancara :	Jadi menurut kamu masih ada batasan lah ya sebagai acuan kamu?
Informan :	Iya... Betul
Pewawancara :	Kemudian bagaimana pendidikan akhlak yang Anda terima selama ini berdampak pada kehidupan anda, contohnya seperti kan kita dari kecil sudah diajarin yang namanya sopan santun cara kita bersikap sama orang yang lebih dewasa yang lebih kecil nah itu kan sudah diajarin dari sd smp sma bahkan sampai sekarang itu dampaknya bagaimana ke kehidupan kamu?
Informan :	Eee kalo dari aku itu mungkin aku ngerasa penting banget ya dari sana aku bisa ngambil keputusan yang baik yang benar nya mana yang salahnya seenggakny aku masih bisa berpikir oh ini ee kedepannya baik gak ya nanti ini bener gak ya kayak begitu sih aku bisa mikir oh seengaknya kayak nya kalo ini gak baik deh kayaknya jangan deh kayak begitu sih.
Pewawancara :	Oh bisa membedakan?
Informan :	Bisa membedakan

Pewawancara :	Kemudian apakah Menurut kamu nilai pendidikan akhlak itu masih relevan nggak sih maksudnya masih mempan nggak sih untuk kita mahasiswa yang di era globalisasi saat ini.
Informan :	Eee aku ngerasa kehidupan kita kayaknya bakalan yaudah plong saja tanpa mikir ee bener gak nya yaudah kalo negatif yaudah menurutku penting sih sama kayak sopan santun karena kalau semisal kita ke dosen mahasiswa juga kan ee sopan santun nya lah itu kalau kita enggak mikir kayak begitu apa gunanya kita di ajarin dari kecil.
Pewawancara :	He emm bener-bener... Apakah teman sebaya teman kamu ini contohnya kayak teman kuliah teman organisasi adi luar itu tinggald pengaruh besar terhadap kehidupan kebiasaan Kamu contohnya teman kamu itu di kuliah gitu kan yang maaf ya mohon maaf dengan kata-kata kayak lebih ke boros gitu terus kamu terpengaruh gak untuk hal yang kayak gitu atau sebaliknya yang ke positif atau negatif?
Informan :	Kalau soal teman itu terpengaruh banget sih apalagi soal pemborosan dan gaya hidup yang mewah atau gaya hidup yang bebas gitu eee itu terpengaruh banget sih semisal kayak di lem eh kalau di lem kan kita diajarin kayak tanggung jawab lah kayak gini jadi aku mikirnya seenggaknya di sini aku juga bisa belajar gimana caranya mempertanggungjawab dengan jobdesk nya kita sendiri dengan diri kita masing-masing juga apalagi kalau soal pemborosan itu pasti ada ya pasti sekali dua juga pernah ya itu pasti banget nah itu maksudnya pemikirnya entar kayaknya ini aku keterlalu deh buat ngeluarin eee buat ke sininya kayaknya aku harus eh manage keuangan juga selain manage waktu keuangan juga penting banget karena kalau kita enggak minus keuangan kita sendiri ya di sini kan kita sama-sama ngekos ya jadi mahasiswa itu juga kita ditanggung sama orang tua kalau kita enggak ke sana Kamu belajar apa gitu sih.
Pewawancara :	Nah kalau tadi kan teman sebaya kalau sekarang ini pengaruh keluarga jadi pengaruh keluarga terhadap gaya hidup kamu saat ini?
Informan :	Emm pengaruh keluarga, alhamdulillahnya tu dari keluarga itu enggak terlalu berkehidupan mewah banget walaupun ada uang tapi enggak enggak ngajarin buat gimana caranya kita eee manage keuangan itu ya kalau bisa sederhana kenapa enggak, seenggaknya itu memberi kita kenyamanan emm mencukupi ya udah kayak gitu alhamdulillah nya dari keluarga ngajarnya enggak terlalu mewah banget pemborosan juga enggak sih masih aman.
Pewawancara :	Jadi tetap dibekali dengan gaya hidup normal saja lah enggak yang harus gimananya begitu.
Informan :	Iya normal aja he emm, mewah mewah ya kalau kamu punya barang penting ya udah tuh disimpan aja enggak usah dipamerin dari keluarga gitu.

Pewawancara :	Eee untuk faktor ekonomi atau sosial itu mempengaruhi kamu nggak Contohnya seperti eh media sosial gitu kan banyak teman-teman kita yang ya mohon maaf hedon gitu nah itu mempengaruhi kamu enggak kira-kira kayak bajunya bagus ini boleh lah ya aku punya sama.
Informan :	Eee kalo aku enggak sih kalo aku enggak karena semisal kalau aku lagi butuh eh baru aku beli kalau semisal ada rizki lebih kalau enggak aku tabung tabung Kalau enggak ya paling beli baju itu pun satu kali sebulan tuh jarang banget sih Jadi kayak aku mikir kayaknya aku pasti punya deh kayaknya masih ada ah enggak ah aku pasti mikir-mikir banget sih kalau soal itu.
Pewawancara :	Sesuai kebutuhan...
Informan :	Sesuai kebutuhan aku mikirnya gitu sih
Pewawancara :	Selanjutnya ya, pola pikir kamu terhadap konsumsi jadi gini misalnya kamu lagi punya uang jajan banyak misal 3 juta atau 3 juta keatas nah kan yang namanya manusia ya jadi kita kan ngerasa nya aduh uangku lagi banyak ini bisalah aku beli ini beli itu dan itupun masih sisa untuk satu bulan gitu nah itu mempengaruhi kamu gak dalam kehidupan kamu?
Informan :	Kalau aku kalo dikasih duit akhir-akhir ini tu aku mikir bukan akhir-akhir ini juag sih juga sih tapi lebih ke punya duit kayaknya aku bakalan tunai in aku selalu tunai in karena kalau aku diemin di ATM itu kan kita pasti punya m-banking lah nanti transfer buat beli inilah buat beli Itulah itu pasti aku tunai in nah itu aku sisihin buat tabungan Jadi kalau aku tunai in itu tuh udah eh apa ya tempat penyimpanan tabungan kita gitu loh soalnya kita tu kan kadang males keluar ya ditunai in ya udah kalau udah masuk ke tabungan males banget buat keluar belanja-belanja kayak gitu aku pikir aja situ sih jadi aku Pasti sisihin sama kayak kebutuhan sehari-hariku nanti kalau semisal kebutuhan eee semisal sabun cuci bajuku habis terus aku list ee aku kebutuhan yang abis itu buat bulan ini tuh eh sabun cuci baju sabun cuci muka itu pasti aku list kebutuhan yang habis itu pasti aku list jadi eee benar-benar aku eee manage.
Pewawancara :	Ooh berarti keuangan kamu bener-bener ketata ya
Informan :	Alhamdulillah
Pewawancara :	Selanjutnya denagn cara apa kamu menghindari gaya hidup negatif yang mempengaruhi gaya hidup kamu?
Informan :	Kalo negatif ya kalo semisal contohnya kaya bebas yaa, kalo aku jujur lebih menghindar semisal aku sudah tahu temenku ini peminum itu cowo lah pasti ya kalo itu di anggep teman masih cuman kalo bisa ngehindar kenapa enggak soalnya kayak ngerokok ayo rus coba saja ngerokok gila lu aku pasti kaya “duh makasih ya” aku buat apa aku disini cari pendidikan cari ilmu kalo ngerusak dengan kaya gitu wah keknya percuma banget sih sudah jauh-jauh kesini kaya begitu pasti aku ngehindar sih kaya aku ilang

	sih aku pasti kaya begitu misalnya kaya terlalu banyak pengeluaran aku kalo sudah ngerasa begitu aku ngilang dulu aku pasti nggak mau diajak keluar ke mana-mana aku pasti di kontrakan.
Pewawancara :	Kamu tipe orang yang introvert? Atau ekstrovert?
Informan :	Introvert sii introvert banget
Pewawancara :	Oooh, jadi kaya energi sosialnya terbatas ya?
Informan :	Eee kalau aku membentengi ya aku tuh pasti mikir orang tua sih kayaknya kalau salah ini aku terlalu ini deh Kayaknya aku terlalu ini deh entar pasti kasihan juga entar orang tuaku kayak gimana gitu ya udah aku pasti mikirnya ke sana sih tujuan utama aku tuh pasti kalau udah aku ngerasa terlalu bebas pasti mikirinnya kesana.
Pewawancara :	Kamu mendapat dukungan Enggak dari orang tua untuk selalu melakukan hal-hal positif pasti kan ya kalau itu contohnya seperti apa gitu?
Informan :	Bisa kasih contoh dulu enggak?
Pewawancara :	Oh iya... Kayak kita kan sebagai anak kan pasti mencontoh orang tua kayak misalnya orang tuanya suka sedekah otomatis kita kan pasti orang tua gue suka sedekah nih soalnya kita kan kayak ingin mengikuti jejak seperti itu gitu.
Informan :	Eee orang tuaku tu ini sih banget ngasih aku pelajaran banget sih semisal aku tuh pernah padahal waktu itu keuangan tuh lagi kurang bagus ya tapi suatu waktu orang tua nih eee ada gitu rezekinya anggaplah 3 juta 1 jutanya itu pasti mereka tuh bukan bukan ini sih tapi mereka tuh pasti mikir di sini tuh ada rezeki orang lain gitu jadi ntar dikasih buat anak yatim lah buat ke inilah gitu di situ aku mikir mereka enggak ngasih tahu langsungnya tapi di sana kan secara tidak langsung misalnya kita disuruh buat belajar aku contohinnya di sana tuh jadi kalau eee aku dapat gaji kemarin aku tuh berusaha semaksimal mungkin tuh kayak di sini tuh masih ada rizki orang lain kayak gitu ya kalau kan kita enggak tahu ya orang yang di sini itu yang kekuranga itu siapa karena kita juga kan enggak terlalu kenal banget kan di sini aku lebih ke teman-teman sih karena kan kita sama-sama anak kos kalau aku ada rizki entar paling aku kayak buat beliin makanan atau apa gitu aku contohinnya di sana si.
Pewawancara :	Oke oke... Selanjutnya bagaimana peran agama menjaga kamu dalam pengaruh gaya hidup yang negatif contohnya kayak kan kita agama Islam ya otomatis kan di situ ada pedoman yang seperti aku dan hadis atau pun Al-qur'an nah di situ kan mengajarkan ya untuk kita yang tidak secara terang-terangan riya atau boros gitu kan nah itu menurut kamu bagaimana.
Informan :	Menurut aku peran agama ya dalam kehidupan aku balik lagi kayak aku mikir ini bener nggak ya ini kayaknya salah deh aku tuh pasti mikir karena selain orang tua eee aku tuh pasti mikir soal agama, walaupun aku lulusan SMA enggak terlalu paham soal ke dalam banget aku juga mikir kayaknya

	ini salah deh soalnya kayak minum lah ya walaupun keluarga bukan keluarga sih lebih ke temen lah ya pernah ngajak atau enggak ngerokok kayaknya salah banget sih gitu ya pasti kita juga mikir ke agama selain orang tua ya apalagi kan kalau kata orang mah apalagi kan cewek ya pasti eh kalau kamu enggak mikir buat ngejaga diri kamu siapa lagi gitu.
Pewawancara :	Okeokee bener banget... Nah selanjutnya pertanyaan tentang kajian islam, kamu ikut terlibat gak kajian islam contohnya kayak di UII maupun di luar.
Informan :	Emm kalau kajian islam aku ini sih pernah di LEM saja sih paling kaya kegiatan Lem saja sih kalo eksternal enggak pernah sih karena aku kalau kegiatan sudah disana aku fokus kesana ya.
Pewawancara :	Nah kalau untuk yang organisasi UII kamu ikut organisasi apa?
Informan :	Eee LEM
Pewawancara :	Kalau itu kegiatannya apa saja?
Informan :	Tergantung bidangnya sih eee aku kemarin aku di advoja advokat gitu eh Hilda juga ada kegiatan keislamannya kayak ngaji lah nanti ada ceramah-ceramah khotbah-khotbah gitu
Pewawancara :	Kalau yang ngisinya?
Informan :	Kalau itu udah dari dosen sih kalo kita lebih ke kepantiannya
Pewawancara :	Kalo di masjid?
Informan :	Kajian kayak di masjidnya gitu tuh sekali sih tapi yang ngaji buat eh anak-anak kecil itu tuh itu satu kali seminggu atau enggak dua kali seminggu begitu
Pewawancara :	Berapa tahun kamu di LEM?
Informan :	Tahun 2023 2024
Pewawancara :	Ooh... Iya iya berarti untuk organisasi keislaman kamu enggak ikut ya hanya lem aja ya?
Informan :	Iyaa...
Pewawancara:	Oke cukup sih pertanyaannya segitu aja

6). Informan: BAH

Pewawancara :	Kita mulai ya... Nah kegiatan kamu sehari-hari sebagai mahasiswa FIAI UII itu apa emm apa kegiatan kamu sehari-hari?
Informan :	Sekarang aku sudah gak ada apa-apa ya jadi kalo Cuma aku setiap kelas itu hari jum'at doang dan itu jam 10sampai sebelum jum'atan, ya paling

	kegiatan aku sehari-hari tidur hehe... Kadan keluar sih ngopi sama ngerjain skripsi sempro
Pewawancara :	Terus kalo kegiatan kamu kaya olahraga atau yang lain?
Informan :	Iyahh itu...
Pewawancara :	Kalo Itu berapa kali?
Informan :	3 kali
Pewawancara :	Seminggu?
Informan :	He emm
Pewawancara :	Tapi kalau hari libur kuliah?
Informan :	Di hari Senin, rabu sama hari Sabtu
Pewawancara :	Pagi? Sore?
Informan :	Kadang malam, Tapi kadang kalau misalkan aku kayak bangun pagi gitu itu aku kaya itu olahraganya pagi, tapi karena sore juga tetap jadi kayak 2 kali.
Pewawancara :	Sehari bisa 2 kali, kemudian selanjutnya itu bagaimana kamu membagi waktu? Kuda tadi sama kegiatan lain atau kamu ada les
Informan :	Kalau bagi waktu sih aku kan orangnya kayak manut aja Iya aku mau ngapain mau jadi kayak tergantung akunya begitu
Pewawancara :	Mood ya?
Informan :	Iya tergantung mood banget kalau misalkan aku sesuai jadwal aja kalau misal aku lagi enggak mau lagi olahraga ya aku enggak begitu
Pewawancara :	Ohh jadi enggak yang rutinitas?
Informan :	Enggak soalnya aku agak apa ya agak mager aku orangnya mageran parah
Pewawancara :	Emm iyaiya haha... Apa prioritas kamu dalam pengeluaran sehari-hari misalkan kalo kamu kuliah kan ngeluarin uang juga entah itu buku kalau kamu beli, apa itu ngeprint tugas
Informan :	Aku lebih ke ngeprint sih
Pewawancara :	Kalo keuangan yang lain?
Informan :	Aku lebih ke ngopi sama makanan hehe...
Pewawancara :	Oke... Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu
Informan :	Ihh, ngaruh banget
Pewawancara :	Oke contohnya?

Informan :	Karena apa-apa aku di tik-tok, Ig, tik-tok Ig, tik-tok, shopee belanja kan
Pewawancara:	Terus apa lagi, ceritain saja gapapa
Informan :	Ya tiktok, kalau ga tiktokan ya mau ngapain kadang kalau misalkan kita ngerjain kita pasti buka hp, buka hp buka tiktok
Pewawancara :	Tapi yang paling sering digunain?
Informan :	Tiktok karena aku wa aja jarang
Pewawancara :	Kalau aplikasi lain ada gak yang gak banyak orang tahu?
Informan :	Oh i message kalo di ip tu bisa sesama ip begitu kaya sms tapi i message
Pewawancara :	Oh itu... oh ya tadi kamu bilang kan kamu sering buka tiktok sekarang kan banyak orang yang memasarkan iklan kayak pakaian, kerudung ya pokonya pakaian yang lagi trend gitu?
Informan :	Sebenarnya aku tu orangnya kalau misalkan ngikutin tren tu gak banget eh ikut ikut tapi cuman yang gak banget kaya langsung beli tu enggak karena aku itu bisa nahan gitu loh kaya apa ya mau beli ini ah enggak ah ada yang lebih penting kaya aku tu mau beli misal kerudung deh
Pewawancara :	Kalau masih ada enggak ya?
Informan :	Iya kalau masih ada enggak terus juga kan kaya model-model ini viscose aku itu, aku cocok gak ya pakai ini terus tu ah coba dulu kayak punya teman aku misalkan dia punya aku bisa coba dulu, kalo gak yauda aku karena kalo pakai yang ikutin tren-tren gitu juga kalo misalkan di aku nya ga cocok enggak sih.
Pewawancara :	Iya ya percuma kaya mubazir gak sih jadinya, emm berarti media sosial tadi cukup mempengaruhi pola pikir kamu tapi enggak yang begitu banget kan
Informan :	Enggak...
Pewawancara :	Oke kalau untuk pergaulan
Informan :	Aku itu orangnya itu sebenarnya kalo misalkan gampang humble iya aku frendly jadi gampang terpengaruh gitu jadi misalkan yang buruk-buruk gitu aku mikir dulu misalkan itu buat kesenangan aku sendiri aku mau
Pewawancara :	Yang penting happy ya...
Informan :	Iya yang penting aku bener-bener
Pewawancara :	Kalau media sosial tadi lebih ke tiktok nah tapi kamu pernah gunain youtube gak?
Informan :	Aa iya lupa youtube

Pewawancara :	Apa alasan kamu gunain youtube kan sudah ada tiktok yang lebih singkat, walapun mungkin kurang jelas tapi kan orang lebih suka nonton yang pendek itu alasan kamu kenapa pakai youtube?
Informan :	Aku nonton youtube cuma buat makan saja
Pewawancara :	Oh haha... Kalo yang lain, podcast gitu?
Informan :	Engga ah kalo aku lebih ke film
Pewawancara :	Kalau Instagram?
Informan :	Instagram... Yaa aku liat reels aku lihat sg kadan aku chatan di ig sih aku ke wa t jarang
Pewawancara :	Okeoke... Selanjutnya pendidikan akhlak apa yang selama ini Anda dapatkan, dari hal kecil saja sih
Informan :	Emm dari hal kecil aku ini sih kalo ke orang yang lebih tua yta, kalau misal banyak orang tua deh kayak kita disini kan pendatang tempat tinggalku kan memang suka banyak ibu-ibu gitu loh kaya didepan gitu pagi-pagi ibu kontrakannya tu nyapu ya aku tetap segan aja
Pewawancara :	Etika nya ya...
Informan :	Iya itu saja...
Pewawancara :	Terus kalau untuk hubungannya di kehidupan kamu selain etika tadi? Kayak dalam pergaulan begitu
Informan :	Pergaulan pertemanan?
Pewawancara :	Iya... Itu kan menyangkut ke relevansinya juga kan pendidikan akhlak itu
Informan :	Kayak bercanda gak sih keterlaluannya bawa bawa orang tua aku ga suka, ada teman aku bawa orang tua terus kaya bercanda mereka tu begitu
Pewawancara :	Terus menurut kamu pendidikan akhlak tu apa sih?
Informan :	Pendidikan akhlak tu kaya perilaku baik yang bisa kasih contoh ke orang lain pokoknya Itu penting banget walaupun dimana pun akhlak tu nomer 1 ya dan kalo kita songong gimana ya kan aku orangnya gaenakan takutnya aku tu perasa gitu loh kaya aku prasaan aku songong atau kaya aku
Pewawancara :	Menurut kamu pendidikan akhlak itu membentuk karakter diri kamu gak yang tadinya kita gak paham tata krama jadi paham. Tapi ketata nya waktu kamu di jogja atau sebelum?
Informan :	Menyesuaikan kan sih

Pewawancara :	Selanjutnya kan kita dikampus ya apalagi UII, pasti banyak anak-anak yang mohon maaf yaa yaa yang nunjukin hidup yang cukup hedon nah itu kamu terbawa gak?
Informan :	Kalau terbawa sih engga
Pewawancara :	Engga ya... jadi kaya lu lu gua gua
Informan :	Iya... karena sesuai kehidupan aku sesuai standar aku aja, kalau ngikutin yang gitu tapi aku mampu aku malu sendiri lah
Pewawancara :	Iya kaya ngapain kita maksain banget
Informan :	Aku aja misalnya udah gak ada duit mending diem di kamar, saldo gak ada juga aku kaya udah aku diem di kamar, aku ke makanan sih kadang misalkan udah krisis-krisis gitu soalnya kan aku kadang mageran juga, ihh menurut aku ya ekonomi tu ngaruh banget di kehidupan aku
Pewawancara :	Haha... itu kamu manage uang gak? Atau lagi banyak nya
Informan :	Nah itu aku kalau misalkan lagi banyak uang aku kayak uang tu gatau kemana dan itu tu gak beli barang lebih ke makanan, jajan apa beli apa makanan gak barang Pewawancara Iya sih kadang orang ada yang mereka menahan untuk beli makan yang enak makanan sehat gitu kan makanan yang sehat agak mahal yah nah dia lebih memilih untuk membeli fashion nya kan banyak
Pewawancara :	Emm jadi seadanya aja ya...
Informan :	Kadang aku kayak ya kadang beli-beli sih udah aku masukin keranjang tapi gak dibeli
Pewawancara :	Jadi enggak termasuk boros lah ya... Nah ini bagaimana pengaruh keluarga terhadap gaya hidup kamu kayak misalnya ini orang tua kamu itu dengan gaya hidup yang sehat atau biasa saja atau fashion juga yang syar'i kan ada atau biasa saja nah itu ngaruh gak?
Informan :	Emm yang sehat keluarga aku gaya hidup sehat olahraga terus syar'i juga terus kalo ngeliat aku kadang aku kan suka rambut aku keliatan itu orang tua aku ngomel kadang baju aku ketat ya suka diomelin ya bagaimana ya menurut aku yang namanya hidup sendiri di kos an begitu kan ada yang ngatur
Pewawancara :	Emm iyaa...
Informan :	Misalkan kita papa ku nanya kayak kamu gini-gini kamu di kos an gimana sih, ya di kos an gada yang ngarahin sesuai kita aja yang penting sholat gitu kan perintah orang tua aku ini-ini selalu aku jalanin tapi kan santai gak si kalo di keluarga aku tu kayak sholat tu tepat waktu bener-bener tepat waktu banget

Pewawancara :	Disiplin ya...
Informan :	Iya... terus kayak olahraga, abis shubuh kayak ya namanya bebersih ya di kos kan boro-boro ya namanya di kos yang ada tiduran, tidur sampe siang kalo ga kuliah, kadang dibilangin kamu tu dikos tu gini-gini, lah kita paling di kos abis shubuh ya tidur. Kalo dirumah tu yah bangun tahajud abah ku tu gitu bener-bener kaya gitu, kita kan biasanya belom tidur tu tidur abis shubuh
Pewawancara :	Iya bener ya jangankan di kos orang yang di pondok aja masih bisa kayak gitu
Informan :	Iya aku tu mending aku di pesantren dari pada aku dirumah gitu
Pewawancara :	Haha... dirumah kayak di pesantren ya
Informan :	Iyaaa...

Informan Fiqrothin

Pewawancara :	Nah ini ada beberapa pertanyaan ya kita mulai, untuk kegiatan ya kegiatan kamu itu sehari-hari sebagai mahasiswa FIAI UII ini terutama di jurusan ekonomi Islam kegiatan kamu ngapain kalau untuk sehari-hari kalau boleh tahu
Informan :	Kalau buat sehari-hari sebenarnya sama kayak kegiatan sebelum kuliah kayak yang menjalankan ibadah tapi kalau misalnya pas di perkuliahan ini pasti ada tambahannya ya kayak misalnya mengerjakan tugas sama aktif mengikuti organisasi
Pewawancara:	Kamu mengikuti organisasi apa emang?
Informan :	Aku pernah ikut HMJ sama LEM FIAI
Pewawancara:	Emm oke oke, kemudian selanjutnya itu bagaimana kamu membagi waktu antara belajar, terus organisasi dan kegiatan-kegiatan lain?
Informan:	Aku misalnya eee organisasi itu ada kegiatan terus ee bertepatan sama misalnya ada deadline tugasnya pasti jadi tugasnya itu aku udah dahuluin sebelum aku ngikutin kegiatan tapi kalau misalnya tugasnya itu belum selesai pas di saat aku ada kegiatan nanti aku lanjutin lagi em setelah kegiatan jadi kayak mengurangi waktu tidur aku gitu kerjanya setelah acara kalau misalnya emang belum selesai pas sebelumnya.
Pewawancara:	Jadi kamu lebih memprioritaskan akademik dulu ya... tugas kuliah gitu
Informan:	Iya betul kan kalau tujuan kuliah itu ya
Pewawancara:	Iya bener-bener, selanjutnya apa yang menjadi prioritas kamu dalam pengeluaran kamu sehari-hari?

Informan:	Pengeluaran ini maksudnya kegiatan atau?
Pewawancara:	Emm banyak sih kayak lebih misalkan kayak kita kuliah itu kan pasti ada butuh uang untuk entah kita beli buku atau entah kita lebih memprioritaskan untuk tugas yang kadang kan ada yang bikin makalah banyak itu yang print-print gitu atau kamu lebih ke pengeluaran kamu itu untuk organisasi
Informan:	Kalau dari pengalaman aku jarang ya kalau misalnya ngeluarin uang buat tugas itu kayak buat makalah kalau di Ekis tuh jarang sama kalau misalnya organisasi pun juga enggak yang EE terlalu banyak buat ngeluarin uang jadi paling ngeluarin uang yang Emang buat kehidupan aku sehari-hari kayak cuma buat makan kalau enggak buat sedekah sama keperluan kayak skin care kayak gitu aja sih kalau ketemu sama apa organisasi itu enggak yang ngeluarin uang banyak gitu Kayak masih bisa di handle gitu
Pewawancara:	Jadi kayak lebih ke kebutuhan sehari-hari aja ya kayak lebih itu makan gitu kan kepentingannya
Informan:	Ya betul
Pewawancara:	Oke selanjutnya itu seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu?
Informan:	Karena sehari-hari itu pasti aku megang medsos banget ya jadi ya berpengaruh besar di aku apalagi eee di pengeluaran konsumsi karena kayak biasanya kalau lihat medsos pasti kayak wah lagi banyak diskon itu tuh sangat ngaruh banget di konsumsi aku ya lebih ngaruhnya ke konsumsi sama paling eee ada asupan kayak wah ada berita apa nih gitu
Pewawancara:	Tapi kamu kalau ada terpengaruhnya itu sama aplikasi apa? Kayak misalnya tiktok gitu atau shopee, Instagram?
Informan:	Awal mulanya kan itu pas dilihatnya kalau enggak IG, tiktok kan kalau dari influencer gitu nanti kayak misalnya si influencer ini dia share kalau misalnya di ig shopee lagi diskon nah baru nanti dari IG aku pindah ke shopee gitu
Pewawancara:	Emm oke selanjutnya platform media sosial apa yang sering kamu gunakan, terus bagaimana penggunaannya ke kehidupan kamu?
Informan:	Aku pastinya wa ya wa buat komunikasi sama orang tua kalau gak temen apalagi kalo misalnya buat ngechat organisasi dan lainnya terus habis itu kalo instagtram sama tiktok Itu buat hiburan kalau nggak misalnya kayak lagi mau nyari referensi apa nih itu biasanya lewat Tik Tok kalau youtube Aku biasanya suka lihat kalau makan pasti harus lihat youtube
Pewawancara:	Emm okee kalau podcast gitu?

Informan	Aku kalau podcast yang enggak terlalu banget aku lebih sukanya nge-review gitu kayak review makanan gitu kalau podcast gitu jarang sih
Pewawancara	Oke yang selanjutnya ini mengenai tentang pendidikan akhlak nah menurut kamu nih Apa sih pendidikan akhlak itu?
Informan	Kalau menurut aku tuh pendidikan akhlak tuh emm sebagai pondasi utama eh untuk pembentukan karakter manusia khususnya di konteks pendidikan Islam ya jadi pendidikan akhlak itu enggak cuma eee fokus pada kognitif tapi juga menyentuh aspek-aspektif seperti yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bermoral beradab dan juga bertanggung jawab jadi kayak kita dibimbing untuk menjadi pribadi yang jujur amanah sabar eee dan menghindari sifat-sifat seperti sombong iri dan juga dengki
Pewawancara	Selanjutnya bagaimana pendidikan akhlak yang kamu terima selama ini berdampak pada kehidupan kamu Contohnya seperti kamu kan kita pasti mempelajari eee pendidikan akhlak itu dari kecil ya Atau mungkin dari orang tua aja kita udah bisa mempelajari itu nah selama ini yang kamu terima itu berdampaknya gimana Kayak kehidupan kamu?
Informan	Kalau aku ya sangat ngaruh ya apalagi aku kan eee dulu juga di pesantren ya Jadi aku kayak udah belajar nih kayak tanggung jawab jujur terhadap apa yang kita lakuin gitu
Pewawancara	Emm gitu dan itu menurut kamu bisa apa ya bisa menjadikan diri kamu tuh kayak memfilter lingkungan kamu gak sih?
Informan	Iya kalau aku ya jadi kayak kita tahu nih Mana yang baik mana yang buruk pewawancara Selanjutnya apakah menurut kamu pendidikan akhlak ini tuh masih relevan nggak sih untuk diberikan kepada seorang mahasiswa seperti kita yang di era yang bener-bener globalisasi ini sangat pesat banget
Informan	Menurutku masih relevan karena Kita kan hidup di kemajuan teknologi informasi juga ya jadi informasi ini sangat cepat dan juga terbuka lebar jadi kalau misalnya nggak adanya pondasi akhlak yang kuat Kita juga bisa terjerumus dalam pengaruh negatif kayak pergaulan bebas gaya hidup hedonis, konsumtif jadi adanya pendidikan akhlak nih menjadi benteng moral lah biar mahasiswa ini bisa menjaga diri dan bisa bertindak yang bijak
Pewawancara	Emm oke-oke selanjutnya Apakah teman sebaya atau komunitas kamu nih memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan kamu baik itu teman kuliah kamu ataupun kayak temen kamu di organisasi gitu?
Informan	Karena kita kan mahasiswa kuliah apa-apa pasti sama temennya apalagi yang rantau gitu kan jauh dari orang tua jadi kehidupan sehari-hari kita kan pasti lebih seringnya menghabiskan waktu bersama teman-teman menurutku sangat pengaruh sih karena eh kalau misalnya kita hidup di sekitar teman kita yang misalnya jarang salat atau misalnya dia eh

	bermalasan buat ngerjain tugas itu kan pasti ngaruh juga ya ke kita jadi Kalau menurut aku ngaruh banget sih Jadi kayak harus pintar-pintar lah eee nyari eee teman yang bisa ngajak kita tuh sama-sama melakukan hal yang positif juga gitu
Pewawancara	Nah selanjutnya itu bagaimana pengaruh keluarga terhadap gaya hidup kamu saat ini kalau tadi kan pengaruh teman ya kalau sekarang itu ke keluarga jadi eee di forum kamu itu memberikan pengaruh memberikan pengaruh enggak sih ke dalam hidup kamu entah itu ada positif entah itu juga negatif gitu?
Informan	Pengaruh kebiasaan konsumsinya kah?
Pewawancara	Emm apapun itu kayak gaya hidup yang entah itu dari konsumsi entah itu etika tingkah laku atau eh sopan santun gitu
Informan	Kalau misalnya dari keluarga aku itu kayak udah diajarin Kayak misalnya dari kecil Kalau misalnya kita nerima sesuatu hmm itu kita harus bilang terima kasih kita juga tapi saling menghormatilah kayak eee kalau misalnya ada ketemu di atas kita saling menghormati terus terutama buat Kalau gaya hidup ya itu yang sederhana Jadi kalau misalnya pengen sesuatu itu eh enggak Langsung dibeliin gitu loh pasti ada sesuatu yang harus kita kerjain habis itu kita bisa dapat apa yang kita mau jadi enggak semata-mata cuma minta ini tuh langsung dibeliin itu enggak
Pewawancara	Kemudian Apakah faktor ekonomi atau sosial ini mempengaruhi keputusan gaya hidup kamu?
Informan	Kalau aku dari sisi faktor ekonominya juga pengaruh karena itu bisa menyesuaikan gaya hidup kita dengan kemampuan finansial yang ada terus kalau misalnya faktor sosial itu benar-benar aku filter jadi enggak semua yang lagi ngetren tuh aku ikutin gitu Paling aku ngikutin yang satu Emang aku suka gitu jadi aku benar-benar nge-filter sesuatu trend yang lagi ngetren di bulan ini gitu
Pewawancara	Oh jadi kamu tuh apa mungkin yang saat ini sedang trend gitu jadi enggak menjadi keharusan kamu kan untuk membeli hal tersebut memiliki hal tersebut gitu?
Informan	Iya bener...
Pewawancara	Kemudian Apakah pola pikir kamu itu terhadap konsumsi atau gaya hidup kamu sehari-hari ini berpengaruh untuk kamu mengambil keputusan yang tepat misal ya kamu punya uang jajan itu dalam sebulan sekitar 4 atau 5 juta itu kan bagi anak kos lumayan banyak ya kalau untuk sendiri gitu Dan kamu misalnya berpikir kayak gini, uang jajan ku banyak kok jadi aku bisa beli apa aja gitu Dan kamu tuh enggak yang memperdulikan kayak barangnya Mahal atau kamu butuh atau enggak dan kamu selalu beliin temen-temen kamu tanpa berpikir aduh aku takut nih kalau

	misalkan ini kurang gimana kalau mau mintak lagi tuh sedangkan jatahnya tuh menurut kita dah banyak
Informan	Oh I see kalau aku tuh kayak tentang pengeluaran pasti badgetin sih jadi gak semata-mata berdasarkan keinginan jadi kayak emang udah aku budgetin misalnya buat foya-foya itu berapa trus kebutuhan sehari-hari berapa jadi aku bisa bedain mana yang menjadi kebutuhan mana yang jadi keinginan jadi misalnya keinginan aku udah mencapai target jadi kayak wawa udah misal ngebudgetingnya 200 nih Itu sudah dia udah sampai 200 Ya udah aku nggak bakal beli sesuatu yang aku inginkan gitu Jadi aku tuh sudah sampai bulan depan
Pewawancara	Jadi kamu bisa lah Ya membatasi diri seperti itu kan
Informan	Alhamdulillah bisa
Pewawancara	Selanjutnya itu menurut kamu nih dengan cara apa kamu menghindari gaya hidup negatif yang tentunya dapat mempengaruhi gaya hidup kamu
Informan	Kalau aku udah kayak menanamkan kayak aku tahu lah apalagi aku juga ekonomikan, aku harus membatasi sesuatu yang berlebihan gitu jadi kan sebenarnya berlebihan itu juga nggak baik kan Ya udah hidup gitu sederhana aja nggak usah yang selalu berlebihan karena misalnya pengen diakuin itu kan juga enggak bagus ya enggak baik jadi kayak Ya udah hidup apa adanya aja gitu Kalau misalnya mau self reward Ya udah sayaself reward-nya tuh untuk diri aku sendiri gitu loh jadi bukan eee semena-mena kayak pengen diakui gitu sama apa lingkungan teman sih kayak ngaruhin banget Kayak misalnya sekitar kita ya hidupnya hemat tapi hematnya bukan hemat banget gitu loh maksudnya Ya enggak terlalu boros juga kayak ada kalanya boros tapi emang yang enggak sering-sering banget jadi kayak juga ngaruhin kita sih kadang kan kalau misalnya eee sekitar kita juga hidup boros kan kalau misalnya kita enggak bisa nahan kita bakal ikut juga gitu Iya benar-benar kemudian
Pewawancara	Emm bener-bener selanjutnya sejauh mana nih pendidikan alat itu memberikan pengaruh dalam membentengi diri kamu ee dari hal-hal negatif tersebut
Informan	Bisa kasih contohnya?
Pewawancara	Kan kamu udah mempelajari ya pendidikan akhlak yang di dalamnya itu ada tentang karakter ada tentang akhlak yang baik kayak gimana ya akhlak buruk yang kayak gimana dan eh etika yang baik dan butuh Seperti apa gitu nah di situ kan akhlak ini memberikan pengaruh cukup baik ya untuk diri kita yaitu Untuk membentengi diri kamu dari hal-hal yang negatif jadi sejauh mana gitu Apakah Ya udah gitu aku hanya sekedar tahu aja Oh ya pendidikan akhlak bilanganya itu salah tapi ya udah aku mau ngelakuin itu kok karena itu membuat aku senang gitu atau kamu tetap

	mengingat dan sadar Oh enggak boleh aku udah tahu hukumnya itu salah ya Aku nggak aku nggak ngelakuin itu gitu seperti itu
Informan	Oke paham misalnya dari pendidikan akhlak ini jadi itu mungkin yang aku pahami dari pendidikan akhlak ini tuh jadi benteng aku buat memahami dasar untuk mempertimbangkan sikap tindakan misalnya kalau misalnya kita tuh dihadapi pilihan yang dapat membawa dampak negatif bagi diri sendiri ataupun orang lain Jadi aku kayak paham ni kalau melakukan kegiatan itu sebenarnya enggak baik buat diri kita ataupun jadi orang lain Jadi ya dengan adanya pamanah aku terkait akhlak ini yaitu bisa mempertimbangkan Setiap tindakan aku gitu
Pewawancara	Jadi bisa lah Ya kayak kamu menerapkan enggak hanya teori ya Jadi kamu nggak hanya paham tapi kamu juga bisa melakukan itu gitu kan, Nah selanjutnya Apakah kamu mendapat dukungan dari orang-orang sekitar atau keadaan untuk mendukung kamu dalam mempertahankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari
Informan	Iya aku dapat apa lagi terutama dari orang tua ya
Pewawancara	Tapi teman-teman kamu pernah enggak sih Kayak yang mengingatkan Udahlah jangan apa Jangan pergi dulu jangan boros jangan gak boros juga sih ya kayak yang secara gak langsung mungkin ya kita tuh memperhatikan teman kita tuh kayak mereka tuh mencontohkan untuk kita tidak hidup dengan yang Secara terang-terangan gitu loh boros atau ya pergi terus gitu tapi pernah enggak ada temen kamu yang kayak gitu?
Informan	Iya ada jadi enggak cuma keluarga teman juga sih
Pewawancara	Oke selanjutnya Bagaimana peran agama dalam menjaga kamu dari pengaruh gaya hidup negatif?
Informan	Gimana hehe...
Pewawancara	Jadi gini kan kita berstatus muslim ya agama islam nah jadi menurut kamu gimana nih peran agama islam itu menjaga kamu dari pengaruh hal-hal negatif contohnya gitu misalnya aku tidak menjudges orang ya tapi kita contohkan seperti kebanyakan laki-laki itu merokok, minum, banyak juga yang nakal ya hubungan soal wanita nah itukan termasuk gaya hidup yang cukup negatif terus pendapat kamu gimana nih peran agama menjaga kamu dari hal tersebut atau kamu selalu inget kamu punya pedoman kamu punya al-qur'an apalagi kan kamu yang udah mondok pasti udah paham hal seperti itu
Informan	Kalau menjaga yang mengatur pola konsumsi termasuk ga?
Pewawancara	Atau kalau kamu bingung tuh mungkin apa ya bahasanya kayak kamu menjaga shalat gitu misalnya menjaga ibadah memperkuat mental dari segi hal-hal negatif seperti itu gitu informan Aku lebih ngaruhnya kayak ke bagian pola konsumsinya sama apa namanya pergaulannya sih

Pewawancara	Emm gitu okeoke kemudian Apakah kamu terlibat dalam kegiatan kajian Islam yang diselenggarakan di kampus ataupun luar kampus Kayak misalnya ada pengajian gitu di Ulil atau di luar kamu sering ikut nggak pernah ikut nggak gitu?
Informan	Kalau pengajian enggak Tapi kalau kajian aku pernah ikut
Pewawancara	Di mana Itu?
Informan	Di luar kampus
Pewawancara	Ohh oke selanjutnya Apakah kamu itu ikut terlibat dalam kegiatan organisasi Islam di kampus kira-kira ikut nggak?
Informan	Enggak kalau itu
Pewawancara	Oh nggak berarti kamu cuma ikut HMJ sama apa tadi lem ya Iya betul lem u ya?
Informan	Bukan... Lem F
Pewawancara	Oh Lem F, emm cukup sih pertanyaan dari aku nanti boleh nggak kalau misalkan ada yang kurang gitu aku hubungin kamu apa kontak kamu lagi

7). Informan: RMY

Pewawancara	Jadi kegiatan kamu sehari-hari sebagai mahasiswa FIAI UII angkatan 2021 itu kamu ngapain aja?
Informan	Pagi bangun tidur malemnya ngopi maen bangun tidur itu kira-kira jam setengah enam teratur aku tidur tuh nggak tahu kenapa karena nggak ada kegiatan ya tidur jam 12.00 jam 01.00 bangunnya 05.30
Pewawancara	Oke kalau ibadah?
Informan	Ibadahlah alhamdulillah lancar
Pewawancara	Kalau untuk olahraga?
Informan	Aku malah suka jogging jadi aktif jogging terutama di lapangan besi
Pewawancara	Kalau untuk membagi waktu gimana? Pernah ikut organisasi kan?
Informan	Iya PMII dulu
Pewawancara	Oh itu aja ya, dulu kan kamu sempet buka usaha? Terus itu gimana bagi waktunya?
Informan	Karena ada yang bantuin dan ada skala prioritas jadi kayak gini kita tuh pertama itu kuliah kedua kerja ketiga organisasi lebih
Pewawancara	Tapi fokusnya?

Informan	Lebih ke kerja sih soalnya kuliah aku kan dibaking in sama Muthi Ya udah aku kerja Muti yang ngerjain tugas kuliah
Pewawancara	Kalau buka toko jam berapa?
Informan	Buka toko itu justru dari habis subuh, iya siap-siapnya dari habis shubuh ini selama 2 tahun dan kita harus buat bumbu dulu nyapu dulu
Pewawancara	Terus kenapa mau stop buka?
Informan	Waktu itu stop itu tuh satu ya karena udah mau akhir juga yang kedua udah enggak itu lagi menurutku enggak pernah enggak bisa semangat itu terus orang tua orang tua itu selalu jatuhin juga waktu itu tapi enggak apa-apa sudah yang keempat itu memang sudah duitnya itu masih ada cukup aja gitu enggak bukan karena kebutuhan karena nambah pengalaman apa
Pewawancara	Emm gitu yang menjadi prioritas kamu dalam pengeluaran sehari-hari? Akademik, main, atau belanja?
Informan	Aku lebih ke makan, rokok si ga ngaruh ya sekarang ada gertakan baru untuk happy-happy menyenangkan karena akhir-akhir kuliah kan tugas dijoki tugas kita hanya main tidur bangun gitu
Pewawancara	Kemudian seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu?
Informan	Oh gak berpengaruh di Ig ku aja kosong jadi aku tuh kemana-mana tuh bisa bawa HP nggak bawa HP tuh bisa loh maksudnya gimana enggak selalu ngecek konten di HP maksudnya nongkrong sama teman tuh bisa nggak bawa HP
Pewawancara	Kalau tiktok? Atau denger podcast gitu?
Informan	Jadi ada orang mendengarkan sesuatu yang bermanfaat misalnya kayak podcast itu pasti itu ada tujuannya misal kayak dulu awal-awal bangun warung Aku tuh butuh namanya motivasi makanya aku suka nonton konten-kontennya orang apa ya orang-orang yang bidang usaha bisnis dan cari motivasi kayak Bob Sadino, Jusuf Hamka jadi senang harus ada alasan kita ada nyari pengetahuan pun pasti ada tujuannya contoh kayak aku belajar agama pasti besoknya bakal balik ke masyarakat bakal ngajarin masyarakat
Pewawancara	Kalau untuk pergaulan?
Informan	Enggak sehat jujur kerjaanku enggak sehat
Pewawancara	Tapi itu dari media sosial?
Informan	Enggak bukan dari lingkungan kalo media sosial enggak ada sih dan aku enggak aktif di media sosial ya bukannya Wa gitu story-story juga benar-benar tak hide gitu sih ada benar-benar bukan aku nge-hack kalian karena memang benar-benar enggak buat Story

Pewawancara	Emm kalau cowo emang jarang ya kaya gitu kalo cewe kan buka shopee ada sepatu bagus beli
Informan	Aku justru ini bertentangan Aku justru enggak suka fashion apa adanya itu harus dibeliin dulu atau apa dulu baru aku mau enggak yang itu gitu
Pewawancara	Kalau platform media sosial apa yang sering kamu gunakan?
Informan	Facebook
Pewawancara	Oh masih main facebook
Informan	Masih Sering lihat kayak itu apa namanya info-info ikan cupang aku sekarang suka melihara ikan, iya masih ada juga IG udah itu doang gak main Tik Tok aku soalnya tiktok itu apa ya isinya ya kayak gitu lah kayak gimana Kayak gitu
Pewawancara	Terus kalau Ig digunain buat hiburan aja ya?
Informan	Ya soalnya yang tak ikut ini tuh di Instagram tuh rata-rata media berita jadi Instagram itu menurutku TV ku
Pewawancara	Oh berarti tau berita lewat instagram, ada gak aplikasi lain yang gak banyak orang tau yang kamu gunain?
Informan	Enggak ada
Pewawancara	Kalau untuk personal branding?
Informan	Nggak ada
Pewawancara	Selanjutnya pendapat kamu tentang pendidikan akhlak itu apa?
Informan	Pendidikan akhlak pendidikan akhlak itu pendidikan yang paling utama dan paling dasar dari setiap manusia, manusia lahir itu yang Didik pertama itu akhlaknya Karena orang itu bakal berpaku atau bersandar itu pada akhlaknya sendiri bukan karena bukan karena siapa dia bukan karena apa yang telah dia lakukan, tapi karena akhlaknya
Pewawancara	Oke selanjutnya bagaimana pendidikan akhlak yang kamu terima selama ini berdampak ke kehidupan kamu?
Informan	Pendidikan akhlak itu itu ada prosesnya ada proses jadi waktu kecil misalnya waktu kecil kita tuh karakter akhlak kita akhlak itu karakter loh karakter yang tertanam sama kita dari kecil sampai tua kan waktu kecil kita itu akhlaknya kayak gini aku pengen temenan sama kamu Kamu harus kamu gimana caranya bisa jadi teman sama kamu kita ngasih mainan ke dia kita ngajak dia lari-lari ngajak main hujan itu karakter kita sama dia maksudnya hubungan kita sama orang cara berhubungan sama orangnya kayak gitu ngasih mainan apa saling berbagi mulai agak gede kita masuk ke lingkungan SD SMP SMA kita itu lebih ke keren tentang rokok atau anak SD yang anak merokok atau dia mulai berkumpul di geng apa ya berbentuk circle sendiri itu mulai awal titik mulanya itu dari SD

	bahkan ada SD ada SMP SMA udah kuliah itu mulai agak meningkat kuliah awal sama kuliah akhir kuliah awal itu seseorang itu menampakkan karakternya itu bahwa ini loh aku aku dari sini ini loh keluargaku aku loh keluarganya di sini SMA aku lho dari sini ini loh yang aku punya karakter dari mahasiswa awal itu kayak gitu sampai di akhir baru kita tahu oh ternyata enggak semua orang itu nerima hal-hal ini aku tapi apa yang mahasiswa akhir pikirin aku lagi ngikut kamu aku serahin ini semua ke kamu aku bisa memilih kamu layak buat jadi temanku apa enggak artinya akhlak itu fleksibel bukan dia itu yang berpaku dari awal kita sifat karakter kita kayak gitu sampai akhir gitu sepengetahuan tuh kayak gitu
Pewawancara	Tapi menurut kamu cara kamu bersikap ke orang itu tergantung apa?
Informan	Tergantung usia aku nggak menjamin bahwa pemikiranku sekarang itu bakal aku terima di ke depan yang pastinya aku beranggapan pemikiran ku masa lalu itu sebagai wadah pembelajaran pemikiranku untuk masa depan jadi fleksibel masalah akhlak tu sebenarnya tergantung usia rentang usia coba nanti kalian itu pikirin sendiri praktekin sendiri sama di intip ke masa lalu bener nggak sih akhlak itu karakter perilaku itu sesuai dengan batasan usia itu yang enggak banyak orang kaji sebenarnya kalau mau dikaji lebih mendalam itu memang harus apa ya pahami amiq namanya pemahaman yang mendalam benar-benar harus merenung kapan aku merenung ya jelas di wc hahah
Pewawancara	Tapi semakin bertambahnya umur kamu tu kepribadian kamu merasa sama aja atau menyesuaikan?
Informan	Beda misal kan kemarin cara berpikir itu salah satu contohnya ya uang itu nggak membeli kebahagiaan uang itu nggak menjamin kebahagiaan itu kemarin tahun sekarang pemikiranku tak ada uang lebih lebih gak terjamin lagi kebahagiaannya itu mungkin tahun depan beda lagi itu salah satu contoh loh jadi semakin tua kita itu tuh gambaran bahwa pemikiran kita itu semakin sederhana contoh orang awal pacaran kalau dipikir-pikir sekarang ini kan dah lumayan lama kan Coba enggak pernah pikir dulu awal pacaran masalahnya sepele Maksudnya masalah yang membuat cowo itu beli libet masalah yang kira-kira cewenya belibet kalau dipikirin sekarang itu apa sih masa sih artinya apa kalau sekarang kalian mikir masalah waktu itu sepele artinya sekarang kalian udah gimana di masa di mana pemikiran kalian semakin sederhana tanda seseorang itu menua tanda seseorang itu membesar yaitu otaknya itu semakin sederhana cara pikirannya mudah Apa yang dipikirkan pikirannya juga tanpa beban arti tanpa beban itu lebih menuju kepada segala sesuatu yang dilakukan itu berasa mudah bukan menyepelkan Ini tuh enggak rumit cara berpikirnya itu tuh itu yang mereka rasakan sekarang itu makin dewasa walaupun berantemnya itu tetap ada cuman dengan lamanya bertahan Iya waktu hubungan bertahan dah lama kayak gitu aku yakin pasti banyak melalui

	drama-drama yang rumit gitu loh yang sebenarnya kalau dipikir-pikir itu enggak penting itu enggak penting banget
Pewawancara	Oke bener-bener, kemudian kalau untuk pertemanan gimana?
Informan	Pertemanan baik-baik saja
Pewawancara	Oke, menurut kamu apakah pendidikan akhlak itu masih pantas gak masih relevan gak diberikan kepada mahasiswa?
Informan	Enggak pantes ya mahasiswa ngapain biarin mereka berproses dengan sendirinya Karena kadang kebanyakan atau bahkan semua teori akhlak itu ya gitu-gitu aja maksudnya yang enggak berkembang arti kemajuan itu enggak ada inovasi apa-apa dalam pendidikan itu sendiri kecuali pentingnya pendidikan akhlak itu dia tuh dikelompokkan nanti ini khusus buat anak SD SMP SMA kuliah yang sebenarnya pendidikan akhlak yang selama ini kita belajar itu stak itu di SMP doang artinya apa dari kerja SMA kuliah dan seterusnya itu enggak penting banget kecuali dia ada perkembangan kayak barusan kita omongin itu merupakan perkembangan akhlak itu berdasarkan range usia aku ngomong kayak gini itu berdasarkan apa yang tak alami lebih, apa yang tak pikirin selama ini apa yang tak rasain cuman belum ada kenapa bisa belum ada yang ngambil pelajaran ini atau mengemukakan ini karena belum ada studi atau pun belum ada tesis ataupun apa namanya apa sih yang skripsi belum ada penelitian valid tentang itu makanya belum dijadiin mapel kecuali ada orang yang meneliti aku bisa buat tesis kayak gitu itu bisa diangkat menjadi mapel wah keren
Pewawancara	Oke oke selanjutnya, tadi kan pendidikan akhlak gitu kan kamu sendiri ya itu kan sesuai dengan rentan usia tapi itu berfungsi untuk hal-hal yang di luar itu kayak negatif?
Informan	Apakah berfungsi untuk memfilter kita mencegah kita untuk ke hal-hal yang negatif enggak menjamin enggak bakalan bisa malahan justru yang bisa memfilter kita ke arah apa namanya yang filter kita ke arah kayak gitu tuh diri sendiri bukan akhlaknya akhlak kita udah baik jadi manusia itu dilahirkan itu memang fitrahnya itu bersih hatinya bersih hatinya enggak kotor nah arti diri sendiri itu apa macam-macam di dalam diri sendiri Kita tuh ada macam-macam ada pergaulan ada ideologi ada pengalaman itu nanti campur aduk nah dari situ Itu memfilter mana jalan yang paling baik kita di makanya kataku tadi tergantung diri sendiri itu di luar akhlak lo sebenarnya akhlak kita tetap baik akhlak kita ke diri kita itu pasti baik enggak pernah kita jahat sama diri kita sendiri aku pernah ngomong sama temenku kita bisa membodohi membohongi semua orang kecuali diri sendiri yang bisa memfilter yang menentukan pilihan itu diri sendiri apapun resiko apapun tantangan itu kita yang mutusin yang kita enggak bakal bisa filter tindakan yang menurut orang itu salah maksudnya gini, contoh kamu berpikiran bahwa orang itu salah apa apa hal-hal apa

	yang kamu yang bawa orang itu salah aku bakal menyangkal itu seolah-olah aku setelah orang yang kamu tuduh itu lakukan apa?
Pewawancara	Kalau orang mabuk?
Informan	Orang mabuk itu banyak faktornya satu masalah, depresi, stress kamu enggak bisa menjawab bahwa orang itu tuh memang benar-benar orang yang bersalah gitu tapi apa bagi dirinya dia pantas untuk mendapatkan itu artinya apa yang memfilter atau yang menentukan kebaikan itu diri sendiri jadi enggak boleh kamu ini salah ini pertanyaannya sebenarnya pertanyaan tentang akhlak perilaku untuk diri sendiri itu salah karena akhlak itu hanya diterima sama orang yang tahu teorinya itu sendiri maksudnya kayak gini kamu tahu orang memberi itu bagus memberi itu bagus cuman kamu enggak tahu hasil dia mencari uang itu dari mana kamu taunya memberi itu bagus
Pewawancara	Enggak tau itu halal atau enggak?
Informan	Gini nih ada sebuah kasus itu aku dulu ngefans sama yang namanya Yusuf Hamka satu aja contoh aja terus kamu lihat media sosialnya you tubenya ig-nya tiktoknya itu bagus cita-citanya bagus tiba-tiba dia masuk islam tahun apa ya waktu dia kenal Buya Hamka akhirnya Jusuf hamka kantionghoa Dia masuk islam karena ada guru namanya Buya Hamka akhirnya menjadi manusia yang visioner ingin membangun cita-citanya membangun 1000 masjid dengan nuansa yang Tionghoa jadi dia orang Tionghoa, banyak tuh dia ngasih ngasih uang apa segala macam itu bagus di pikiran bagus kan aku patahin pikiran kamu sendiri jusuf Hamka kisah kelamnya dia membabat 200.000 lahan sawit untuk menghasilkan uang itu dan dia enggak ada dana 1% untuk reboisasi atas negara iya kerugian negara enggak ngalahin kerugian PT Timah 300 triliun sekarang dia punya PT namanya nusapala yang punya tol Jadi segala macam penghasilan per hari itu 6 miliar, pembabatan dan salah satu penyebab itu punya negara dibabat semua sama dia pake dana pinjaman BUMN nah dulu BUMN bisa dipinjam tuh pada zaman sebelum SBY Megawati nah kita tu gak bisa menentukan tindakan seseorang sebelum kita bener-bener itukan hasil filter maksudnya oh memberi itu bagus cuman kita enggak tahu pastinya Apa itu memberi yang sesungguhnya mendingan siapa yang mendingan kita 1000 2000 yang penting halal dari pada yang sejenis kayak gitu aku bingung mau jelasinnya kayak gimana intinya kamu coba pikir sendiri
Pewawancara	Okeoke, ada gak kamu merasa terpengaruh sama temen-temen kamu?
Informan	Kenapa aku bisa ngomong kayak gini karena aku lah yang mungkin mempengaruhi orang-orang bukan aku yang terpengaruh, aku bilang ke mereka kita kapan lagi apalgi akhir-akhir
Pewawancara	Nah tadi kan pengaruh teman sekarang pengaruh keluarga

Informan	Ya positif, sifat, karakter ya keluarga mendukung
Pewawancara	Selanjutnya apakah faktor ekonomi atau sosial mempengaruhi keputusan gaya hidup kamu?
Informan	Ya pastinya tindakan kita, omongan kita
Pewawancara	Aku mau tanya misal kamu lagi ga punya uang misal sebulan hanya ada 500.000 untuk kalian yang ngerokok, makan banyak yang suka maen keluar itu kamu bakal ngapain?
Informan	Cowo itu manusia seribu cara pasti ada akalannya untuk dapet uang itu bakal kamu temuin kalo dah nikah kaya masih pacaran kurang tapi kalo nikah pasti ada aja akalnya, mau halal atau haram
Pewawancara	Kalau dibalik kamu pegang banyak uang?
Informan	Ada 2 prinsip kalo cowo dia seperti ingin wanita disampingnya, dibaliknya kalo cewe punya banyak uang di gabutuh pria
Pewawancara	Emm iya... tapi gak semua kok
Informan	Aku pernah baca jurnal dia bilang gitu ya bahkan dah ada penelitiannya
Pewawancara	Oke selanjutnya pola pikir kamu nih terhadap asumsi atau gaya hidup kamu berpengaruh gak untuk kamu mengambil keputusan yang tepat?
Informan	Aku pribadi nih?
Pewawancara	Iya pribadi
Informan	Ya pastinya contoh gaya hidup aku menentukan gaya hidupku, sebanyak apapun uangku jangan sampe orang tu tau kalo uangmu tu segitu jadi ya biasa-biasa aja gak ngeliatin kita glamour banget sampe orang bingung ini orang ada uang gak sih
Pewawancara	Ada, ya makanya aku butuh cewek untuk manage uangku
Informan	Cowo itu gak bisa manage uang sampai kapanpun karena cowo tu punya hal-hal besar setiap harinya ada aja di pikiran
Pewawancara	Kamu tuh orang yang mampu menyeleksi informasi enggak sih? Atau hoaks aja kamu terima
Informan	Mampu kok mampu
Pewawancara	Selanjutnya sejauh mana pendidikan akhlak memberikan pengaruh ke kehidupan kamu?
Informan	Ya jauh bangetlah akhlak kan watak ya, ke orang lain sangat berpengaruh karena orang berakhlak itu secara ga langsung ia berilmu secara ga langsung ia mampu mengotak atik susana, maksudnya mudah berkenalan, beretika, berilmu

Pewawancara	Kalau dia introvert gimana?
Informan	Ya tergantung dia berpikir ini penting gak buat dia tergantung cara pandangnya, perlu gak aku masuk ke sini, mau gak, kira-kira mau ngomong apa juga kira-kira gitu kira-kira sekilas gitu lah ya
Pewawancara	Ya kamu kan orang nya mudah bersosialisasi
Informan	Iya karena aku orangnya sekolah karena aku sekolah makanya aku bisa bersosialisasi dan akhlak buruk tu ya juga perlu buat apa buat menaklukkan misi-misi orang ke akhlak yang baik contoh kamu akhlakmu baik semua artinya apa kamu mau filter bahwa orang jelek itu harus dijauhin kamu sebagai orang pengampu masyarakat sebagai orang kepala masyarakat orang yang jadi orang penting masyarakat kamu harus kalau kamu enggak punya skill buruk kamu enggak bakal masuk ke tempat judi judi warga maksudnya warkop kalau kamu punya skill burung kamu bakal masuk ke situ kamu ikut remian juga tapi kamu enggak taruhan ngopi bayarin semua orang itu kasih 50 50 kasih mereka ke masjid satu kali mereka ke masjid itu sama dengan kamu tuh sekali apa ya melakukan perubahan besar dalam hidup mereka apalagi ngajak penjudi ngajak orang-orang jelek kayak gitu itu penting skill jelek, kalo dalam kehidupan orang-orang yang untuk keluarganya itu yang jelek-jelek harus dihindari kalau bisa dia tuh Enggak ada track rekor dia itu pernah melakukan hal-hal jelek kalau ada dia namanya tuh orangnya zuhud dia dari SMP atau dari kecil ditanamin zuhud iu waro, waro artinya menghindari hal-hal yang kecil maksudnya kecil maksiat bahkan memikirkan hal jelek itu pun sudah di batasnya di cut dulu di pikirannya ada orang-orang yang di pondok orang-orang aku udah pernah ngobrol sama dia ada orang-orang itu baru sebagian kecil orang yang aku kenal gitu dan masih banyak orang-orang yang enggak pernah melakukan maksiat maksudnya dia melakukan maksiat cuma ingat ingat langsung minta ampun sama tuhan nya
Pewawancara	Kamu pernah terlibat kegiatan kajian Islam?
Informan	Enggak pernah, soalnya yang ngasih materi dah keliatan kaya ustad Hanan Attaki udah tahu apa yang bakal diomongin emang aku nggak tahu apa yang bakal diomongin sebelumnya aku udah tahu dia bakal ngomong apa soalnya dia tuh ngomong tuh lebih ke tekstual bukan karena ilmu wawasan baru dia itu menganalisis, kecuali gus baha boleh sih ada banyak hal-hal baru Quraish shihab cuman aku telat tau info
Pewawancara	Oh berarti cukup kurang ya mengikutinya oke oke

8). Informan: FF

Pewawancara	Ini ada kaitannya dengan relevansi ya jadi Ini ada hubungannya Antara dengar ya. Apa ni kegiatan kamu sehari hari sebagai mahasiswa FIAI UII?
-------------	---

Informan	Seperti biasa kegiatan mahasiswa ya belajar kuliah, ngerjain tugas, terus olahraga kegiatan yang lainnya seperti organisasi dan yang paling penting itu istirahat
Pewawancara	Emm kalau olahraga berapa kali seminggu?
Informan	Biasanya kalau aku pribadi di jadwalkan tergantung kadang seminggu itu aku targetin 4 kali minimal nah itu lari pagi, entah itu pagi ataupun yang lainnya gitu seminggu pasti ada olahraga aktivitas lain kalo dulu ya itu ikut organisasi tapi karena sekarang udah demis jadi ya kegiatannya, apalagi mahasiswa akhir kan kegiatannya olahraga terus fokus di skripsi sidang segala macam sama mungkin untuk menunjang karir kayak cari cari informasi terkait dengan PNS ataupun yang lainnya.
Pewawancara	Kalau untuk pekerjaan paruh waktu ada?
Informan	Iya ada paruh waktu aku ngajar di sabtu minggu ta'lim di Fakultas kebetulan dari tahun kemarin.
Pewawancara	Oh ngajar ta'lim ya, nah kemudian bagaimana kamu membagi waktu antara belajar, organisasi, terus sama kegiatan lain baik itu akademik maupun non akademik?
Informan	Mungkin kalau aku pribadi cara ngebagi waktunya dulu pas ikut organisasi ya aku bedain mana kegiatan yang skala prioritas utama. Nah, skala prioritas ini kayak misalkan contohnya tugas ada deadline itu yang paling pertama itu tugas terus kalau kegiatan utama ya belajar kayak hal umumnya lah kuliah segala macam terus olahraga terus sama kegiatan tambahan itu kayak teman lah kayak refreshing gitu. Ya jadi kalau bagi waktu ya Itu tadi ngutamain skala prioritas kegiatan yang prioritas dulu yang mana ada deadlinenya terus yang dalam waktu dekat ini harus selesai gitu iya.
Pewawancara:	Apa yang menjadi prioritas kamu? Kita jadi kamu dalam. Jadi kamu lebih memprioritaskan apa jadi kayak kan kalau kita kuliah kan ada beli buku ya kalau kita emang butuh atau kamu lebih ke bermain aja gitu kalau kayak gitu atau di organisasi juga kan kadang ada.
Informan:	Oh berarti proses pengeluaran berarti ya. Oh ya mungkin kalau pribadi lebih buat ini sih organisasi dengan organisasi itu ada uang kas terus ada pengeluaran juga per bulan sekali, setelah itu mungkin buku ya kadang kadang aku beli referensi buat mata kuliah pengantar hukum misalkan gitu kayak buku yang harus dibeli gitu.
Pewawancara:	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu?
Informan:	Mungkin karena kita di era society five point zero teknologi ngaruh juga ke kita karena kita ikut arus globalisasi segala macam mungkin kita

	sebagai mahasiswa harus melek akan teknologi tersebut mungkin pengaruhnya lebih ke memudahkan kita dalam mengerjakan tugas terus referensi misalkan ngerjain tugas nih ada yang kita enggak tahu kita nyari di tiktok bisa bukan hanya dari youtube aja sekarang ini kita juga bisa. Terus mungkin Instagram juga berpengaruh bagi kehidupan siswa sekarang karena sekarang rata rata pekerjaan itu dilihat dari media sosialnya, contohnya Instagram jadi orang yang ikut kerja sebelumnya. Kerja itu dia dulu dari media sosialnya seperti Instagram, tik tok segala macam.
Pewawancara:	Iya betul, Ada nggak aplikasi lain yang mungkin gak banyak orang tau yang kamu pakai? Contohnya buat belajar atau buat apa?
Informan:	Apa ya? Emm enggak sih enggak ada
Pewawancara:	Oke, selanjutnya platform media sosial apa yang sering kamu gunakan lalu bagaimana penggunaan kamu dalam sehari-hari?
Informan:	Mungkin kalau media platform itu yang paling saya aku gunain ya instagram, tiktok mungkin sama apa namanya wa paling utama, mungkin ig, tiktok saya bilang itu karena pengaruh ya ke karena tik tok tuh algoritma algoritmanya kan ya cepet jadi perkembangan zaman kita tau perkembangan yang ada di dunia ini langsung masuk ke tik tok jadi kita tahu apa nih berita yang lagi tren hari ini terus Instagram juga kita jadi tahu info ini itu segala macam. Contohnya perekrutan BUMN enggak cuma bumh apa, Perusahaan perusahaan lainnya juga pasti di upload di ig.
Pewawancara:	Buat sumber informasi juga ya. Nah selanjutnya itu mengenai pendidikan akhlak jadi pendapat kamu mengenai pendidikan akhlak?
Informan:	Mungkin pendidikan akhlak itu gimana cara kita di didik terutama dalam masalah ada pihak karena akhlak itu bersangkutan dengan adab menurut aku di zaman kita ini penting gitu karena zaman sekarang gen z tuh udah lumayan lah sama teknologi kalau kita tidak dibarengi dengan akhlak mungkin kita bisa terseret gitu dibawa arus jadi melakukan hal hal yang negatif. Jadi Hal itu gimana cara kita dididik dengan akhlak terutama akhlak yang baik?
Pewawancara:	Bagaimana pendidikan akhlak yang kamu terima selama ini berdampak ke kehidupan kamu? Nah itu udah kamu terima nih dari kecil dari lahir sampai sekarang dampak ke kamu itu bagaimana?
Informan:	Mungkin dari pembelajaran akhlak yang saya terima dari si kecil menjadi batu loncatan bagi saya karena apa yang tadi saya bilang adab itu penting karena adab itu di atas ilmu, mungkin ya efek atau pengaruh yang saya rasakan Itu lebih apa namanya pengaruh pekerjaan gitu jadi ketika nanti ceo atau orang nih melihat kita itu dilihat dari adabnya juga. Nah terus pengaruhnya mungkin salah satunya orang itu jadi percaya sama kita karena setiap orang itu melihat dari adabnya juga gitu kadang sesuatu yang

	kecil aja kaya, misalkan etika itu etika kita bicara etika kita berpakaian itu secara dilihat.
Pewawancara:	Apakah menurut kamu pendidikan pantas nggak sih, masih relevan untuk diberikan kepada mahasiswa di era globalisasi ini enggak untuk angkatan kita aja sih bahkan untuk angkatan yang lain juga?
Informan:	Menurut saya sangat masih sangat relevan mungkin apa ya, Penyampaian penyampaian saja yang harus diubah kayak misalkan penyampaian lewat digital platform media sosial segala macam urgensi akhlak. Penyampaian itu informasi segala macam mungkin menurut saya masih sangat relevan. Apalagi yang tadi saya bilang kita di era 5.0 itu teknologi pasti sangat berpengaruh kepada perilaku kita, maka dari itu kita harus dibarengi dengan akhlak yang baik juga agar tidak terbawa pengaruh hal yang negatif.
Pewawancara:	Selanjutnya, apakah teman sebaya atau komunitas kamu nih kayak teman organisasi atau teman kuliah punya pengaruh besar terhadap kehidupan kamu?
Informan:	Salah satu cara agar kita tidak terbawa ke enggak terbawa arus nggak melakukan hal yang negatif mungkin faktornya salah satu lingkungan ya. Jadi kita sebisa mungkin harus bisa menghindari lingkungan yang buruk karena lingkungan yang buruk akan membawa dampak yang buruk juga. Jadi mungkin kalau saya pribadi menghindari hal hal yang menurut saya itu buruk terutama lingkungan pertemanan gitu
Pewawancara:	Tapi ini enggak sih? Kayak udah tahu aku enggak ada yang melakukan hal yang luar ya, tapi kamu kasih tau mereka? Atau ya udah gitu.
Informan:	Iya pastinya kita sebagai manusia amar Ma ruf nahi munkar itu pasti kita ingetin juga sesekali. Nah ini kan teman kan udah dewasa ya mungkin pemikirannya udah tau mana yang benar, yang salah mana. Jadi kita sebagai manusia tetap mengingatkan. Cuma kalau misalkan dia tetap melakukan itu, gak bisa maksa karena hati itu kan allah yang maha membolak-balikan.
Pewawancara:	Oke bener juga sih, nah bagaimana pengaruh keluarga terhadap kehidupan kamu?
Informan:	Mungkin kalau aku pribadi pengaruh keluarga itu sangat penting karena keluarga itu yang mendorong kita mendukung kita untuk jadi anak anak yang bisa dibanggakan orang tua. Jadi keluarga itu sangat penting menurut saya karena bisa mensupport kita dalam hal apapun, terus jadi tempat buat pulang kita tempat bercerita. Jadi menurut saya keluarga

	itu sangat penting untuk kehidupan bahkan sampai meninggal pun sangat penting.
Pewawancara:	Tapi mereka ini gak mencontohkan gitu mungkin kamu ekonomi keluarga cukup lah ya enggak di kelas yang menengah ke bawah dan ke atas kan mau beli apa yang diinginkan bisa gitu. Kamu ini nggak sih kayak mengambil nilai “kayak nya kalau mau minta ini itu pasti dikasih deh” ?
Informan:	Menurut saya sih karena saya belajar dari orang tua saya itu kalau beli sesuatu itu harus melihat pada kebutuhan bukan pada gengsi itu jadi kira kira beli sesuatu ini butuh atau cuma sekedar pengen lihat aja pengen lihat orang ini jadi termasuk saya juga gitu. Apa namanya berpengaruh juga kepada saya ketika saya ingin membeli sesuatu itu, saya harus melihat pada kebutuhan. Apakah memang benar benar butuh benda ini atau hanya sekedar cuman buat pamer pamer aja media segala macam.
Pewawancara:	Selanjutnya, apakah faktor ekonomi atau sosial ini mempengaruhi keputusan yang tepat?
Informan:	Gimana? Gimana?
Pewawancara:	Kayak gini kan kalau untuk materi, ekonomi gitu kita kan enggak semuanya itu berada di kelas atas dan kelas bawah ya misalkan kamu lagi megang uang lebih banyak untuk 1 bulan kalau memang 10 pasti pola pikirmu kayak uang lebih banyak entah itu sama cewek entah itu sama teman-teman gitu kan kamu emang lagi pengen beli barang yang itu harganya ya emang mahal dan kamu pengen tuh dari dulu gitu nah itu kan mempengaruhi kamu.
Informan:	Mungkin kalau aku faktor ekonomi itu emang apa ya sangat berpengaruh pada kehidupan kita. Tapi seperti yang tadi aku bilang kalau misalkan emang butuh ya beli kalau misalkan enggak ya apa namanya enggak usah. Tapi kadang kalau misalnya kita lagi punya uang banyak seperti yang tadi mba chaca bilang, mungkin kalau misalkan itu hasil kerja keras saya ya mungkin saya harus beli sesuatu kayak karena self reward misalkan contoh misalnya saya dapat gaji ta’lim saya pengen sesuatu misalkan sepatu atau apa gitu atau lainnya itu misalkan menurut saya itu penting dan memang saya butuh beli walaupun harganya agak mahal.
Pewawancara:	Nah tapi kalau dibalik?

Informan:	Kalau dibalik? Oh misalkan gak ada ya mungkin kalau aku pribadi gak maksakan yang aku mau mungkin pada kebutuhan yang memang harus benar butuh, makan gimana makan gimana, jadi gak mikir pengen barang jadi mikir kebutuhan primer karena mungkin kalau kita menuruti ego dengan ekonomi pas-pasan dampaknya akan pinjol. Jadi kita wah enggak ada duit makan nih karena dia udah habis buat beli barang. Ya udah akhirnya pinjol.
Pewawancara:	Untuk tren gitu kamu suka dibawa tren gitu enggak enggak aku pribadi gak?
Informan:	Oh kalau itu enggak sih?
Pewawancara:	Oke selanjutnya, apakah pola pikir kamu terhadap konsumsi atau gaya hidup kamu itu berpengaruh?
Informan:	Mungkin ya kayak ini ya. Pola pikir kamu tuh. Yang nanti enggak hidup kamu gitu. Apalagi oh ya pikir itu nanti gaya hidupku gitu. Mungkin kaya misalkan dalam hal manajemen waktu, pola pikir aku gini waktu itu nggak boleh buang sia sia jadi sebisa mungkin waktu waktu yang kita lakukan itu bermanfaat. buat dalam bermanfaat dalam kehidupan kehidupan kita misalkan sekarang sekarang nih kan kita waktu senggang waktu senggang karena sudah udah tinggal tunggu sidang kan? Mungkin apa apa namanya di sini manajemen waktu untuk mencari informasi informasi yang berkaitan dengan hal pekerjaan. Jadi untuk menunjang pekerjaan tersebut, jadi aku sebisa mungkin manajemen waktu itu dengan baik, ucapnya. kini begitu sih kalau pikir pola. Pola pikir mempengaruhi keputusan kita
Pewawancara:	Oke selanjutnya, menurut kamu nih, dengan cara apa kamu cari? Itu gaya itu menghindari gaya itu negatif?
Informan:	Dampak negatif mendapat kemarin. Iya kamu tau kan ya? Ya itu. Terus kamu dengan cara apa sih? Entah kamu. Mikir. Kamu ngapain gitu? Mungkin dampak negatif itu. Pengaruh dari itu pengaruh dari sosial media sosial juga ya terkadang. Dan dan lingkungan yang tadi saya bilang ya mungkin cara saya. Secara secara saya pribadi yaitu memfilter media sosial kayak misalkan. Yen jaman tren zaman sekarang gitu iya kan tren jaman zaman sekarang yang menurut saya kurang baik itu sebisa mungkin saya hindari terus gaya hidup yang berlebihan itu saya hindari terus dan hal yang lainnya yang bersangkutan dengan media sosial terus.. Lingkungan faktor lingkungan tadi yang saya jelasin. Jadijadi sebisa mungkin saya menghindari lingkungan yang menurut saya itu buruk karena lingkungan itu berpengaruh pada pelaku kita. Walaupun cumaperilaku kita walaupun teman sendiri. Di
Pewawancara:	Sejauh mana pendidikan apalagi berikan pendidikan akhlak memberikan pengaruh dalam membentengi diri kamu. Dari hal negatif?
Informan:	Mungkin pendidikan anak akhlak ini. Sangat sangat membentengi diri kita ya maksudnya saya pribadi karena. Itu tadi kita dengan akhlak dengan pendidikan akhlak kita dapat memfilter mana yang baik mana yang

	baruburuk karena sejak kecil kita sudah diajarkan. Apa namanya sudah diajarkan untuk. Ledakan ledakan suatu hal yang baik dan yang buruk. Membedakan Jadi kita dengan alat tersebut kita dapat memfilter kehidupan kita.
Pewawancara:	Pernah nggak sih kayak? Ada evaluasi diri. Aku sudah sejauh mana sih melakukan? Aku udah sejauh mana sih menghindari hal -hal itu dalam bentuk negatif gitu ya mengevaluasi.?
Informan:	Mungkin enggak ada sih ya nggak ada khusus gitu kalau misalkan evolusi dampak negatif itu enggak ada. Tapi kalau misalkan evaluasi diri sendiri kayak misalkan udah sejauh mana kemampuan saya sudah sejauh mana usaha yang saya lakukan itu ada apa?
Pewawancara:	Oke, nah apakah kamu mendapat dukungan dari orang lain sekitar atau keadaan. Ini dalam pertanian Indonesia. Ya jauh mana dukungan apakah kamu? Oh. Dukungan dalam mempertahankan nilai-nilai akhlak?
Informan:	Oh dukungan itu alhamdulillah saya dapat dari keluarga dan teman teman saya. Terutama terutama keluarga sih karena keluarga itu tempat keluh kesah. Saya tempat saya bercerita segala macam. Dan dan saya selalu mendapatkan support dari keluarga saya dan teman teman. Mungkin teman teman juga mensupport saya karena. Teman teman teman itu yang ngajak kita dalam hal kebaikan juga bermasalah juga lingkungan pertemanan kita. Ini. Enggak ada. It is. sini.
Pewawancara:	Bagaimana peran agama? Dalam menjaga kamu dari pengaruh gaya hidup negatif? Tentunya agama, agama Islam dan agama kamu dalam menjaga kamu dari pengaruh hidup. Atau kamu menjadikan Alquran sebagai pedoman atau karena kamu sering gitu. Aku ngaji kayaknya sering. Percuma deh kalau aku masih melakukan hal hal yang di luar itu.
Informan:	Mungkin sejauh ini pendidikan agama, pendidikan, akhlak itu sangat pengaruh ya bagi kehidupan manusia terutama. Kehidupan kehidupan pribadi manusia masing masing lah. Karena dengan pendidikan alatakhak tersebut kita dapat memfilter mana yang baik, mana yang buruk. Terus Alquran juga sebagai pedoman umat manusia lah. Setidaknya kalau misalkan kita enggak bisa menghafal quran, kita bisa mengamalkan quran kayak misalkan. Contoh kecilnya sholatlah sholat itu kan yang agama itu. Dasar atas pondasi pondasi agama jadi. Yang solatan hal pasti ongkir jadi soal itu mencegah kemungkaran dan. Bukanlah kemungkaran, jadi ya menurut saya kita belajar agama, belajar akhlak itu sangat penting, terutama dari sejak usia dini, karena itu sangat berpengaruh pada kehidupan kita. Karena pas dewasa nanti itu kita bukan lagi orang yang selalu diingetin. Orang tua teman sama sama orangtua, teman karena kepribadian kita itu kita yang menentukan sendiri.

Pewawancara:	Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan kajian Islam yang diselenggarakan di luar kampus ataupun kajian islam. Ya kayak oh iya, alhamdulillah kajian islam dalam kampus?
Informan:	Alhamdulillah selama ini selama di jogja ya enggak di jogja sih, di rumah pun juga terkadang kalau misalkan. Saya niat ikut kajian misalkan kajian entah itu kajian sholawat kajian ceramah agama ataupun kajian lainnya yang membahas intelektual maupun agama itu. Alhamdulillah saya ikuti. Itu kajian itu berdampak pada motivasi diri kita, karena setelah pulang kajian itu rasanya di motivasi kita tuh gimana ya kembali meledak ledak gitu kayak semangat lagi gitu aja.
Pewawancara:	Berarti ikut ya cuma ya ikut. Apakah kamu ikut terlibat dalam kegiatan organisasi keislaman? Udah itu enggak ada sih. Mungkin badan amal zakat nasional, organisasi beasiswa sih organisasi beasiswa.

9). APD

Pewawancara:	Nah kegiatan kamu sehari-hari sebagai mahasiswa FIAI UII itu apa?
Informan:	Kegiatan waktu masih aktif kuliah ya maksudnya?
Pewawancara:	He em boleh sekarang aja enggak apa-apa
Informan:	Sekarang berarti kalau sekarang di semester 8 kesibukannya ya mungkin eh ngerjain skripsi kemarin-kemarin persiapan untuk sidang jadi ya seminggu paling dua atau tiga kali ke kampus ee ketemu dosen untuk bimbingan dan ke akademik untuk mengurus berkas gitu aja sekarang cuma ee sedang persiapan untuk sidang
Pewawancara:	Kemarin waktu sebelum skripsi ikut organisasi?
Informan:	Ada aku alhamdulillah dari semester 3 itu aktif organisasi ada dua yang pertama ini HMHS himpunan apa namanya jurusan ku sama ee UAM UII ayo mengajar jadi kayak dia lembaga dakwah di bawah di DPPAI jadi fokusnya kita ngajar TPA gitu sih
Pewawancara:	Udah berapa tahun?
Informan:	Dari semester 3 sampai 7
Pewawancara:	Kalau untuk kegiatan lain ada nggak kayak olahraga
Informan:	Aku paling olahraga itu jalan aja sih jalan-jalan pagi paling ya sekitar kampus atau ke sana daerah degolan ke sana tuh aja sih jalan aja kalau enggak biasanya sama anak UAM tuh kita ada badminton bareng
Pewawancara:	Rutin enggak?
Informan:	Enggak sih enggak sebulan sekali
Pewawancara:	Bagaimana kamu membagi waktu belajar organisasi sama kegiatan yang lain mungkin waktu kamu masih kuliah kemarin
Informan:	Kalau aku sih alhamdulillah enggak terlalu keteteran ya kalau soal kuliah sama belajar organisasi karena memang kalau organisasi itu karena kan cuman ngajar TPA itu di sore hari

	terus kalau untuk kuliahnya aku biasanya itu malam malam itu biasanya aku review apa ada tugas apa aja gitu yang dikerjainnya malamnya terus kalau misalnya ada event atau ada kegiatan gitu di UAM Alhamdulillah enggak pernah terganggu sama tugas-tugas kuliah gitu jadi ya sebenarnya bisa
Pewawancara:	Apa yang menjadi prioritas kamu dalam pengeluaran kamu sehari-hari selain buat kuliah mungkin ada juga buat beli buku
Informan:	Kalau aku sih alhamdulillah anaknya jarang jarang keluar di rumah juga jadi kayak yang saya makan terus ya apa bayar kost itu tuh alhamdulillah enggak ada yang di rumah kayak gitu terus paling kan ya kalau main aja sih Paling itu pun kayak sebulan paling 3 sampai 4 kali ya paling borosnya di main kayak gitu
Pewawancara:	Tapi kalau ngerjain tugas pernah di luar gitu?
Informan:	Oh iya pernah sih tapi nggak nggak sesering itu paling kalau tugas kelompok
Pewawancara:	Selanjutnya seberapa besar pengaruh media sosial terhadap kehidupan kamu?
Informan:	Berpengaruh banget sih karena aku hampir tiap hari bisa dibilang 24/7 apalagi dimasa skripsi gini tips-tips kalau nyari apapun itu kan di medsos terus paling akhir-akhir ini tentang sidang gimana semua aku cari di medsos semua butuh
Pewawancara:	Selanjutnya platform media sosial apa yang sering kamu gunakan?
Informan:	Kalau aku akhir-akhir ini tik-tok sama wa kan buat komunikasi dengan teman dan keluarga, tik-tok ya itu cari info sidang wisuda hiburan juga
Pewawancara:	Selanjutnya apa pendapat kamu mengenai pendidikan akhlak?
Informan:	Ini kayak nya relate banget sama aku di UAM karena ngajarnya itu kan sama anak-anak ya jadi apa namanya secara gak langsung kita juga dituntut harus menjaga sikap, mencontohkan jadi sebenarnya sambil belajar juga gimana ya biar sabar ,biar ngasih tahu dan ngomong sesuatu ke anak tuh kata-katanya yang baik itu kan juga menurut aku termasuk pendidikan akhlak juga terus gimana cara berpakaian itu kan akhlak juga ya terus juga ke orang tua kayak gimana anak-anak kan juga kita perlu ngajarin jadi ya penting banget sih pendidikan akhlak dari kecil ya walaupun sebenarnya pendidikan akhlak juga kita terus belajar ya manusia kan bertumbuh kita belajar juga setiap hari
Pewawancara:	Selanjutnya bagaimana pendidikan anak yang kamu terima sama ini berdampak pada kehidupan kamu?
Informan:	Kalau aku sih mungkin karena latar belakangku juga kali ya aku dulu sempat ke pesantren juga gitu aku di Gunung Kidul Al-Jauhar, karena latar belakang itu ya jadi kayak perilaku sehari-hari itu ke bawa sampai sekarang kayak misalnya cara ngomong, berpakaian cara berpikir juga itu kan pasti beda ya sama yang enggak, selalu berusaha untuk positif aja sih

Pewawancara:	Iya maksudnya kita kan udah pernah diajarin kita kalau mau melenceng kayak salah gak sih aku dah tau kalau itu salah iya kan?
Informan:	Makanya udah punya basic-nya pengetahuannya udah ada juga sangat membantu
Pewawancara:	Oke karena latar belakang kamu seperti itu alasannya berdampaknya cukup baik, nah selanjutnya itu apakah menurut kamu pendidikan akhlak ini masih relevan nggak untuk diberikan kepada mahasiswa entah itu mahasiswa akhir atau maba terutama di era yang globalisasi saat ini pesat banget
Informan:	Relevan, maksudnya kita juga pasti pernahlah pasti ketemu 1 2 temen yang kok kaya gini sih sikap nya bukannya harus nya kayak gini ya kan kita udah sama-sama dewasa dah tau jadi ya harusnya sih ada dari kampus ngasih nasihat pasti kan dari awal perkuliahan dah punya gambaran oh nanti kaya gini ternyata gak sesuai realita ya
Pewawancara:	Emm iyaa betul, tapi ada gak kaya nemu orang atau temen deket dia yang benar-benar memaksakan penampilan hedon banget tapi dia juga sombong tapi ada juga orang yang dia emang punya tapi ya udah biasa aja gak yang harus pamer nah itu kamu menanggapi gimana
Informan:	Kalau aku sih lebih nggak peduli sebenarnya tahu sama orang kayak gitu kayak ya udah paling apa ya enggak yang terlalu kayak oh dia orang kaya terus aku harus bersikap beda sama dia gitu nggak sih aku kayak ngatur semua orang ya udah sama aja gitu sih mungkin lebih ke apa ya menghindari ya orang kayak gitu
Pewawancara:	Oke selanjutnya apakah teman sebaya atau komunitas kamu ini memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan kamu?
Informan:	Emm lagi-lagi ke uam ya menurut aku uam ini mempunyai influence yang besar banget itu sama aku kuliah karena memang ya anak uam ni orangnya yang bisa dibilang apa ya alim-alim kayak gitu apa enggak rata-rata anaknya ada semua jurusan nya kayaknya mereka ga se agamis fia'i ternyata enggak juga itu lebih banyak mereka kayak oh latar belakang pinter banget lah ngajinya ngajarnya juga bagus gitu jadi kayak itu sangat membuka pikiranku dan kayak nambah relasi juga jadi kayak orangnya keren banget ya kayak gini cara berpakaianya terus sikapnya pola pikirnya terus cara ngomong
Pewawancara:	Selanjutnya itu bagaimana pengaruh keluarga terhadap kehidupan kamu?
Informan:	Keluarga memang kebetulan kita keluarganya sederhana enggak yang apa namanya ya cukuplah, enggak yang terlalu kaya atau gimana gitu jadi ya sehari-hari aku sederhana aja sih cara berpakaian misalnya harga barang-barang yang aku beli kayak misalnya aku skincare makeup standar
Pewawancara:	Nah selanjutnya itu apakah faktor ekonomi atau sosial mempengaruhi keputusan gaya hidup kamu?

Informan:	Ya namanya juga ekonomi keluarga kan enggak selalu stabil ya ada kalanya di bawah kadang kalau misalnya lagi enggak punya juga pengaruh banget sih jadi apa ya aku menahan-nahan untuk enggak terlalu sering main ya jadi kurang main sama temen kalau misalnya ekonomi lagi sulit gitu mengurangi apa pengeluaran kita juga, Karena aku juga nggak kerja kan jadi kayak ya tahu diri lah.
Pewawancara:	Selanjutnya apakah pola pikir kamu terhadap konsumsi atau gaya hidup kamu sehari-hari itu berpengaruh untuk kamu mengambil keputusan yang tepat
Informan:	Kalau aku pribadi ya aku tuh selalu tapi orang tuaku enggak pernah ngasih aku uang tuh lebih dari satu juta pasti di bawah nah kalau di momen aku punya megang uang banyak kayak gitu pasti sebelum-sebelumnya itu aku udah punya plan beli ini beli ini beli ini tapi kadang apa namanya aku bisa menghemat itu juga Iya jadi kayak misalnya uang Rp700 nanti 200-nya buat main sama teman paling sedih paling 700 itu 2 bulan baru habis, karena ya dirumah aja kan, jadi kalau misalnya apa ya Skin Care itulah maksudnya kayak gitu kan aku juga awet paling setengah tahun baru beli lagi itu sih kayak wah punya uang nih enggak mau cepet-cepet habis jadi dipikirin banget apa yang harus dibeli
Pewawancara:	Selanjutnya menurut kamu nih dengan cara apa kamu menghindari hal-hal negatif atau gaya negatif yang mempengaruhi kehidupan kamu? Jadi kayak kamu yang tadi fine-fine aja malah lingkungan kita yang ternyata kurang baik mungkin kamu masuk ke dalamnya jadi kamu tetap terus kamu cara menghindarinya gimana nih
Informan:	Iya... lumayan kalau aku melakukan hal buruk aku meyakini itu dari diri sendiri sih bukan dari lingkungan
Pewawancara:	Nah selanjutnya itu sejauh mana pendidikan akhlak memberikan pengaruh dalam membentengi diri kamu? Jadi gini kamu kan dah punya pegangan nih pas mondok dah akhlak seperti apa buruk tu apa baik itu apa nah itu kan kita pakai untuk membentengi diri kita dasarnya kita udah tahu nih kalau yang kalau kayak gitu tuh hukumnya nah itu sih sejauh mana sih mempengaruhi kamu gitu?
Informan:	Kalau aku lihat teman-temanku sekarang tuh kadang aku bersyukur gitu aku pernah oh aku pernah mondok iya aku bisa lancar baca qur'an, tentang akhlak ya kalau aku sih mau mikirnya cara aku ngomong sih kayak enggak sering gak ngomong kasar gitu itu udah jadi prinsip lah kalau dari aku sendiri kayak gitu kalau teman-teman sekarang kayak gimana kalau lagi emosi dikit langsung keluar kan kata-katanya kalau aku selalu apa namanya dari dulu enggak pernah mau gitu walaupun mau kayak gitu ya dalam hati aja bisa
Pewawancara:	Selanjutnya itu apakah kamu mendapat dukungan dari orang-orang sekitar atau keadaan untuk mendukung kamu dalam mempertahankan nilai positif

Informan:	Banget sih apalagi orang tua kan alhamdulillah gak ada pengalaman buruk lah sama orang tua kan orang lain pasti iya ada aja ya sama keluarganya, lingkungan juga kebetulan aku memang cukup selektif kalau sama teman dan enggak gampang deket gitu sama orang tapi kayak kalau emang deket berarti emang dia udah cocok sama aku dan yang baik gitu orangnya
Pewawancara:	Oke, selanjutnya bagaimana peran agama dalam menjaga diri kamu dari pengaruh gaya hidup negatif
Informan:	Kalau aku belum merasa agamaku udah sempurna banget cuman karena lagi-lagi backgroundnya itu sangat menolong aku untuk ya minimal kalau misalnya main gitu tetap ingat salat sampai malam pun juga masih tetap salat kalau ke mall apa keluar gitu terus itu sih biasanya
Pewawancara:	Kamu pernah ikut kajian gitu? Di kampus?
Informan:	Pernah tapi enggak sering di kampus biasanya aku pernah ikut kajian gus baha waktu itu ke sini tahun sebelumnya juga ikut, terus pengajian di desa ya pernah di rumah kan biasanya isra mi'raj atau mau ramadan ikut ibu ayah atau kalau aku kebetulan karena kan di rumah di desa sendiri jadi enggak enak ya kalau enggak ikut ya kadang bantu apa namanya jadi apa sih kalau ngomong itu kayak langit kayak gitu aku sih dan jadi panitianya juga.

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Rubrik Penilaian
1.	Gambaran gaya hidup Mahasiswa FIAI UII Angkatan 2021	- Kebiasaan Sehari-hari Mahasiswa (Pola Hidup dan Aktivitas) - Pola Konsumsi Mahasiswa (Makanan, Pakaian/Fashion, Barang)	Mahasiswa menunjukkan rutinitas harian yang mencerminkan gaya hidup tertentu, seperti waktu bangun dan tidur, kegiatan akademik (kuliah, belajar), aktivitas non-akademik (organisasi, hiburan, olahraga), serta manajemen waktu. Makanan: frekuensi makan di luar, jenis makanan yang dikonsumsi (instan, sehat, junk food), dan pengaruh tren makanan.	(4) Sangat Baik: Mahasiswa memiliki rutinitas harian yang terstruktur, sehat, dan produktif. (3) Baik: Mahasiswa memiliki rutinitas yang cukup teratur, dengan beberapa aktivitas yang mendukung gaya hidup sehat. (2) Cukup: Mahasiswa kadang-kadang memiliki rutinitas yang kurang teratur atau tidak sepenuhnya mendukung gaya hidup sehat. (1) Kurang: Mahasiswa tidak memiliki rutinitas yang jelas dan gaya hidupnya kurang mendukung kesehatan dan produktivitas. (4) Mahasiswa jarang makan di luar (≤ 2 kali/minggu), lebih sering mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang, serta tidak terpengaruh tren makanan. Memiliki kesadaran tinggi terhadap pola makan sehat. (3) Mahasiswa kadang makan di luar (3–4 kali/minggu), masih menjaga asupan makanan bergizi namun sesekali mencoba makanan tren atau instan. (2) Mahasiswa sering makan di luar (≥ 5 kali/minggu),

			lebih banyak memilih makanan cepat saji atau instan, cukup terpengaruh tren makanan. (1) Mahasiswa hampir selalu makan di luar, sangat bergantung pada makanan instan atau <i>junk food</i>, dan mudah terpengaruh tren kuliner tanpa memperhatikan nilai gizi. Mahasiswa tidak konsumtif terhadap barang-barang non-esensial, membeli barang elektronik atau aksesoris hanya berdasarkan kebutuhan fungsional, dan menggunakan alat pembayaran tunai atau e-wallet secara bijak. (4) Memiliki minat wajar terhadap fashion, membeli pakaian jarang (≤ 1 kali/2 bulan) berdasarkan kebutuhan, tanpa mempertimbangkan merek atau gengsi. Mahasiswa tidak konsumtif terhadap barang-barang non-esensial, membeli barang elektronik atau aksesoris hanya berdasarkan kebutuhan fungsional, dan menggunakan alat pembayaran tunai atau e-wallet secara bijak. (3) Mengikuti tren fashion secara selektif, membeli pakaian kadang (1–2 kali/bulan), memperhatikan gaya dan kenyamanan, bukan sekadar merek. Membeli barang secara terencana, sesekali mengikuti tren gadget atau aksesoris, namun tetap mempertimbangkan
--	--	--	---

				fungsi dan kemampuan finansial. (2) Sering membeli pakaian (≥ 2 kali/bulan), cukup terpengaruh oleh tren dan merek, motivasi pembelian campuran antara kebutuhan dan gaya hidup. Cukup sering membeli barang non-esensial, terkadang terpengaruh iklan atau tren, dan mulai menggunakan pembayaran non-tunai (e-wallet/paylater) secara berlebihan. (1) Sangat konsumtif terhadap fashion, membeli pakaian karena gengsi dan tren, tidak mempertimbangkan kebutuhan atau kemampuan finansial, dan mementingkan merek terkenal. Sangat konsumtif terhadap barang lifestyle, membeli tanpa pertimbangan kebutuhan, terpengaruh promosi dan tren media sosial, serta sering menggunakan paylater atau hutang digital.
		• Penggunaan media sosial	Kemampuan individu dalam menggunakan media sosial secara bijak, selektif, dan bertanggung jawab, serta mampu menyaring pengaruh media sosial terhadap gaya hidup sehari-hari agar tetap sesuai dengan nilai-nilai positif, tidak terjerumus pada gaya hidup	(4) Sangat Baik: Menggunakan media sosial secara terarah untuk edukasi, inspirasi, atau dakwah; tidak terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif; mampu menjadi contoh bagi orang lain. (3) Baik: Menggunakan media sosial dengan tujuan jelas; kadang terpengaruh oleh gaya hidup tertentu namun tetap bisa mengendalikan diri.

		• Pengelolaan waktu antara akademik, organisasi, dan hiburan.	konsumtif atau hedonistik. Kemampuan individu dalam merencanakan, membagi, dan memanfaatkan waktu secara seimbang dan efektif antara kewajiban akademik, keterlibatan dalam organisasi, serta kebutuhan akan hiburan atau relaksasi, tanpa mengabaikan salah satu aspek penting kehidupan.	(2) Cukup: Menggunakan media sosial tanpa tujuan jelas; sering terpengaruh oleh tren gaya hidup konsumtif, namun masih menyadari dampaknya. (1) Kurang: Menggunakan media sosial secara berlebihan; sangat mudah terpengaruh oleh konten negatif atau gaya hidup hedonistik; tidak menyadari dampaknya. (4) Sangat Baik: Mampu mengatur waktu secara efektif dan seimbang antara tugas akademik, kegiatan organisasi, dan waktu hiburan tanpa mengabaikan salah satunya. (3) Baik: Cukup baik dalam mengatur waktu, meskipun sesekali mengalami kesulitan dalam membagi fokus, tetapi tetap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas utama. (2) Cukup: Sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu; kegiatan hiburan atau organisasi kadang mengganggu tugas akademik. (1) Kurang: Tidak mampu mengelola waktu dengan baik; terlalu fokus pada salah satu aspek (misal hiburan atau organisasi) sehingga
--	--	---	--	---

				mengabaikan tanggung jawab akademik.
2.	Peran pendidikan Akhlak dalam Membekali Mahasiswa	- Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam. - Penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari/ kehidupan kampus. - Persepsi mahasiswa	Kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, tujuan, dan cakupan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan adab terhadap sesama. Tingkat implementasi nilai-nilai akhlak seperti jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan toleransi dalam aktivitas sehari-hari di kampus dan lingkungan sosial mahasiswa. Pandangan mahasiswa tentang	(4) Sangat Baik: Memahami secara menyeluruh dan mampu menjelaskan dengan jelas konsep serta contoh konkret nilai-nilai akhlak Islam. (3) Baik: Memahami sebagian besar nilai-nilai akhlak Islam dengan cukup jelas. (2) Cukup: Memiliki pemahaman dasar namun belum bisa menjelaskan secara mendalam. (1) Kurang: Kurang memahami nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam. (4) Sangat Baik: Konsisten menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi dan menjadi teladan bagi orang lain. (3) Baik: Sering menerapkan nilai-nilai akhlak meskipun masih ada kekurangan dalam situasi tertentu. (2) Cukup: Menerapkan nilai akhlak hanya pada kondisi tertentu dan belum konsisten. (1) Kurang: Jarang menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. (4) Sangat baik: Menganggap pendidikan

		mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter.	urgensi pendidikan akhlak sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian dan karakter individu yang mulia.	akhlak sangat penting dan utama dalam membentuk karakter; dapat menjelaskan alasannya secara mendalam. (3) Baik: Menganggap pendidikan akhlak penting dan memberikan dampak besar dalam kehidupan. (2) Cukup: Menilai pendidikan akhlak penting, namun belum memahami sepenuhnya kaitannya dengan pembentukan karakter. (1) Kurang: Menganggap pendidikan akhlak kurang penting atau tidak relevan dalam konteks modern.
3.	Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa	- Pengaruh teman sebaya dan komunitas. - Pengaruh keluarga	Sejauh mana perilaku konsumtif mahasiswa yang dipengaruhi oleh teman sebayanya, seperti mengikuti gaya hidup, barang yang dibeli dan tempat tongkrongan. Pengaruh keluarga terhadap kebiasaan konsumtif mahasiswa, baik dari pola asuh,	(4) Sangat baik: Dapat memilih teman dan komunitas yang positif serta mampu menolak ajakan yang negatif dengan tegas dan santun. (3) Baik: Cenderung bergaul dengan teman yang baik, namun kadang masih terbawa arus dalam keputusan kecil. (2) Cukup: Mudah terbawa pengaruh teman tanpa pertimbangan pribadi yang kuat. (1) Kurang: Selalu mengikuti teman tanpa memilah mana yang baik atau buruk. (4) Sangat baik: Menunjukkan perilaku positif yang dipengaruhi oleh nilai dan ajaran keluarga

			teladan orang tua, maupun tekanan keluarga untuk tampil tertentu.	serta aktif berdiskusi dengan keluarga. (3) Baik: Umumnya mengikuti nilai keluarga, meskipun terkadang berbeda pendapat namun tetap menghargai. (2) cukup: Kadang mengabaikan nasihat keluarga dan lebih memilih pendapat luar. (1) Kurang: Tidak peduli atau menentang nilai-nilai yang diberikan keluarga.
		• Pengaruh penggunaan media sosial.	Seberapa besar media sosial memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa, baik dari iklan, influencer, maupun FOMO (fear of missing out).	(4) Sangat baik: Menggunakan media sosial secara bijak untuk hal positif seperti mencari ilmu dan informasi yang bermanfaat. (3) Baik: Umumnya menggunakan media sosial secara positif, meskipun sesekali terpengaruh hal negatif. (2) cukup: Sering terpengaruh tren/media sosial tanpa menyaring informasi yang diterima. (1) Kurang: Tidak mampu mengontrol diri dalam menggunakan media sosial; cenderung mengikuti semua tren.
		• Pengaruh produk yang sedang viral/tren.	Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti tren atau produk yang sedang viral, misalnya fashion, makanan, atau gadget.	(4) Sangat baik: Mampu menyaring dan memilih produk tren dengan bijak berdasarkan kebutuhan, bukan hanya karena ikut-ikutan.

		• Pengaruh dari diri pribadi (internal).	Faktor internal seperti keinginan, kebutuhan, motivasi dan kemampuan pengendalian diri dalam berperilaku konsumtif.	(3) Baik: Kadang mengikuti tren, namun masih mempertimbangkan nilai dan kebutuhan pribadi. (2) Cukup: Mudah tergoda produk viral tanpa pertimbangan jelas. (1) Kurang: Selalu membeli atau mengikuti tren tanpa peduli manfaat atau dampaknya. (4) Sangat baik: Memiliki prinsip dan nilai diri yang kuat, serta mampu membuat keputusan mandiri berdasarkan pertimbangan rasional dan etika. (3) Baik: Umumnya memiliki pendirian sendiri, namun kadang masih dipengaruhi faktor luar. (2) Cukup: Pendirian masih lemah, mudah ragu dalam mengambil keputusan. (1) Kurang: Tidak memiliki pendirian yang jelas dan selalu membutuhkan pengaruh luar untuk membuat keputusan.
4.	Faktor Pendukung Mahasiswa dalam Membentengi Diri dari Gaya Hidup Negatif	• Peran pendidikan akhlak dalam membentuk filter moral.	Menilai sejauh mana pendidikan akhlak membantu individu membedakan antara perilaku baik dan buruk serta mengambil keputusan bermoral.	(4) Sangat baik: Sangat memahami dan menerapkan filter moral secara konsisten. (3) Baik: Memahami dan sering menerapkan filter moral (2) Cukup: Kurang memahami dan jarang menerapkan filter moral

		Dukungan yang positif dari lingkungan seperti keluarga, teman, dan sekolah.	Menilai keberadaan dan pengaruh dukungan moral, emosional, dan sosial dari lingkungan terdekat terhadap perkembangan akhlak individu.	(1) Kurang: Tidak memahami dan tidak menerapkan filter moral. (4) Sangat baik: Menerima dukungan positif yang sangat kuat dari semua lingkungan. (3) Baik: Menerima dukungan positif dari sebagian besar lingkungan. (2) Cukup: Dukungan lingkungan terbatas dan kurang konsisten.
		Pengendalian diri (kontrol diri).	Menilai kemampuan individu mengelola emosi, dorongan, dan perilaku agar sesuai dengan nilai akhlak yang dianut.	(1) Kurang: Tidak ada dukungan atau pengaruh negatif dari lingkungan. (4) Sangat baik: Sangat mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. (3) Baik: Mampu mengendalikan diri dalam sebagian besar situasi (2) Cukup: Kadang-kadang mampu mengendalikan diri. (1) Kurang: Sering tidak mampu mengendalikan diri.
		Implementasi akhlak (Allah, diri sendiri, keluarga dan alam).	Menilai penerapan nilai-nilai akhlak dalam hubungan dengan Allah (ibadah), diri sendiri (kejujuran, tanggung jawab), keluarga (bakti, kasih sayang), dan alam	(4) Sangat baik: Sangat konsisten menerapkan akhlak dalam semua aspek (3) Baik: Konsisten menerapkan akhlak dalam sebagian besar aspek. (2) Cukup: Kadang-kadang menerapkan akhlak. (1) Kurang: Jarang atau tidak menerapkan akhlak.

			(kepedulian lingkungan).	
--	--	--	--------------------------	--

Lampiran 3: Dokumentasi

